PERPUSTAKAAN FTSP UII
YOGYAKARTA
TGL. TERIMA : 22/07/2006
NO. JUDUL : 062070
NO. INV. : 5120002070001

LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR

PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH MUKOMUKO, BENGKULU

Pendekatan Ukhuwah Islamiyah Pada Pondok Pesantren Sebagai Community Center

AGRIBUSINESS ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF RAUDHATUNNAJAH MUKOMUKO, BENGKULU

Ukhuwah Islamiyah Approach in Islamic Boarding School as Community Center

Disusun oleh :
ALFIAN KUSUMAWIJAYA
01512215

Dosen Pembimbing :
YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2006

PERPUSTAKAAN FTSP UII
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR

PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH MUKOMUKO, BENGKULU
PENDEKATAN UKHUWAH ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER

AGRIBUSINESS ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF RAUDHATUNNAJAH MUKOMUKO, BENGKULU
UKHUWAH ISLAMIYAH APPROACH IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL AS COMMUNITY CENTER

DISUSUN OLEH
ALFIAN KUSUMAWIJAYA
01512215

YOGYAKARTA, 5 APRIL 2006

MENGESAHKAN,
DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA.

MENGETAHUI,
KETUA JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP UII

IR. H. REVIANTO B. S., M.ARCH.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim
Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbila'lamin, berkat rahmat, hidayah, inayah dan ridho dari Allah SWT. Yang Maha Menguasai dan Mengatur segala-Nya sehingga Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu penulis curahkankan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir jaman. Semoga laporan ini dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, karenanya saran dan kritik sangatlah penting guna penyempurnaan laporan ini. Selesainya laporan ini tak lepas dari bantuan, petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Ir. Widodo, MSCE., Ph.D.,** selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak **Ir. H. Revianto Budi Santosa, M. Arch.,** selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak **Yulianto Purwono Prihatmaji, ST., MSA.,** selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan arahan petunjuk, masukan serta dukungan selama pelaksanaan Tugas Akhir.
4. Bapak **Ir. H. Munichy Bachron Edrees, M. Arch.,** selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas ilmu dan dukungannya, selama kami kuliah di Arsitektur.

6. Bapak **Kyai Maftuhil Arifin**, selaku pimpinan Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah sebagai sumber Tugas Akhir ini, yang membantu kami memberikan saran dan kritiknya dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta, **Ayah Mawazin** dan **Mama Pratiwi**, terima kasih atas do'a, dukungan, bantuan baik moril maupun materiil, akhirnya putra Ayah dan Mama sayangi ini bisa lulus cepat, semoga ini menjadi awal yang baik bagi masa depan putra Ayah dan Mama ini, amin ya robbal 'alamin.
8. Adekku paling besar, **Baianoe**, makasih udah minjemin Kaka komputer selama Tugas Akhir, sori kalo kesenenganmu main komputer tertunda beberapa bulan, kuliah yang bener lu biar cepet lulus dan jangan jadi playboy kampus.
9. Adek-adekku yang imut-imut dan manis-manis, **Lyna, Mila** dan **Farah,** makasih ya udah bantu doain Kaka sampai lulus. Semangat belajarnya ya, moga tetep betah di Syria.
10. **Siti Nur Haniffah (ɕayang),** my inspiration, yang selalu memberikan doa dan support untuk selalu terus dan terus berusaha serta dengan sabar menanti kangmasmu ini...akhirnya kangmas lulus yang...semoga apa yang kita cita-citakan dikabulkan Allah SWT...Amien ya robbal'alamin.
11. Keluarga besar Sumpiuh, Eyang Kakung dan Putri Abu Wijaya serta Eyang Kakung Djasmani, (Alm.) Eyang Putri Djasmani, semua Pakde dan Bude serta semua Om dan Tante
12. Temen-temen seperjuanganku, **Ricky Mali**, cepetan lu cari gebetan biar ga kurus dan ada yang ngurus tu...**Bagus Penyu**, sori kawan kami duluan, tetap berusaha, kejar tu Eny dah nunggu jangan sampe di sambar orang...**Kakek Nur**, **Nenek Nina** dan nuggu tu, lamar aja langsung, jangan lupa undangannya...**Edy Brimob**, kapan kita tandem lagi jadi best and beast defender in FTSP...**Sapphi-Re,** Palembang deneng

ngapak ya, aja kaya kuwe kowe...**Ninikanggraeni**, kalau aku butuh beras tolong disupply ya.

13. **LA Homy Gank**, **Phietra**, jangan keterusan jadi tukang kayu sengon lu, pegang trus **Tya**, jangan dipiting trus ditembak-tembak ala GTA...**Aga-Riwan**, kami duluan coei, jangan tidur terus dan jangan lupa kejar cewek, kenal, langsung tembak aja coei, jangan pake lama...**Nyit-nyit**, jangan ngeang-ngeong wae, kasih susu **Nyak, Nyik** dan **Nyok** biar ga 'nangis' terus.
14. **Cana Two GP Gank, Tarye**, jangan nyerah ngejar Na-na-nanana, tapi lulus dulu lu, jangan lama-lama ngambil TA keburu jadi tua lu...**Martonoadiprawiro**, prinsip harus lu ganti tu, prinsip 'Bola Dilarang Ganggu Kuliah' harus di ganti 'Kuliah dan Bola = Sarjana Teknik Lingkungan'.
15. **Wisma Rambutan dan ex, Hary**, nuwun banget aku sering ngrepoti kowe nyilih duwit karo motormu, cepetan lulus wis ana sing nunggu kae nang Jakarta...**Adi, Aris, Aang dan Kelix**, tengkyu telah menjadi temen-temenku semoga kita tetep temen terus...**Mbah Mursalim**, terima kasih telah memberikan tumpangan kamar selama tiga tahun pertama kuliah.
16. **Beng-benk**, tengkyu dah bantuin mbuat maket, tetap dengan gayanya yang khas, 'ada yang baru yan?'
17. Temen-temen **Generation 2001 Architecture UII** yang gak bisa aku sebutin one-by-one, makasih prends telah jadi bagian dari sejarah kehidupanku, tengkyu, grazie, nuwun.
18. **Amat Print**, makasih kertasnya dan **Mr. Agus**, makasih kateringannya, maap kalo kemarin telat bayarnya.
19. **Om Tutut**, makasih buat bantuan dan masukan selama di studio, **Kang Sarjiman** makasih juga yo.
20. **Kyai Ian Pini Sepuh** seluruh ponpes di Jogja, Magelang, Jakarta dan Bengkulu, yang menjadi bagian Pengabdian Masyarakat dan Tugas Akhir kami.

21. **The Big Family of Raudhatunnajah Islamic Boarding School**, maju terus kembangkan sayapmu jadilah yang terbaik di antara yang terbaik.
22. **Sumpiuh Gank**, they are Yoyo, Wawan, Sahrul, Tofik, Mas Agung PS, Agus, and the others.
23. Komputerku, **Il Bianco,** kau telah menjadi bagian selama kuliahku, you're my best partner, katerku, pensilku, amplifierku, baju-bajuku, guntingku, sandalku, buku-bukuku dan barang-barangku yang lainnya yang ga bisa aku sebutin satu-persatu, thanks you all.
24. Juventus, Liverpool, Timnas Italia, Timnas Indonesia, Del Piero, Lippi, Winning Eleven, Adidas, Concept, Tabloid Rumah, dll.
25. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu yang turut membantu kelancaran Tugas Akhir ini, semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan amal dan kebaikan yang telah diberikan. Amin.

Akhir kata, semoga laporan ini bisa menjadi acuan bagi siapa saja yang membutuhkannya terlepas dari kekurangan dalam penyusunan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, penulis mohon dimaafkan.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 5 April 2006

ALFIAN KUSUMAWIJAYA
01512215

Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah
Mukomuko, Bengkulu
Pendekatan Ukhuwah Islamiyah Pada Pondok Pesantren Sebagai Community Center

Agribusiness Islamic Boarding School of Raudhatunnajah
Mukomuko, Bengkulu
Ukhuwah Islamiyah Approach in Islamic Boarding School as Community Center

Oleh :
Alfian Kusumawijaya
01512215

ABSTRAK

Keberadaan pondok pesantren merupakan simbol kebanggaan bagi masyarakat di sekitar. Dengan adanya pondok pesantren diharapkan akan meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitarnya, tentunya dalam hal agama namun tidak menutup kemungkinan juga pada masa sekarang ini peran pondok pesantren lebih dari sekedar menyiarkan agama saja tetapi mampu menggali potensi-potensi yang ada dimasyarakat agar dimanfaatkan masyarakat menjadi sesuatu yang membuat mereka lebih maju. Namun pada kenyataanya, kebanyakan ponpes belum mampu merangkul masyarakat dengan baik, hal ini terlihat jelas di santri-santrinya yang kebanyakan berasal dari luar daerah sekitar. Hal ini menjadi sebuah pertanyaan untuk sebagian pondok pesantren, mengapa didirikan pondok pesantren di tempat tersebut tetapi masyarakat di sekitar tidak menjadi bagian dari pondok pesantren begitu pula sebaliknya. Seharusnya diharapkan pondok pesantren dapat mewadahi kegiatan masyarakat di sekitar pondok pesantren, sehingga tercipta suasana ukhuwah yang hangat, harmonis dan Islami.

Ponpes Raudhatunnajah merupakan ponpes yang sedang berkembang, dengan mengembangkan potensi-potensi yang dipunyai, lahan yang luas, perkebunan dan perikanan, berusaha menjadi pelopor dalam bidang agribisnis. Dengan merangkul masyarakat disekitarnya terlebih dahulu merupakan langkah yang tepat. Namun langkah menuju ke hal tersebut tidaklah mudah, karena pada kenyataanya masyarakat disekitar kurang mempunyai respek terhadap keberadaan ponpes. Terlihat dari masyarakat enggan 'menyantrikan' anak-anak mereka ke ponpes.

Karenanya agar ponpes mampu berperan lebih, perlu adanya hal menarik yang dimiliki ponpes. Salah satunya dengan menjadikan ponpes sebagai *community center* yang bertujuan juga untuk meng-ukhuwah islami-kan masyarakat di sekitanya dan terlibat langsung kedalam lingkungan ponpes, dengan cara memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki ponpes, serta memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat dengan menyediakan saran maupun prasarana dan masyarakat serta keluarga ponpes yang nantinya akan mengelolanya, sehingga tujuan awal didirikan ponpes semakin lama akan terpenuhi.

Kata kunci : *community center*, *ukhuwah islamiyah*, pondok pesantren, agribisnis, masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL xiv

BAGIAN I

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Batasan Pengertian Judul 1

1.2. Latar Belakang Masalah

1.2.1. Tinjauan Pondok Pesantren di Indonesia 2

1.2.2. Tinjauan Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah 3

1.3. Rumusan Permasalahan

1.3.1. Permasalahan Umum 6

1.3.2. Permasalahan Khusus 6

1.4. Tujuan Dan Sasaran

1.4.1. Tujuan 7

1.4.2. Sasaran 7

1.5. Spesifikasi Projek

1.5.1. Nama Projek 7

1.5.2. Lokasi Projek 7

1.5.3. Site 7

1.6. Lingkup Pembahasan

1.6.1. Lingkup Non-Arsitektural 12

1.6.2. Lingkup Arsitektural 12

1.7. Metoda Pembahasan

1.7.1. Observasi 12

1.7.2. Wawancara 13
1.7.3. Studi Literatur 13

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Pondok Pesantren dan Masyarakat
2.1.1. Hubungan antar masyarakat 15
2.1.2. Budaya dan masyarakat 17
2.1.3. Hubungan Ponpes Raudhatunnajah dengan masyarakat sekitar 18
2.2. *Community Center*
2.2.1. Pengetian *community center* 20
2.2.2. Pelaku dan jenis kegiatan di dalam *community center* 20
2.2.3. Kebutuhan antar kegiatan dan ruang 21
2.3. *Ukhuwah Islamiyah*
2.3.1. Pengertian *ukhuwah islamiyah* 22
2.3.2. Penerapan *ukhuwah islamiyah* dalam kehidupan bermasyarakat 24
2.4. Studi Kasus
2.4.1. Chinese Community Center, Houston, Texas, USA 25
2.4.2. Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin, Gowa, Sulawesi Selatan 27
2.4.3. Desa Gunung Gajah, Bayat, Klaten 30
2.4.4. Kesimpulan 30
2.5. Rangkuman 31

BAB III PEMBAHASAN

3.1. Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat
3.1.1. Berkah pondok pesantren bagi masyarakat 33
3.1.2. Kehidupan masyarakat sekitar 33
3.2. Pondok Pesantren sebagai *Community Center*
3.2.1. Kurikulum 35

3.2.2. Jenis dan Pelaku Kegiatan 40
3.2.3. Kebutuhan Ruang 44
3.2.4. Tuntutan dan Besaran Ruang 45
3.3. *Ukhuwah Islamiyah* dalam *Community Center* 47
3.4. Rangkuman Pembahasan 49

BAB IV KONSEP PEMBAHASAN

4.1. Perencanaan 50
4.1.1. Zoning 54
4.1.2. Komposisi Masa 55
4.1.3. Sirkulasi 57
4.1.4. Gubahan Masa 58
4.2. Perancangan
4.2.1 Konsep Antar Masa Zona Privat 58
4.2.2 Konsep Antar Masa Zona Semi Publik 59
4.2.3 Konsep Batasan Site 59
4.2.4 Konsep Ruang Transisi Antar Zona 60
4.2.5 Konsep Ruang Bersama 62
4.3. Rangkuman Konsep 64

DAFTAR PUSTAKA .....

BAGIAN II

BAB V SKEMATIK DESAIN 66
5.1. Skema Masa dalam Site 67
5.2. Skema Sirkulasi 68
5.3. Skema Ruang Bersama .....

BAGIAN III

BAB VI PENGEMBANGAN DESAIN

6.1. Pengembangan 70
6.2. Gambar Kerja 75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta wilayah Kabupaten Mukomuko 8
Gambar 1.2. Eksisting *site* ponpes Raudhatunnajah 9
Gambar 1.3. Sebaran penduduk di sekitar *site* ponpes 10
Gambar 1.4. Eksisting ponpes Raudhatunnajah 11

Gambar 2.1. Arts and Craft Class 27
Gambar 2.2. Children Course Class 27
Gambar 2.3. Chinese Story Class 27
Gambar 2.4. Adult Education Program 27

Gambar 3.1. Pengaruh ponpes terhadap masyarakat disekitarnya 33
Gambar 3.2. Pengaruh masyarakat sekitar terhadap ponpes 35
Gambar 3.3. Pelaku kegiatan di dalam ponpes 41
Gambar 3.4. Gambaran di zona privat 41
Gambar 3.5. Gambaran di zona semi privat 42
Gambar 3.6. Gambaran di zona publik 43

Gambar 4.1. Zoning Privat dan Publik 50
Gambar 4.2. Zoning Open Space 51
Gambar 4.3. Intensitas Masyarakat Disekitar Site 52
Gambar 4.4. Sebaran Masyarakat Disekitar Ponpes 53
Gambar 4.5. Konsep Tata Masa dalam Site 53
Gambar 4.6. Konsep Pencapaian ke Site 54
Gambar 4.7. Konsep Pencapaian ke Bangunan 55
Gambar 4.8. Gubahan Masa 57
Gambar 4.9. Hubungan Masa di Zona Privat 58
Gambar 4.10. Hubungan Ruang di Zona Semi Publik 59
Gambar 4.11. Border dan Kaitan Zona Semi pUblik dengan Masyarakat 59

Gambar 4.12. Ruang Transisi Antar Zona 60
Gambar 4.13. Ruang Ruang Bersama dalam Bangunan 61
Gambar 4.14. Ruang Bersama antar Bangunan 61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah 36
Tabel 3.2. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis 37
Tabel 3.3. Kurikulum Salafi Tingkat Tsanawiyah dan Aliyah 39
Tabel 3.4. Jadwal *workshop* argribisnis 40
Tabel 3.5. Besaran ruang hunian 45
Tabel 3.6. Besaran ruang belajar 46
Tabel 3.7. Besaran ruang bersama 46
Tabel 3.8. Besaran ruang pelayanan 47
Tabel 3.9. Kaitan *Community Center* dan Ukhuwah Islamiyah 49
Tabel 4.1. Konsep ukhuwah islamiyah di dalam community center..... 62



PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Batasan Pegertian Judul

Pondok = tempat untuk berteduh atau asrama. (Tim Penyusun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN, Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1986)

Pesantren = tempat para santri mengaji ilmu pengetahuan agama Islam. (Tim Penyusun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN, Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1986)

Pondok Pesantren = asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan guru dan 'kyai'. Asrama terletak di komplek dimana kyai tinggal, yang juga tersedia masjid untuk beribadah, ruang-ruang belajar dan kegiatan lain. (Dhofier, Zamakasyari, Dr. H.M.A., *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3ES, 1982)

Agribisnis = Usaha yang berhubungan dengan (tanah) pertanian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : Balai Pustaka, 1991)

Pondok Pesantren Raudhatunnajah = pondok pesantren yang terletak di Jln. Lintas Bengkulu-Padang Km. 227, Bandar Jaya, Pondok Baru, Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu Utara.

Bengkulu Utara = menunjukkan nama tempat, Kabupaten Dati II di Propinsi Bengkulu.

Ukhuwah Islamiyah = persaudaraan yang didasarkan atas kesamaan keyakinan keagamaan (Islam). (KH. Husein Muhammad, *Ukhuwah Nisaiyah*, www.rahima.or.id/SR/11-04/Tafsir.htm)

= persamaan dan keserasihan dalam banyak hal. Semakkn banyak persamaan semakin kokoh persaudaraan. Atau dengan kata lain persaudaraan secara Islam. (Prof. Dr. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan : Bandung, 1992)

Community Center = ruang publik dimana anggota-anggota dari komunitas tersebut terlibat dalam suatu kelompok kegiatan, pelayanan sosial, penyediaan informasi untuk publik dan tujuan-tujuan lainnya. Komunitas bersikap terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat. (Diterjemahkan lepas dari http://en.wikipedia.org/wiki/community_centre)

1.2. Latar Belakang Masalah

1.2.1. Tinjauan Pondok Pesantren di Indonesia

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, didirikan oleh ulama dan para wali pada abad pertengahan. Tujuan pendidikan pondok pesantren pada awalnya berdirinya dititik beratkan untuk menyiapkan tenaga mubaligh dan guru-guru yang akan menyiarkan pokok-pokok ajaran agama Islam kepada para pengikutnya dengan mempergunakan sumber-sumber asli Al-Qur'an dan Al-Hadis dan kitab-kitab berbahasa Arab karangan ulama terdahulu, dengan sistem sorogan, weronan maupun bandongan. Dalam garis besarnya ada tiga macam kegiatan di pondok pesantren dewasa ini yaitu:

a) Kegiatan pengajian kitab termasuk di dalamnya mempelajari dasar-dasar ilmu yang menyangkut dengan penguasaan bahasa Arab yang merupakan wasilah/alat untuk dapat memahami kitab, juga termasuk kegiatan majelis ta'lim dan dakwah, mengenai kitab yang dipelajari ditentukan oleh kyai/pengurus dari masing-masing pondok pesantren.
b) Kegiatan pendidikan formal (pendidikan jalur sekolah) baik madrasah maupun kejuruan dan sekolah umumnya.

c) Kegiatan pengembangan keterampilan dan peningkatan partisipasi kemasyarakatan di dalam bidang pembangunan, seperti pendidikan dan latihan aneka kejuruan, keterampilan, pendidikan kependudukan, Pusat Informasi Pondok Pesantren (PIP), Usaha Kesehatan Pondok Pesantren (UKP), Koperasi, Keluarga Berencana, Lingkungan Hidup dan sebagainya. (Tim Penyusun, *Direktori Pondok Pesantren*, Jakarta : Departement Agama RI, 2000)

Ketiga macam kegiatan tersebut di atas diharapkan dapat dicapai oleh tiap-tiap pondok pesantren dan tentunya santri-santri yang berada di dalamnya pun terdapat keterkaitan antara pondok pesantren dengan masyarakat di sekitarnya.

Namun pada kenyataannya terdapat beberapa pondok pesantren yang kurang mampu 'bergaul' dengan masyarakat sekitar, meskipun mempunyai banyak santri. Terjadi sebuah eksklusifisme terhadap pondok pesantren itu sendiri dan kebanyakan santrinya pun bukan berasal dari lingkungan sekitar pondok pesantren tetapi dari luar pondok pesantren.

Hal ini menjadi sebuah pertanyaan untuk sebagian pondok pesantren, mengapa didirikan pondok pesantren di tempat tersebut tetapi masyarakat di sekitar tidak menjadi bagian dari pondok pesantren begitu pula sebaliknya pondok pesantren tidak mampu menjadi bagian masyarakat. Seharusnya diharapkan pondok pesantren dapat mewadahi kegiatan masyarakat di sekitar pondok pesantren, sehingga tercipta suasana ukhuwah yang hangat, harmonis dan Islami.

1.2.2. Tinjauan Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah

Pondok Pesantren Raudhatunnajah merupakan pioner dalam bidang pengembangan Pondok Pesantren Agribisnis di daerah Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. Karena usia pondok yang masih tergolong muda, maka fasilitas yang ada masih belum memadai untuk menunjang semua kegiatan pondok.

Potensi yang dimiliki pondok sebagai aset pengembangan pondok sangat melimpah, seperti lahan yang luas dan subur serta enam titik investasi usaha, kekayaan alam sekitar melimpah mulai dari berbagai jenis kayu sampai bebatuan dapat di manfaatkan sebagai bahan bangunan untuk pengembangan Pondok Pesantren Raudhatunnajah, lokasi terletak tepat di sisi jalan besar dan berdampingan langsung dengan masyarakat, dapat memudahkan akses pencapaian ke *site* dan proses pengembangan pondok pesantren.

Pengembangan Pondok Pesantren Raudhatunnajah bertujuan agar dapat mengembangkan segala potensi yang ada dan fungsi utamanya dalam menyiapkan santri yang siap terjun ke masyarakat dan mampu berperan aktif dalam berdakwah yang sekaligus mensukseskan pembangunan, tetapi untuk mengembangkan seluruh potensi tersebut dibutuhkan modal, modal kerja yang ketersediaannya sangat terbatas menyebabkan terhambatnya pemanfaatan aset Pondok Pesantren Raudhatunnajah, baik yang berupa lahan usaha maupun yang berupa fasilitas lainnya.

Agar Pondok Pesantren Raudhatunnajah pada jangka panjangnya dapat mandiri maka pengembangan unit usaha pondok pesantren untuk bidang agribisnis merupakan langkah yang tepat. Dengan meninjau anggapan dasar bahwa tidak semua keluaran pondok pesantren akan menjadi ulama/kyai, atau memilih lapangan pekerjaan di bidang agama, maka keahlian khusus lain seperti pendidikan keterampilan perlu diberikan kepada santri sebagai bekal sebelum mereka terjun ketengah-tengah masyarakat, maka usaha agribisnis ini selain merupakan sumber usaha permanen yang mampu memberikan sumbangan dana bagi pengembangan Pondok Pesantren Raudahtunnajah itu sendiri sekaligus dapat meningkatkan keterampilan para santri dan masyarakat sekitar lingkungan Pondok Pesantren Raudhatunnajah dalam usaha di sektor pertanian dan perkebunan.

Oleh karena itu pengembangan Pondok Pesanten Raudhatunnajah dapat dimulai dengan pemenuhan fasilitas sarana prasarana pendukung yang dapat memberikan kenyamanan dan menunjang semua aktifitas santri, seperti asrama yang sesuai standar, dan fasilitas penunjang lainnya, serta ruang-ruang yang mendukung program pengembangan pondok pesantren pertanian terpadu secara agribisnis, selain itu posisi *site* yang berdampingan dengan lahan pengasuh pondok pesantren dan dekat dengan masjid dapat mengurangi kebutuhan pembangunan pondok pesantren, karena pondok pesantren dapat memanfaatkan fasilitas masyarakat yang ada di sekitar pondok sekaligus berdakwah ke masyarakat dan tentunya diharapkan pondok pesantren mampu menjadi sebuah wadah bagi setiap kegiatan masyarakat, baik yang bersifat spiritual maupun jasmaniah.

Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu ruang kegiatan yang dapat dimanfaatkan secara bersama antara keluarga pondok pesantren (dalam hal ini adalah santri, kyai, ustadz dan mereka yang tinggal dalam lingkungan pondok pesantren) dengan masyarakat sekitar pondok pesantren sehingga akan tercipta tali persaudaraan yang erat antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar.

Akan tetapi harapan-harapan di atas dapat tidak tercapai apabila Ponpes Raudhatunnajah tidak dapat merangkul masyarakat sekitar terlebih dahulu, hal yang paling utama sebenarnya bagaimana masyarakat di sekitar pondok pesantren dapat diajak masuk menjadi bagian pondok pesantren, seperti mengajak anak-anak di sekitar pondok pesantren untuk menyantri di Ponpes Raudhatunnajah. Kenyataannya masyarakat di sekitar ponpes enggan memasukkan anak-anaknya menjadi santriwan maupun santriwati di Raudatunnajah, malah saat ini santri-santri berasal dari luar daerah, sangat ironis jika melihat faktanya.

Begitu pula pertumbuhan santri juga sangat menurun drastis, dari apa yang pernah diungkapkan pengelola Ponpes Raudhatunnajah dulu jumlah santri mencapai 150-200 orang (baik yang menetap maupun yang tidak), akan tetapi sekarang jumlah santri yang menetap hanya 15 orang saja. Seperti diungkapkan beberapa anggota masyarakat sekitar, kondisi ini kemungkinan diakibatkan adanya perpecahan antara dua kyai yang dulu pernah saling bekerja sama mengembangkan Raudhatunnajah, karena perbedaan pendapat antara satu dengan lainnya tentang permasalahan penerapan pendidikan modern di Raudatunnajah.

Hal-hal tersebut di atas merupakan sebagian permasalahan yang menjulang di lingkup Ponpes Raudhatunnajah, masih terdapat permasalahan lain yang agaknya perlu diperhatikan dan ditangani dengan sebaik-baiknya, sehingga apa yang dicita-citakan Ponpes Raudhatunnajah dapat tercapai.

1.3. Rumusan Permasalahan

1.3.1 Permasalahan umum

Bagaimana menciptakan Pondok Pesantren Raudhatunnajah pusat komunitas (*Community Center*).

1.3.2. Permasalahan khusus

Bagaimana mentransformasikan konsep *Ukhuwah Islamiyah* ke dalam ruang-ruang yang ada di dalam Pondok Pesantren Raudhatunnajah sehingga fungsi sebagai pusat komunitas dapat tercapai.

1.4. Tujuan Dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Merencanakan Pondok Pesantren Raudhatunnajah menjadi sebuah pondok pesantren yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja tetapi sekaligus berfungsi sebagai pusat komunitas.

1.4.2. Sasaran

Mentransformasikan konsep *ukhuwah islamiyah* ke dalam ruang-ruang di dalam pondok pesantren, agar tercipta pondok pesantren yang tidak hanya memberikan pelajaran ilmu agama Islam saja untuk santri-santrinya namun sekaligus pondok pesantren tersebut berfungsi sebagai pusat komunitas.

1.5. Spesifikasi Projek

1.5.1. Nama projek

Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah Bengkulu Utara dalam aspek pendekatan konsep *Ukhuwah Islamiyah* pada pondok pesantren sebagai *community center*.

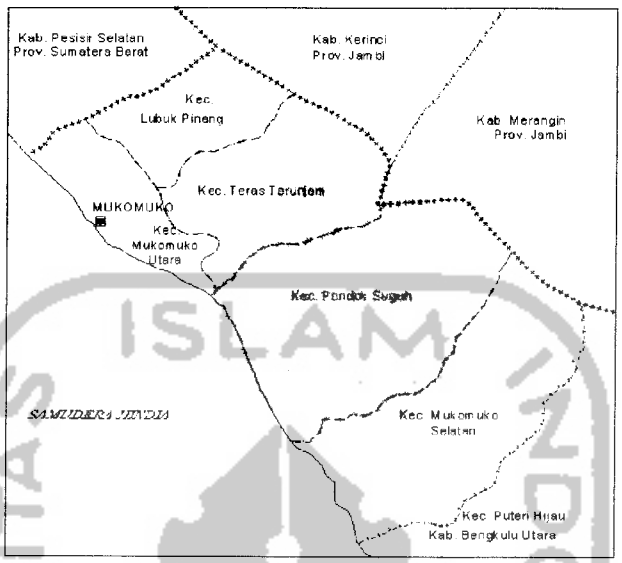
1.5.2. Lokasi Projek

Lokasi projek berada di Jln. Lintas Bengkulu-Padang Km. 227, Bandar Jaya, Pondok Baru, Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu Utara. Merupakan daerah perkebunan dan pertanian yang subur dan cukup kaya akan sumber daya air, namun sampai saat ini belum terjangkau oleh jaringan listrik, untuk memenuhi kebutuhan listrik digunakan *generator set* dengan bahan bakar solar.

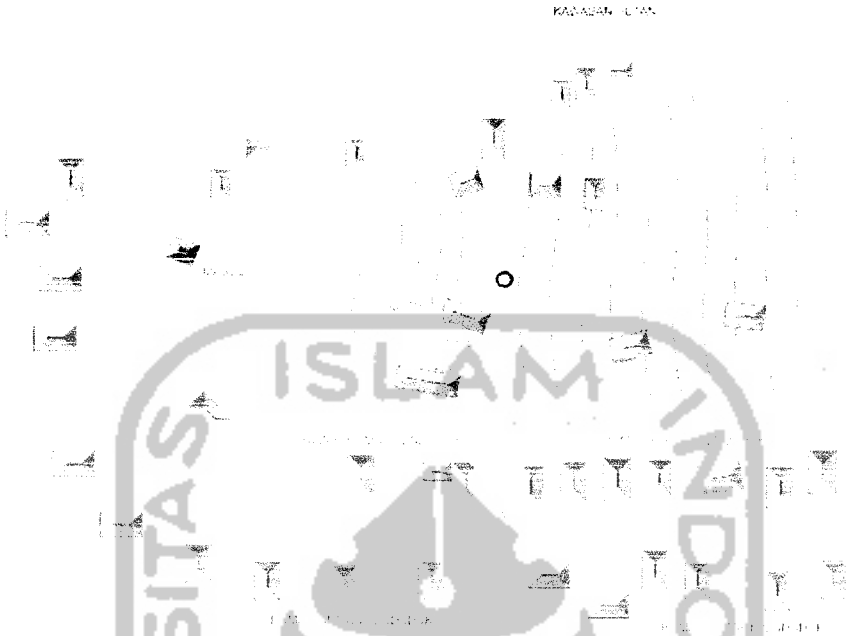
1.5.3. *Site*

Luas *site* kurang lebih 1.8 Ha, dengan kontur tinggi pada bagian utara *site* dan cukup curam pada bagian selatan *site*. Sebagian kecil *site* sudah dimanfaatkan untuk bangunan pondok pesantren skala kecil, antara lain rumah kyai dan *guest house*, asrama putra, asrama putri dan

aula. Di dalam *site* juga terdapat tiga rumah penduduk dengan jarak yang relatif berdekatan.

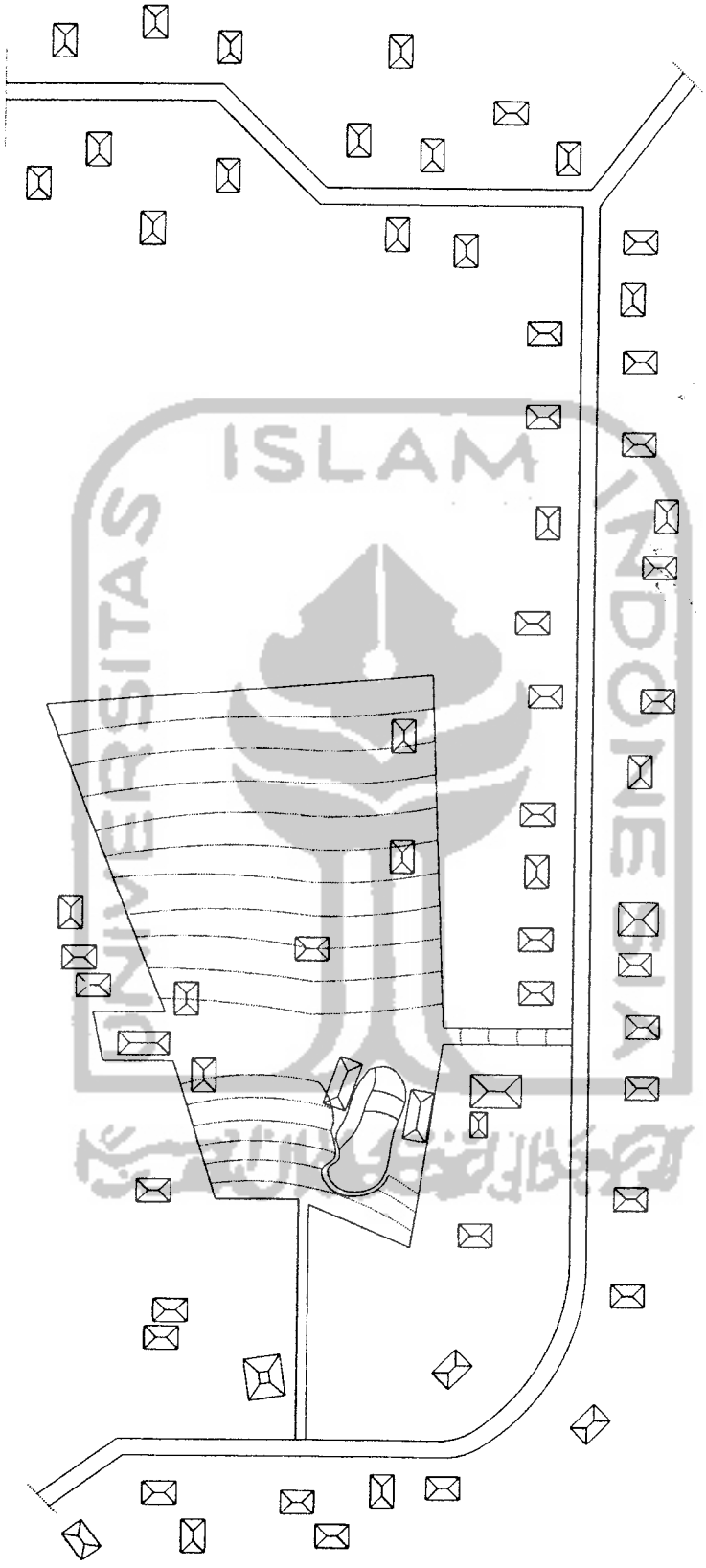


Gambar 1.1. Peta wilayah Kabupaten Muko-muko
(*Sumber* : UU No. 3, Thn. 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Seluma, Dan Kabupaten Kaur di Provinsi Bengkulu)

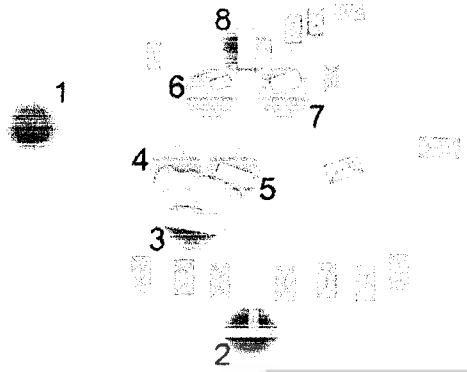


Gambar 1.2. Eksisting *Site* Ponpes Raudhatunnajah

(*Sumber* : Pengamatan lapangan, 2005)



Gambar 1.3. Sebaran penduduk di sekitar site ponpes.
(*Sumber* : Pengamatan lapangan, 2005).



keterangan

1. Masjid
2. Gerbang
3. Asrama Putra
4. Kolam
5. Bangunan TK
6. Aula
7. Asrama Putri
8. Rumah Kyai dan Guest House



Gambar 1. 4. Eksisitng Ponpes Raudhatunnajah

(*Sumber* : Pengamatan lapangan, 2005)

1.6. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan berkaitan dengan penyediaan wadah fisik Pondok Pesantren Raudhatunnajah sebagai pusat komunitas. Pembahasan yang spesifik akan dititik beratkan pada permasalahan arsitektural, yang dibatasi pada masalah–masalah:

1.6.1. Lingkup Non-Arsitektural

a. Pembahasan mengenai hal yang berkaitan dengan *community center*.
b. Pembahasan mengenai hal yang berkaitan dengan *ukhuwah islamiyah*.
c. Pembahasan untuk mengidentifikasi pelaku kegiatan.
d. Pembahasan mengenai hal yang berkaitan dengan hubungan masyarakat, komunitas, budaya dan sosial.

1.6.2. Lingkup Arsitektural

a. Pembahasan mengenai pen-transformasi-an konsep *ukhuwah islamiyah* kedalam pondok pesantren, diharapkan dengan konsep ini tercipta sebuah *community center* dalam lingkup pondok pesantren.
b. Pembahasan hal-hal yang mengarah kepada konsep bangunan yaitu programatik ruang, organisasi ruang, tata ruang dan pengolahan *site* agar mampu mendukung konsep tersebut di atas.

1.7. Metoda Pembahasan

1.7.1. Observasi

a. Studi kasus kebeberapa pondok pesantren yang berada di Yogyakarta, Magelang, Jakarta dan Bengkulu. Untuk studi kasus perbandingan mengenai : kurikulum, hubungan dengan masyarakat, bangunan dan lingkungan, usaha pondok pesantren, kehidupan pondok pesantren, fasilitas yang dimiliki, kegiatan ekstra yang ada.

b. Survey langsung ke Pondok Pesantren Raudhatunnajah di Bengkulu Utara, untuk mengambil informasi mengenai : nama pondok pesantren, alamat/lokasi pondok pesantren, pendiri pondok pesantren, jumlah santri, jumlah guru/ustadz, kurikulum yang dipakai, pendidikan formal yang ada, luas lahan dan kondisi tapak, potensi-potensi yang dimiliki, sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan.

1.7.2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan santri, pemilik dan kyai di beberapa pondok pesantren di Yogyakarta, Magelang dan Jakarta dan wawancara dengan santri, pemilik, kyai, pengajar, pemuka adat dan masyarakakat di sekitar Pondok Pesantren Raudhatunnajah Bengkulu. Wawancara ini mengambil informasi-informasi mengenai kondisi masyarakat sekitar, keluhan-keluhan masyarakat, keinginan masyarakat tentang Ponpes Raudhatunnajah.

1.7.3. Studi literatur

Mempelajari data dari buku, majalah, internet dan sumber informasi lainnya. Tujuan dari studi literatur adalah untuk melengkapi dan menunjang data-data yang telah diambil di *site* dan lingkungannya serta mendukung proses pra-rancangan.

BAB II

LANDSAN TEORI

BAB II
LANDASAN TEORI

2. I. Pondok Pesantren dan Masyarakat

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pada awal berdirinya pesantern berfungsi untuk membentuk atau mencptakan tenaga mubaligh dan guru-guru yang akan menyiarkan ajaran agama Islam kepada pengikut-pengikutnya, bersumberkan Al Qur'an dan Al Hadist serta kitab-kitab berbahasa Arab karangan ulama terdahulu. Pada perkembangannya pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja namun juga memberikan pendidikan-pendidikan formal seperti halnya pendidikan formal di luar pesantren. Hal ini dimaksudkan agar pesantren tetap mampu mengikuti perkembangan jaman, meskipun juga ada beberapa pesantren yang tetap kukuh hanya memberikan pendidikan ilmu agama Islam saja. Namun pada kenyataanya masih banyak pesantren yang belum mampu menyatu dengan lingkungan masyarakat, mereka kebanyakan hanya membina santrinya saja tetapi masyarakat di sekitarnya kurang mampu mendapat perhatian khusus dari pesantren.

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. (Disadur dari http://id.wikipedia.org/wiki/masyarakat)

Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasikan ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocok tanam, dan

masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional. Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat *band*, suku, *chiefdom*, dan masyarakat negara.

Kata *society* berasal dari bahasa latin, societas, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. Societas diturunkan dari kata socius yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

2.1.1. Hubungan antar masyarakat

Manusia merupakan bagian dari masyarakat, dimana manusia akan saling berinteraksi satu dengan lainnya hingga tercipta suatu komunitas. Ada kalanya komunitas tersebut hanya untuk sebagian dari mereka saja, namun ada pula komunitas yang tidak mengenal perbedaan apapun, baik etnis, bahasa, budaya, tingkat ekonomi dan hal-hal lainnya. Komunitas semacam ini yang diharapkan dapat dijadikan tolok ukur beradab atau tidaknya manusia itu sendiri. Penyatuan perbedaan dalam suatu komunitas tidaklah mudah, karena adanya perbedaan dan ego pada tiap-tiap individu, apabila dalam diri manusia tidak mempunyai kontrol emosi yang baik maka akan menimbulkan suatu kerawanan yang bisa berakibat kepada konflik dalam komunitas tersebut.

Masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat pedesaan merupakan suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial tertentu. Adapun dasar dari masyarakat setempat atau *community* adalah adanya lokalitas dan perasaan

masyarakat setempat tersebut. Mereka memiliki perasaan yang sama dan saling membutuhkan diantara anggota-anggotanya bahkan tanah yang mereka tinggal memberikan kehidupan dan penghidupan kepada mereka semua.

Menurut Redfield, masyarakat pedesaan adalah masyarakat tradisional dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Dr. Ir. Darsono Wisadirana, MS., *Sosiologi Pedesaan*, UMM Press : Malang, 2004) :

a. jumlahnya kecil, tempat tinggal yang tepencil, jauh dari keramaian kota.
b. relatif bersifat homogen dengan rasa persatuan yang kuat,
c. memiliki sistem sosial yang teratur dengan perilaku tradisionalnya,
d. rasa persaudaraan yang sangat kuat,
e. taat pada ajaran-ajaran agama dan kepada pemuka masyarakat.

Masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang dapat diartikan :

a. Sebagai satu organisasi dan sistem sosial, yakni suatu masyarakat yang menunjukan keteraturan pada kelompok-kelompok sosial.
b. Sebagai suatu masyarakat keluarga, artinya masyarakat tersebut ditandai oleh adanya saling kenal mengenal diantara anggotanya, adanya keinginan, memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, memiliki jalinan emosional yang kuat dan saling membantu serta tolong menolong.
c. Sebagai masyarakat peternalistik yaitu suatu masyarakat dimana anggota-anggotanya mempunyai sifat pasrah diri terhadap atasan atau orang yang dianggap kedudukannya lebih tinggi (pemuka adat/masyarakat dan atau pamong desa). Mereka dianggap sebagai bapak yang dapat melindungi dan harus dihormati serta dipatuhi. Jadi masyarakat ini sifatnya membapakkan pada atasan dan biasanya pada desa yang semakin terpencil, maka sifat tersebut akan semakin nyata.

2.1.2. Budaya dan masyarakat

Budaya (disadur dari http://id.wikipedia.org/wiki/budaya) merupakan sebuah kata pungut dari bahasa Sansekerta; *buddhaya*, yang berdasarkan kepada kata *bud* yang kita kenal pula sebagai kata budi dalam bahasa Indonesia. Menurut Andreas Eppink, *culture* atau kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Budaya merupakan semua aspek ungkapan ekspresif insan manusia yang diwujudkan pada alam sekitarnya. Hal ini bisa secara fisik maupun mental.

Kata budaya bisa berarti :

a. pikiran, akal budi, konsep
b. adat istiadat
c. segala sesuatu ungkapan manusia
d. sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sulit diubah
e. seni, kultur, pakaian

Budaya lahir dan berkembang karena adanya masyarakat. Keduanya sebenarnya merupakan perwujudan dari perilaku manusia. Antara masyarakat dan budaya, dalam hal ini dimekarkan menjadi kebudayaan, pada kehidupan nyata, keduanya tidak dapat dipisahkan dan selamanya merupakan dwi tunggal, bagaikan dua sisi mata uang. Tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan begitu pula sebaliknya, tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. (Dr. Ir. Darsono Wisadirana, MS., *Sosiologi Pedesaan*, UMM Press : Malang, 2004)

Manusia selalu berusaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui cara berpikir atau logika, menyesuaikan tingkah laku terhadap kaedah-kaedah melalui etika dan mendapatkan keindahan melalui estetika. Hal ini semua merupakan kebudayaan dari masyarakat.

2.2. *Community Center*

2.2.1. Pengertian *community center*

Secara lepas arti dari *community center* (dikembangkan lepas dari http://en.wikipedia.org/wiki/community_centre) adalah suatu tempat yang disediakan untuk menampung individu-individu yang mana di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan komunitas tersebut. Tiap-tiap kegiatan di klasifikasikan sesuai umur dari anggota komunitas tersebut, ada yang khusus untuk anak-anak, khusus orang dewasa adapula kegiatan yang menghubungkan kedua usia.

2.2.2. Pelaku dan jenis kegiatan di dalam *community center*

Seperti dijelaskan pada pengertian di atas, bahwa anggota-anggota komunitas tersebut akan terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang ada di *community center* tersebut. Tiap kegiatan yang ada dibatasi oleh umur anggota komunitas, anggota yang dewasa dan anak-anak mempunyai jenis kegiatan yang berbeda. Untuk anak-anak kegiatan difokuskan kepada pengenalan lingkungan sosial dan pengembangan minat bakat anak serta ketrampilan yang disesuaikan dengan kondisi dimana *community center* tersebut didirikan, hal ini dimaksudkan agar anak nantinya dapat peka terhadap lingkungan baik alam maupun sosial selain pula mempunyai ketrampilan.

Sedangkan untuk orang dewasa, kegiatan lebih banyak difokuskan pada pengembangan kemampuan yang telah dimiliki serta kegiatan yang bersifat sosial. Selain kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan ini, *community center* juga menyediakan lahan kerja meskipun dengan skala yang kecil.

Dari kebudayaan tersebut lahir adanya norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Nilai dan norma merupakan bagian yang sangat penting dalam mempelajari tingkah laku individu dan kelompok dalam suatu masyarakat.

2.1.3. Hubungan Ponpes Raudhatunnajah dengan masyarakat sekitar

Boleh dikatakan bahwa Ponpes Raudhatunnajah lahir karena adanya hubungan yang baik dengan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari lahan ponpes yang beberapa bagian merupakan wakaf dari beberapa anggota masyarakat. Pada saat ini pun masih terdapat beberapa rumah tinggal warga yang berada dalam lingkungan Ponpes Raudhatunnajah, mereka rela dipindahkan apabila nantinya Ponpes Raudhatunnajah ingin 'melebarkan' pembangunan untuk pemenuhan kebutuhan fisik Ponpes Raudhatunnajah. Masyarakat di sekitar juga sangat mendukung kegiatan yang berkaitan dengan ponpes, seperti halnya pada saat pembangunan sarana fisik ponpes masyarakat bergotong-royong membantu pembangunan sarana tersebut sampai berdiri.

Berdekatan dengan *site* ponpes (± 75m), terdapat masjid kampung, boleh dikatakan masjid, yang juga merupakan wakaf dari seorang warga, merupakan bagian dari pondok pesantren meskipun bukan milik pondok pesantren. Akan tetapi suasana masjid tersebut kurang 'hidup', jarang terdapat aktifitas ibadah di masjid, boleh dikatakan hanya shalat Jum'at berjamaah saja yang rutin, sangat jarang diadakan shalat berjamaah lima waktu, dari Subuh sampai Isya. Semasa jumlah santri masih banyak (dahulu mencapai ± 150 santri, sekarang hanya 15 santri), boleh dikatakan masjid tersebut 'hidup', rangkaian aktifitas ibadah menghiasi masjid, sehingga ironis sekali dengan kondisi pada saat ini.

Masyarakat di lingkungan sekitar ponpes kebanyakan merupakan transmigran yang sudah lama tinggal di daerah tersebut. Hampir sebagian besar dari mereka berasal dari desa-desa di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Dikarenakan persamaan budaya, perilaku dan nasib menjadikan mereka merasa menjadi satu dengan lainnya. Berangkat dari Jawa dengan modal tekad dan semangat lah yang membuat mereka tetap bertahan di daerah tersebut sampai saat ini, hingga berkeluarga, mempunyai anak dan cucu. Secara tidak langsung mereka membentuk persaudaraan yang semakin mempererat hubungan mereka . Mayoritas masyarakat daerah tersebut hidup dengan mengandalkan pada pertanian dan perkebunan khususnya sawit. Lahan sawit ini mereka dapatkan pada saat pembagian lahan oleh pemerintah pada saat mereka memulai bertransmigrasi. Kebanyakan dari mereka masih menerapkan model pertanian dan perkebunan yang konvensional, sehingga hasilnya pun kurang maksimal. Hasil dari pertanian dan perkebunan mereka jual ke koperasi atau tengkulak, kadang harga jual pada koperasi kurang begitu tinggi, kalaupun ada yang menjual tinggi tempatnya pun jauh tentu hal ini akan menambah biaya transportasi dan biaya-biaya lainnya.

Selain masalah pertanian, masalah pendidikan pun cukup menjadi sorotan karena jarak sekolah-sekolah formal sangat berjauhan, semakin tinggi tingkatan sekolah semakin jauh pula jaraknya. Namun jarak tidak menyurutkan niat anak-anak mereka untuk tetap sekolah, anak-anak tetap bersemangat untuk belajar dan bersekolah. Minimnya transportasi membuat mereka hanya menempuh jarak sekolah dengan berjalan kaki secara bersamaan dengan teman-teman mereka.

2.2.3. Kebutuhan antara kegiatan dan ruang

Ruang merupakan hal yang penting untuk menampung kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dalam suatu *community center* akan diwadahi dalam ruang-ruang yang ada. Tiap-tiap tingkatan umur mempunyai ruang-ruang tersendiri. Untuk mereka yang masih anak-anak, kegiatan lebih banyak dilakukan di luar ruang, hanya sebagian kecil saja yang dilakukan di dalam ruang. Hal ini diimaksudkan untuk memancing perasaan anak terhadap lingkungan dan secara psikologis anak akan lebih senang lingkungan luar dibandingkan di dalam, agar tidak jenuh dalam kegiatannya dilakukan dengan bermain. Bagi yang telah dewasa kegiatan seimbang antara di dalam ruangan maupun di luar ruangan, seimbang antara teori dan praktek. Kegiatan teoritis dilakukan di dalam ruang sementara prakteknya dilakukan di dalam ruangan.

Agar tiap-tiap kegiatan tidak bentrok satu dengan lainnya maka diperlukan zona-zona yang meliputi zona Ruang Privat, Ruang Semi Privat, Ruang Semi Publik dan Ruang Publik. (Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Grasindo : Jakarta, 2004).

a. Ruang Privat, biasanya terbuka bagi seseorang atau sekelompok kecil. Orang lain tidak dapat seenaknya masuk ruang ini, terdapat batasan-batasan tertentu untuk dapat mengakses ruang ini.
b. Ruang Semi Privat, ruang tempat kelompok orang yang heterogen dapat bertemu, namun tetap tidak terbuka untuk kelompok lainnya. Dalam hal ini mendapatkan privasi adalah dengan menciptakan batas-batas antar kegiatan.
c. Ruang Semi Publik, bersifat sedikit lebih privat daripada ruang publik. Penataan ruang semi publik untuk mendapatkan privasi lebih menekankan peluang terjadinya interaksi atau malahan menghindari terjadinya interaksi. Penataan ruang diarahkan agar pelaku kegiatan antar ruang saling bertemu, mengenal dan kemudian membentuk komunitas yang akrab.

d. Ruang Publik, ruang ini bersifat terbuka, siapa saja boleh mengakses dan melakukan kegiatan yang diwadahi ruang tersebut. Namun ruang ini harus mampu membuat orang yang tidak saling kenal dapat menjadi tenang dan efisien. Tenang diartikan adanya kontrol terhadap perhatian yang tidak dinginkan. Sementara efisien dalam pengertian penataan ruang sedemikian rupa agar tidak terjadi tabrakan kegiatan. Penataan ruang publik diharapkan akan terjadi interaksi yang positif di antara sesama orang asing yang akan berinteraksi.

2.3. *Ukhuwah Islamiyah*

Persaudaraan merupakan hal yang penting dalam tiap segi kehidupan. Islam mengajarkan bagaimana umat manusia dapat bersaudara dengan sesama manusia dan dengan lingkungan. Dengan semangat ini diharapkan meminimalisir perbedaan yang bersifat negatif sehingga konflik-konfik dapat terhindari dan berusaha untuk berlomba-lomba menuju kepada kebaikan dengan saling menghormati sesama anggota masyarakat dan menghargai pendapat dan pandangan masing-masing anggota masyarakat.

2.3.1. Pengertian *ukhuwah islamiyah*

Ukhuwah pada awalnya merupakan persamaan dan keserasihan dalam banyak hal. Persaudaraan timbul dikarenakan persamaan dalam keturunan, persamaan dalam sifat-sifat, persamaan dalam rasa, persamaan dalam nasib, persamaan budaya, persamaan bahasa dan persamaan yang lainnya. Apabila kita mengartikan ukhuwah dalam arti persamaan sebagaimana arti asalnya dan penggunaanya, maka paling tidak kita dapat menemukan ukhuwah tersebut tercermin dalam empat hal berikut (Prof. Dr. M. Quarish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, Mizan : Bandung, 1992):

a. *Ukhuwah fi al-'ubudiyyah*, yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan. Persamaan ini antara

lain dalam ciptaan dan ketundukan kepada Allah sebagai Maha Pencipta.

b. *Ukhuwah fi al-insaniyah*, dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua bersumber dari ayah dan ibu yang satu.
c. *Ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
d. *Ukhuwah fi din al Islam*, yaitu persaudaraan antar sesama muslim.

Guna memantapkan tali ukhuwah tersebut, pertama kali Al Qur'an menggaris bawahi bahwa perbedaan adalah hukum yang berlaku dalam kehidupan ini. Untuk menjamin terciptanya persaudaraan yang dimaksud, Allah memberikan beberapa petunjuk sesuai jenis persaudaraan yang diperintahkan-Nya.

a. Untuk memantapkan persaudaraan dalam arti umum, Islam memperkenalkan konsep khalifah. Manusia diangkat oleh Allah sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut manusia untuk memelihara, membinmbing dan mengarahkan.
b. Untuk mewujudkan persaudaraan antar pemeluk agama, Islam memperkenalkan ajaran jalinan persaudaraan antar seorang muslim dan non muslim sama sekali tidak dilarang oleh Islam, selama pihak menghormati hak-hak kaum muslim.
c. Untuk memantapkan persaudaraan antar sesama muslim, Al Qu'ran pertama kali menggarisbawahi perlu menghindari segala macam sikap lahir dan batin yang dapat menjauhkan hubungan diantara mereka.

Seperti dijabarkan di atas, betapa *Ukhuwah Islamiyah* mengantarkan manusia mencapai hasil-hasil konkret dalam berbagai segi kehidupannya.

2.3.2. Penerapan *ukhuwah islamiyah* dalam kehidupan bermasyarakat

Persamaan merupakan faktor penunjang lahirnya persaudaraan, dengan semakin banyaknya persamaan maka semakin kokoh pula persaudaraan. Persamaan dalam rasa dan cinta merupakan faktor dominan yang mendahului lahirnya persaudaraan hakiki dan pada akhirnya menjadikan seorang saudara merasakan derita saudaranya.

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, keinginan memiliki perasaan tenang dan nyaman yang dirasakannya pada saat bersaman, dan dorongan akan kebutuhan ekonomi, juga merupakan faktor-faktor penunjang lahirnya rasa persaudaraan. Islam menekankan hal-hal tersebut dan memberikan anjuran untuk mencari titik temu, janganlah terhadap sesama muslim terhadap non muslim pun demikian.

Untuk memantapkan *Ukhuwah Islamiyah*, dibutuhkan tidak hanya sekedar penjelasan segi-segi persamaan dan pandangan agama atau sekedar toleransi menyangkut perbedaan pandangan, tetapi lebih penting lagi langkah-langkah bersama. Karenanya perlu adanya prinsip-prinsip dan sikap hidup Islami agar terjadi keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun prinsip hidup Islami adalah (Drs. Nazarudin Razzaq, *Dienul Islam*, Al Ma'arif : Bandung, 1980) :

a. beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,
b. menghubungkan silaturahmi satu dengan lainnya,
c. memuliakan tamu,
d. memperbaiki hubungan dengan tetangga,
e. mencintai manusia sebagaimana mencintai diri sendiri,
f. setia memegang amanah,
g. mentaati pada janji,
h. menjadi seorang penyantun dan pendermawan,
i. melaksanakan kewajiban dengan baik sebelum menuntut hak.

Dengan prinsip hidup itulah yang akan menentukan sikap hidupnya nanti.

Adapun sikap hidup seorang muslim adalah (Dr. M. Ali Hasyimi, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim*, Gema Insani Press : Jakarta, 1990) :

a. jujur,
b. lemah lembut terhadap sesama,
c. tidak sombong dan rendah hati,
d. memiliki pola hidup sederhana,
e. jauh dari hal-hal yang mubazir,
f. keseimbangan hidup dunia dan akhirat,
g. tawakal dengan selalu berusaha.

Adanya kedua hal di atas yaitu prinsip dan sikap seorang muslim diharapkan tercipta suatu situasi *ukhuwah islamiyah* yang sangat baik dalam kehidupan bermasyarakat.

2.4. Studi Kasus

2.4.1. *Chinese Community Center*, Houston, Texas, USA (Chinese Community Center of Houston, www.ccchouston.org)

Komunitas ini didirikan pada tahun 1979 atas dasar semakin banyaknya imigran China yang berada di Houston, dengan maksud ingin mempererat hubungan antar sesama warga China di Houston khususnya dan di Amerika pada umumnya. Sifat dari komunitas ini adalah non profit, yang mana pendanaanya berasal dari individu anggota, yang tentunya mampu, maupun dari lembaga-lembaga bantuan yang terkait. CCC mempunyai misi yang sangat menarik yaitu sebagai penjembatan antara timur dan barat, dengan cara memperkaya khasanah budaya, pendidikan dan program pengabdian masyarakat, sehingga pada perkembangannya anggotanya pun tidak hanya dari orang-orang China saja tetapi warga Amerika sendiri maupun pendatang-pendatang lain negara.

Kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya terbagi menjadi dua yaitu untuk anak-anak (*Children Development Program*) dan untuk anggota dewasa (*Adult Education Program*). Kegiatan untuk anak-anak usia 6 - 18 tahun meliputi : pelajaran akademik, olahraga, *mentoring programs*, komputer, bimbingan dan konseling, *leadership development*, bahasa inggris, manajemen keuangan (skala kecil) dan *acculturation workshop* untuk imigran yang baru datang.

Sementara untuk anak-anak usia di bawahnya (18 bulan – 5 tahun) diberikan program dengan kurikulum khusus yang disebut *Creative Curriculum* yang terdiri dari *Social/Emotional Development Objectives, Physical Development Objectives, Cognitif Development Objectives dan Language Development Objectives*, dengan program ini diharapkan anak-anak mampu mengenal lingkungan sosial mereka, menemukan bakat kemudian mengembangkannya, mampu berbahasa dengan baik dan benar, bahkan pada kelas umur 4 tahun mulai diajarkan *problem solving*. Tingkat usia 18 bulan – 3 tahun dalam belajarnya tidak di dalam ruangan namun lebih banyak di luar ruangan, sementara usia 4 - 5 tahun belajarnya dibagi sama antara di dalam dan di luar ruang. Selain dua bagian kegiatan di atas ada juga kegiatan yang boleh dikatakan dilaksanakan untuk semua anak-anak tanpa batasan umur yaitu *Summer Camp*.

Kegiatan untuk orang dewasa (tingkatan umur 18 tahun ke atas) antara lain seminar, *ESL (English as a Second Language)*, *ABE (Adult Basic Education)*, *GED/ASE (Adult Secondary Education)*, *job training*, komputer, pengabdian masyarakat, dan pelatihan *Financial Literacy and Family Literacy.* Terdapat pula kegiatan *Adult-Senior Day Program* yang berisi berbagai macam kegiatan yang tiap harinya berbeda seperti, *Arts and Crafts, Taichi*, *Field Trips*, seminar kesehatan dan sosial, dll.



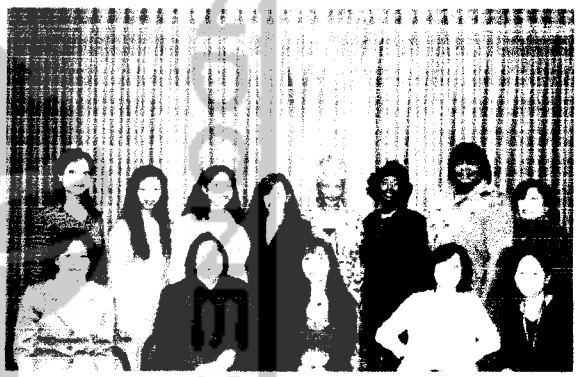
Gambar 2.1. *Arts and Craft Class*
Adanya kegiatan ketrampilan yang dikhususkan bagi ibu-ibu usia senja untuk mengisi waktu luangnya dengan membuat kerajinan tangan khas China.



Gambar 2.2. *Children Course Class*
Kelas ini dikhususkan untuk anak-anak, untuk mempelajari budaya China dan bahasa China serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.



Gambar 2.3. *Chinese Story Class*
Kegiatan ini dilakukan di perpustakaan yang berada di lingkungan *Chinese Community Center*, anak-anak tidak hanya menyimak cerita saja tetapi dapat pula belajar mengarang cerita, puisi sekaligus pula tempat belajar bersama.



Gambar 2.4. *Adult Education Program*
Tujuan kegiatan ini adalah menyiapkan siapa saja yang mengikuti program ini untuk siap menghadapi dunia kerja. Kegiatannya difokuskan pada pelatihan kerja (*Job Training*), seperti komputer, kecakapan perkantoran, industri, dll.

(sumber : www.ccchouston.org)

2.4.2. Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin, Gowa, Sulawesi Selatan (Tim Penyusun, *Direktori Pondok Pesantren*, Departemen Agama RI : Jakarta, 2000).

Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin ini didirikan pada tahun 1986 oleh Muh. Arif Mansyur. Ponpes ini bergerak di bidang pendidikan, dakwah dan pengembangan masyarakat. Sejak lembaga ini didirikan,

telah membangun suatu perkampungan di atas tanah seluas 17 hektar, di Kampung Patunggalengang, Kecamatan Najeng, kabupaten Gowa.

Adapun dasar pemikiran pendirian Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin adalah :

a. Terwujudnya lembaga pendidikan yang berbudaya, lembaga dakwah dan pengembangan masyarakat yang mempunyai landasan kuat, berorientasi kepada kebutuhan masyarakat jangka panjang dan dapat mengantisipasi segala perubahan yang terjadi.
b. Tersedianya dana yang cukup dan berkesinambungan dari sumber-sumber usaha produktif, sehingga pendanaan berbagai aktivitas dapat terpenuhi.
c. Tersedianya sarana fisik, fasilitas dan peralatan yang cukup dan berkualitas, sehingga aktivitas pendidikan, dakwah dan pengembangan masyarakat dapat berkembang sesuai rencana.
d. Terjadinya kerjasama dengan berbagai lembaga pemerintahan dan swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri sesuai dengan prinsip saling menguntungkan. Diharapkan Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin sebagai pusat pendidikan, dakwah dan pengembangan masyarakat betul-betul dirasakan kehadiran dan manfaatnya bagi umat dan bangsa Indonesia.

Untuk menangani berbagai kegiatan yang ada di lembaga pendidikan ini, pesantren memiliki dua lembaga, yaitu :

a. Penyelenggaraan Pendidikan Persekolahan

   Lembaga ini bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar di pesantren. Dengan mekanisme kerjanya adalah kepala sekolah bertanggung jawab kepada direktur dan selanjutnya mereka bertanggung jawab kepada yayasan. Adapun lembaga pendidikan yang dikelola adalah : TPA, Tsanawiyah dan Aliyah.
b. Penyelenggaraan *Community Learning Center.*

Pengelolaan dan pengembangan usaha pendidikan dan usaha produktif berada di bawah yayasan. Bentuk aktivitasnya adalah badan usaha pendidikan dan komersial. Pengendalian dan pengawasan badan usaha ini dituangkan dalam bentuk peraturan atau ketentuan yang ditetapkan yayasan. Penyelenggaraan *Community Learning Center* ini terdiri atas PIADU (Pembinaan Ibu Anak Dini Usia), koperasi, peternakan, pertanian, persutraan, ketrampilan dan sebagainya. Penyelenggaraan ini termasuk dalam bidang pendidikan non formal.

Untuk PIADU sasarannya adalah ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai anak balita dan belum mepunyai ketrampilan dan mata pencaharian tetap. Dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan berbagai lembaga pemerintahan. Program pendidikan keluarga dan kelompok bermain bekerjasama dengan Depdiknas, peningkatan gizi dan kesehatan anak bekerjasama dengan Depkes atau BKKBN, pendidikan ketrampilan dengan Depnaker, pertanian dengan Departemen Pertanian dan ketrampilan wanita dengan PKK/Dharma Wanita.

Untuk ketrampilan pemuda/remaja sasarannya adalah para santri serta remaja di sekitar pesantren yang belum memiliki ketrampilan. Dalam penyelenggaraannya bekerjasama dengan lembaga pemerintah. Untuk pertukangan bekerjasama dengan Departemen Perindustian, pertanian dengan Departemen Pertanian, kader koperasi dengan Departemen Koperasi dan menjahit dengan Depdiknas atau Depnaker.

Sedangkan untuk kelompok tani, sasarannya adalah orang tua santri dan masyarakat sekitar pesantren yang belum memiliki mata pencaharian tetap. Sama seperti dua poin di atas, program ini bekerja sama dengan lembaga terkait. Pembibitan bekerjasama dengan Departemen Pertanian, persutraan dengan Departemen Kehutanan, perunggasan dengan Dinas Peternakan dan Lembaga Mandiri Mengakar Masyarakat (LM3) dengan Dinas Pertanian.

2.4.3. Desa Gunung Gajah, Bayat, Klaten (Rr. Suhartini, A. Halim, Imam Khambali, Abd. Basyid (eds.), *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pesantren : Yogyakarta, 2005)

Desa ini termasuk kriteria desa hutan karena letak desa yang dekat dengan hutan dan adanya kegiatan sektor kehutanan yang menyolok. Kegiatan pembangunan hutan melalui sistem *agroforestry* dan pengembangan kelompok tani hutan (KTH) melalui pendekatan *Community Development*. Kegiatan KTH sejak 1988 merupakan cikal bakal kegiatan kelompok masyarakat yang modern.

Pada awalnya kegiatan KTH hanya di bidang tanaman. Pelahan-lahan berkembang menjadi usaha produksi seperti arisan, pengembangan unit usaha wanita tani seperti unit usaha tenun, membatik dan *ngentung* (memperbaiki benang yang rusak). Pengembangan usaha wanita tersebut karena potensi usaha dan keahlian individual yang dimiliki penduduk. Dalam pelaksanannya dibantu oleh Perum Perhutani. Dari tiga desa yang ada, hanya satu desa saja yang boleh dikatakan berhasil, sementara dua desa lainnya, meskipun telah melaksanakan usaha tersebut namun hasilnya belum baik. Faktor-faktor penyebabnya ialah banyaknya penduduk miskin, belum adanya modal dan pemasaran, serta tidak terkelola dengan baik.

Pemecahannya dibentuk KSM (Kegiatan Swadaya Masyarakat) dengan tujuan peningkatan SDM-nya agar dapat menghilangkan faktor-faktor penyebab tersebut selain pula tentunya dibutuhkannya ruang-ruang, baik berupa bangunan maupun lahan untuk melakukan kegiatan yang produktif yang mampu mengangkat taraf hidup warganya.

2.4.4. Kesimpulan

Dari ketiga studi kasus di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang ada dalam suatu perkumpulan komunitas ditentukan oleh karakteristik anggota dan tempat dimana komunitas tersebut berdiri dan tentunya hal ini dikaitkan pula dengan ketersediaan ruang-ruang untuk

melakukan kegiatan-kegiatannya. Dan perlu pengelompokan-pengelompokan kegiatan sesuai dengan tingkatan umur agar setiap tingkatan umur dapat melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuannya.

Untuk menunjang kegiatan-kegiatan tersebut, maka penyelenggara perkumpulan komunitas perlu menggandeng 'agen' pemerintah dalam hal ini dinas-dinas dan departemen-departemen pemerintah maupun swasta yang terkait dengan tiap-tiap kegiatan yang dilaksanakan dalam komunitas tersebut agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal.

2.5. Rangkuman

Tiap-tiap individu manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka perlu suatu komunitas untuk mengembangkan diri dan kemampuannya. Agar terarah perlu ada suatu kelompok komunitas yang mana komunitas tersebut mempunyai berbagai rangkaian kegiatan yang dapat diikuti oleh individu-individu yang ada di dalamnya. Kondisi masyarakat pedesaan yang masih tradisional perlu didekati oleh suatu lembaga yang mempunyai kapabilitas untuk dapat mengembangkan masyarakat yang ada, dalam hal ini pondok pesantren merupakan sarana yang tepat. Dengan latar belakang sebagai suatu pendidikan yang mengajarkan ilmu agama Islam, menjadikan pondok pesantren mempunyai *sense* lebih oleh masyarakat pedesaan yang notabene masih sangat taat terhadap ajaran agama. Dengan berbekal kondisi masyarakat desa yang masih mempunyai rasa saling tolong menolong dan menghormati satu dengan lainnya, keberadaan pondok pesantren merupakan hal yang sangat positif.

Pondok pesantren dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan masyarakat atau *community center.* Agar mampu mendukung kegiatan tersebut perlu diciptakan rasa *ukhuwah islamiyah* yang erat agar semua perbedaan yang ada di dalam masyarakat dapat disatukan dalam media pondok pesantren. Untuk kegiatan-kegiatan yang nantinya ada, pondok pesantren

menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada agar tiap-tiap kegiatan yang ada dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Pondok pesantrenlah yang nantinya menyediakan ruang-ruang untuk menampung kegiatan-kegiatan tersebut. Pengelompokan kegiatan yang ada sangatlah perlu, hal ini dimaksudkan agar ruang-ruang, baik besaran maupun komposisi ruang, yang ada dapat menampung dengan baik setiap aktivitas kegiatan, yang tentunya untuk mempermudah pelaku kegiatan dalam melakukan aktivitasnya.

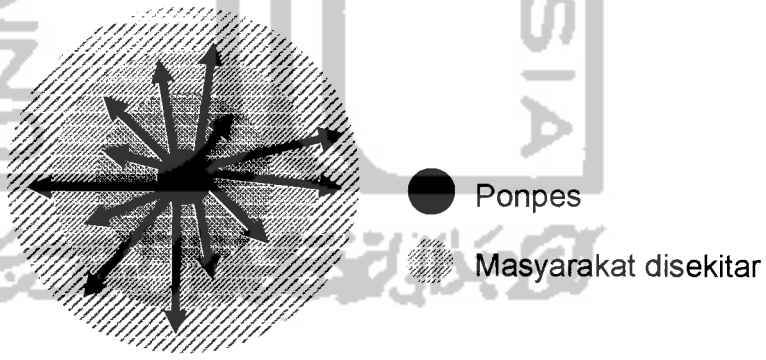
PEMBAHASAN

BAB III
PEMBAHASAN

3.1. Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat

3.1.1. Berkah pondok pesantren bagi masyarakat

Keberadaan pondok pesantren dalam lingkungan masyarakat merupakan keberkahan tersendiri bagi masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren, meskipun pada kenyataannya masih banyak pondok pesantren yang kurang mampu 'bergaul' dengan masyarakat. Pondok pesantren yang seharusnya mampu menjadi pengayom bagi masyarakat di sekitar justru terlihat 'eksklusif' di mata masyarakat. Hendaknya pondok pesantren mampu menjadi bagian dari masyarakat. Setidaknya pondok pesantren dapat membantu mengembangkan kehidupan masyarakat sekitar, pada nantinya tidak hanya menyediakan ruang untuk belajar ilmu agama saja namun sekaligus dapat memberikan ruang-ruang kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat di sekitar ponpes.



Gambar 3.1. Pengaruh ponpes terhadap masyarakat di sekitarnya
(*Sumber* : Pemikiran)

3.1.2. Kehidupan masyarakat sekitar

Pondok Pesantren Raudhatunnajah merupakan pondok pesantren agribisnis pertama di daerah Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.

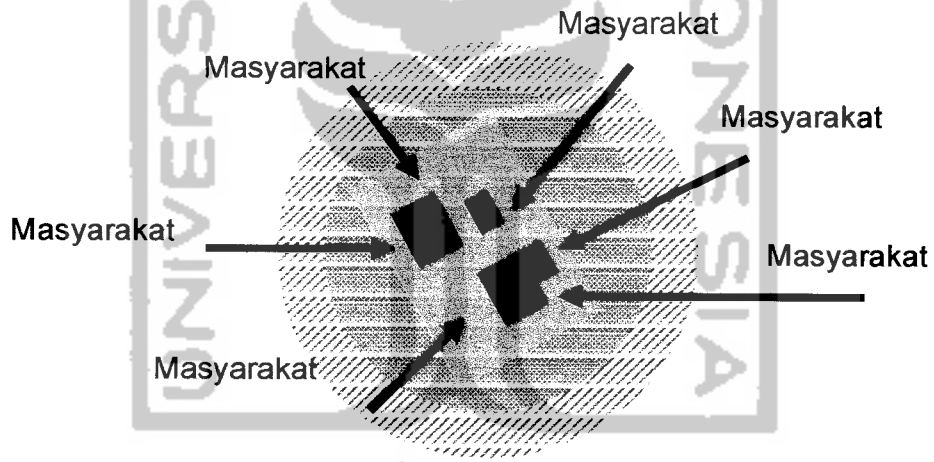
Berdiri di atas lahan yang sebagian merupakan wakaf dari beberapa anggota masyarakat di sekitar ponpes. Masyarakat di sekitar ponpes sangat mendukung dengan adanya Ponpes Raudhatunnajah. Dengan kondisi masyarakat sekitar yang kebanyakan merupakan masyarakat transmigran yang sebagian besar berasal dari Jawa menjadikan tali persaudaraan antar anggota masyarakat menjadi sangat erat. Kebanyakan dari mereka mengandalkan perkebunan sawit sebagai tulang punggung kehidupan mereka. Dengan dibekali pemerintah lahan yang cukup luas menjadikan mereka mempunyai lahan yang cukup untuk mengembangkan perkebunan tersebut.

Namun sayangnya mereka relatif kurang mampu mengembangkan perkebunan tersebut, dengan sistem tradisional menjadikan hasil dari perkebunan tersebut kurang maksimal. Sudah hasilnya minim dijual dengan harga yang minim juga. Mereka menjual hasil perkebunan tersebut kepada koperasi-koperasi atau tengkulak-tengkulak yang menawar hasil mereka dengan harga yang relatif rendah, kalaupun ada yang membeli dengan harga tinggi jarak dari tempat mereka cukup jauh, perlu transportasi dan biaya tambahan lainnya. Hal ini tentunya harus mendapat perhatian khusus.

Ponpes Raudhatunnajah yang notabenenya merupakan ponpes agribisnis harus tanggap terhadap kondisi ini, dengan menyediakan tempat atau koperasi yang berfungsi sebagai penyalur dari hasil-hasil pertanian, perkebunan, peternakan atau perikanan tentunya pun koperasi ini mempunyai kelebihan dibanding koperasi-koperasi lainnya yang telah ada, misalnya meskipun dengan membeli harga yang sama dengan koperasi-koperasi lain tetapi sekaligus diberikan kemudahan pinjaman, kemudahan dalam pembelian atau peminjaman alat-alat pertanian, perkebunan atau perikanan, serta hal-hal lain yang tentunya memudahkan bagi masyarakat.

Permasalahan pendidikan juga perlu di perhatikan mengingat pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak. Minimnya sarana pendidikan menjadikan kondisi ini sangatlah ironis. Jarak sekolahan yang cukup jauh menjadi hal yang perlu diperhatikan, semakin tinggi tingkatan pendidikan semakin jauh pula jaraknya. Adanya sekolah formal yang dekat merupakan hal yang sangat didambakan warga masyarakat sekitar, selain pula nantinya dapat meramaikan kegiatan di dalam pondok pesantren.

Selain kedua permasalah di atas, terdapat berbagai permasalahan lain yang sekiranya cukup menjadi perhatian pondok pesantren seperti halnya minimnya sarana olah raga, sarana kesehatan, dan sarana-sarana umum lainnya, karena itu hendaknya pondok pesantren dapat mengakomidir hal tersebut.



Gambar 3.2. Pengaruh masyarakat sekitar terhadap ponpes
(*Sumber* : Pemikiran)

3.2. Pondok Pesantren sebagai *Community Center*

3.2.1. Kurikulum

Agar kegiatan (terutama pendidikan) di dalam pondok pesantren dapat lebih terarah maka perlu adanya kurikulum yang baik, sehingga

fungsi sebagai sarana pendidikan dapat tercapai dengan baik. Adapun kurikulumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah

(*Sumber* : Buku Pedoman MTs dan MA Ali Maksum dengan dikembangkan)

No.	Pelajaran	Kelas		
		I	II	III
1.	**Pendidikan Umum**			
1.1.	PPKN	2	2	2
1.2.	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4
1.3.	Matematika	4	4	6
1.4.	Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	6
1.5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	6
1.6.	Bahasa Inggris	4	4	4
1.8.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2
1.9.	Sejarah Nasional dan Umum	2	2	2
2.	**Pendidikan Agama Islam**			
2.1.	Al-Qur'an dan Al Hadits	2	2	2
2.2.	Bahasa Arab	4	4	4
2.3.	Fiqih	2	2	2
2.4.	'Aqidah dan Akhlaq	2	2	2
2.5.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
3.	**Pendidikan Kepesantrenan**			
3.1.	Nahwu	4	4	2
3.2.	Sharaf	6	4	4
3.3.	Tajwid	2	2	2
3.4.	Mumarosah	2	2	2

3.5.	Mahfudhat	2	2	-
3.6.	Fiqh Idhafy (*Al-Taqrib*)	2	2	2
3.7.	Nahwu (*Matn Al-Ajurumiyyah*)	-	2	2
3.8.	Khat dan Imla	2	-	-
3.9.	I'rab	-	2	-
3.10.	I'lal	-	-	2
		60	**60**	**60**

Tabel 3.2. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis

(*Sumber* : Buku Pedoman MTs dan MA Ali Maksum dengan dikembangkan)

No.	Pelajaran	Kelas		
		I	II	III
1.	**Pendidikan Umum**			
1.1.	PPKN	2	2	2
1.2.	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4
1.3.	Matematika	4	4	4
1.4.	Fisika	4	2	2
1.5.	Kimia	4	4	4
1.6.	Biologi	4	4	4
1.7.	Bahasa Inggris	4	4	4
1.8.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2
1.9.	Sejarah Nasional dan Umum	2	2	2
2.	**Pendidikan Agama Islam**			
2.1.	Al-Qur'an dan Al Hadits	4	4	2
2.2.	Bahasa Arab	4	2	2
2.3.	Fiqih	4	4	2

2.4.	'Aqidah dan Akhlaq	2	2	2
3.	**Pendidikan Agribisnis**			
3.1	Pengantar Ilmu Pertanian	2	-	-
3.2.	Ekonomi Petanian	2	-	-
3.3.	Sosiologi Pedesaan	2	-	-
3.3.	Dasar-dasar Manajemen	2	-	-
3.4.	Dasar-dasar Agronomi	2	-	-
3.5.	Dasar-dasar Ilmu Tanah	2	-	-
3.6.	Dasar-dasar Perlindungan Tanaman	2	-	-
3.7.	Dasar-dasar Teknologi Benih	2	-	-
3.8.	Teknologi Benih Lanjut	-	4	-
3.9.	Fisiologi Tanaman	-	4	-
3.10.	Agronomi Lanjut	-	4	-
3.11.	Kesubiuran Tanah	-	4	-
3.12.	Pengelolan Air	-	4	-
3.13.	Pemuliaan Tanaman	-	-	6
3.14.	Teknologi Pasca Panen	-	-	6
3.15.	Nutrisi Tanaman	-	-	6
3.16.	Mekanisme Pertanian	-	-	6
		60	**60**	**60**

Kurikulum Salafi

Lama pendidikan yang ditimba di ponpes ini adalah 6 (enam) tahun, dengan perincian 3 (tiga) tahun pada tingkat Tsanawiyah dan 3 (tiga) tahun pada tingkat Aliyah. Setelah menyelesaikan masa 6 (enam) tahun, santri dapat tetap menetap di ponpes sebagai pengajar atau keluar ponpes untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan ke dalam kehidupan bermasyarakat.

Tabel 3.3. Kurikulum Salafi Tingkat Tsanawiyah dan Aliyah

(*Sumber* : Buku Pedoman MTs dan MA Ali Maksum dengan dikembangkan)

Tingkat Tsanawiyah				
No.	*Pendidikan*	*I*	*II*	*III*
1	Pengajian Al-Qur'an	6	6	6
2	Pengajian Sorogan	3	3	3
3	Ketrampilan Agama	1	-	-
4	Pengajian Kitab			
	- *'Aqidah Al-'Awam*	2	-	-
	- *Sulam Al-Taufiq*	-	3	-
	- *Riyadh Al-Badi'ah*	-	-	3
		12	12	12
Tingkat Aliyah				
No.	*Pendidikan*	*I*	*II*	*III*
1	Pengajian Al-Qur'an	6	6	6
2	Pengajian Sorogan	3	3	3
3	Ketrampilan Agama	1	-	-
4	Pengajian Kitab			
	- *Ta'lim Al-Muta'allim*	2	-	-
	- *Tafsir Al-Jalalain*	-	2	2
	- *Riyadh Al-Solihin*	-	2	2
	- *Bulugh Al-Maram*	-	3	3
	- *Al-Adzkar*	-	2	2
	- *Nashoih/Irsyad Al-'Ibad*	-	3	3
		12	**18**	**18**

***Workshop* Agribisnis**

Diikuti oleh petani baik individu maupun kelompok. Dengan sistem praktek langsung di area *Workshop* dan Laboratorium Agribisnis, yang tersebar di beberapa bagian site ponpes. Kegiatannya dilaksanakan tiap hari Minggu. Dengan jadwal kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.4. Jadwal *Wokshop* Agribisnis

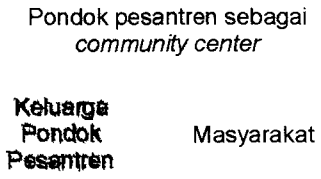
(*Sumber* : Pemikiran)

Pelaksanaan	Kegiatan
Minggu Pertama	Pengelolan Air dan Pengolahan Lahan
Minggu Kedua	Pemilihan dan Penanaman Bibit
Minggu Ketiga	Pemupukan dan Perawatan Tanaman
Minggu Keempat	Teknologi Panen dan Tanaman Alternatif

Jadwal kegiatan yang tersebut di atas tidak mengikat, sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kondisi dan waktu kegiatan yang dianggap penting untuk saat itu.

3.2.2. Jenis dan Pelaku kegiatan

Pelaku yang ada nantinya adalah keluarga pondok pesantren yang terdiri dari santri, keluarga kyai dan pengajar serta anggota masyarakat dari berbagai lapisan dengan perbedaan budaya, etnis, agama dan pekerjaannya. Dengan tingkatan umur yang tentunya berbeda-beda. Keragaman pelaku kegiatan yang akan ada nantinya harus dapat diakomodir dengan baik agar tidak terjadi bentrok antar kegiatan yang ada dengan maksud supaya masing-masing pelaku kegiatan dapat melakukan kegiatannya tanpa terganggu oleh kegiatan yang lainnya.



Gambar 3.3. Pelaku kegiatan di dalam ponpes

(*Sumber* : Pemikiran)

Agar kegiatan tidak saling terganggu maka dibedakan dalam zona-zona ruang yaitu Privat, Semi Publik dan Publik. Zona Privat bersifat tertutup, dikhususkan hanya untuk keluarga ponpes saja (kyai, santri, pengajar dan orang-orang yang terkait dengan kegiatan yang bersifat keagamaan), apabila ada orang luar yang ingin mazuk zona ini harus terlebih dahulu meminta ijin kepada kyai atau pengasuh. Agar privasi lebih terjamin terutama untuk zona putri, maka zona ini 'diblok' oleh pohon-pohon yang rindang.



Gambar 3.4. Gambaran zona privat

(*Sumber* : Pemikiran)

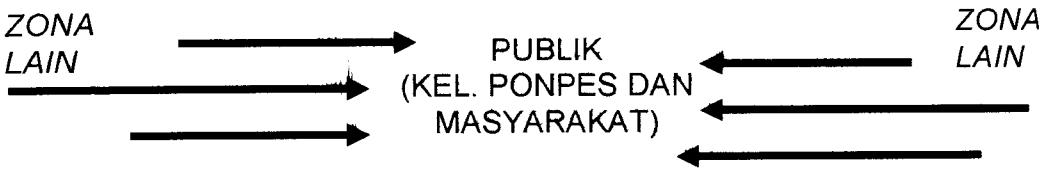
Untuk Zona Semi Publik bersifat lebih terbuka dibandingkan Zona Privat, namun ada batasan-batasan tertentu karena adanya kegiatan yang membutuhkan privasi tersendiri, sehingga orang masuk zona ini setidaknya bisa memahami kegiatan yang sedang berlangsung dalam zona ini, mayoritas yang berada di zona ini adalah warga masyarakat meskipun ada keluarga pondok pesantren yang ikut andil dalam kegiatan di zona ini. Ruang-ruang yang berada dalam zona ini saling berdekatan satu dengan lainnya agar tercipta interaksi yang baik namun sekaligus tanpa menggangu kegiatan pada tiap masing-masing ruang. *Space* antar ruang dimanfaatkan untuk taman bersama.



Gambar 3.5. Gambaran zona semi publik

(*Sumber* : Pemikiran)

Tidak seperti kedua ruang sebelumnya, Zona Publik bersifat sangat terbuka dan bebas. Dalam zona ini terjadi kegiatan yang menginteraksikan antara masyarakat dengan keluarga ponpes.



Gambar 3.6. Gambaran zona publik

(*Sumber* : Pemikiran)

Untuk kegiatan-kegiatan yang nantinya ada di dalam pondok pesantren hendaknya harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar, tanpa memandang etnis, agama dan latar belakang budaya. Adapun jenis-jenis kegiatan yang ada nantinya adalah :

a. Kegiatan belajar mengajar model klasikal formal, diperuntukkan bagi mereka yang masih usia sekolah (6 – 18 tahun).
b. Kegiatan belajar mengajar model klasikal non-formal, diperuntukkan bagi semua tingkatan umur.
c. Kegiatan belajar mengajar model luar ruangan, diperuntukkan bagi anak usia (2- 5 tahun).
d. Pembinaan Ibu Anak Usia Dini (PIADU), diperuntukkan bagi ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai anak balita dan belum mempunyai penghasilan tetap.
e. Ketrampilan, kreativitas dan seni, diperuntukkan para santri, remaja atau pemuda di sekitar pesantren yang belum memiliki ketrampilan.
f. *Workshop* agribisnis (bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan), diperuntukkan bagi orang tua santri maupun masyarakat sekitar ponpes dengan maksud agar kemampuan mereka dalam mengolah lahan menjadi lebih baik sehingga hasilnya pun dapat meningkat.

g. Olahraga, merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mempererat hubungan antar warga masyarakat, maupun dengan keluarga pondok pesantren.
h. Simpan pinjam dan penyediaan alat-alat pendukung pertanian, diperuntukkan untuk bagi semua masyarakat apabila kesulitan dalam modal maupun peralatan pendukung.
i. Penyalur hasil pertanian dengan memberikan kemudahan serta kelebihan dalam hal pelayanannya meskipun dengan harga yang sama dengan yang lainnya.
j. Pelayanan kesehatan masyarakat, diperuntukkan bagi semua masyarakat dan keluarga ponpes.
k. Perkumpulan warga.
l. Pengajian mingguan dan pengajian akbar. Pengajian ini tidak hanya diperuntukkan santri saja tetap juga masyarakat di sekitar pesantren.

3.2.3. Kebutuhan ruang

Agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka dibutuhkan ruang-ruang yang dapat menampung aktifitas kegiatan tersebut, antara lain :

1. Koperasi, simpan pinjam, penyalur hasil pertanian dan grosir.
2. Poliklinik terpadu.
3. *Workshop* dan laboratorium agribisnis, bangunan plus area praktek.
4. Perpustakaan.
5. Sarana olahraga, badminton, voli, sepak takraw, bola basket.
6. Toko grosir, dikhususnya hanya menyalurkan barang-barang kelontong dan kebutuhan sehari-hari untuk toko-toko maupun warung yang ada di sekitar pondok pesantren.
7. Taman belajar dan bermain.
8. Aula dan Ruang pertemuan.

9. *Guest house*, digunakan sebagai tempat menginap orang tua santri yang ingin menjenguk atau tamu ponpes.
10. Area parkir.

Disamping ruang-ruang tersebut di atas tentunya terdapat ruang-ruang pondok pesantren yang lazimnya ada, antara lain :

1. Madrasah.
2. Asrama putra.
3. Asrama putri.
4. Asrama pengajar putra single.
5. Asrama pengajar putri single.
6. Asrama pengajar berkeluarga.
7. Rumah keluarga kyai.
8. Aula.
9. SMK Agribisnis.

3.2.4. Tuntutan dan Besaran ruang

Agar kapasitas ruang sesuai dengan jumlah pengguna, maka perlu prediksi jumlah pengguna yang beraktifitas di dalamnya. Dengan berstandarkan pada *Data Arsitek : Ernst Neufret* serta analisis pribadi, maka dihasilkan besaran ruang sebagai berikut :

Tabel 3.5. Besaran Ruang Hunian

(*Sumber* : Data Arsitek dan Analisis)

Macam Ruang	Sifat	Besaran Ruang	Jumlah
Asrama Putra 1	Privat	35 m x 10 m	350 m^2
Asrama Putra 2 dan Asrama Pengajar Putra Single	Privat	42 m x 10 m	420 m^2
Asrama Putri dan Asrama	Privat	45 m x 10 m	450 m^2

Tabel 3.8. Besaran Ruang Pelayanan

(*Sumber* : Data Arsitek dan Analisis)

Macam Ruang	Sifat	Besaran Ruang	Jumlah
Koperasi dan Toko Grosir	Semi Publik	30 m x 10 m	412.5 m^2
Poliklinik Terpadu	Semi Publik	26 m x 15 m	390 m^2
Jumlah Kebutuhan Besaran Ruang			**802.5 m^2**

3.3. *Ukhuwah Islamiyah* dalam *Community Center*

Dalam pelaksanaan kegiatan di dalam *community center*, hendaknya selalu di landaskan pada ajaran-ajaran Islami karena keberadaan pondok pesantren sebagai *community center*. Karenanya konsep *ukhuwah islamiyah* menjadi hal penting dikarenakan di dalam *ukhuwah islamiyah* terdapat berbagai macam konsep yang dapat diterapkan di dalam *community center*, yang intinya adalah persaudaraan. Baik persaudaraan sesama muslim maupun dengan non-muslim, karenanya pelaku di dalam komunitas tersebut tidak dibedakan agama, etnis maupun budayanya semua mendapat kesempatan yang sama, sehingga *community center* tersebut sekaligus berfungsi sebagai sarana mempererat hubungan antar umat.

Pada intinya *ukhuwah islamiyah* dalam *community center* diharapkan dapat memenuhi poin-poin sebagai berikut :

a. menghormati sesama,
b. mempererat persaudaraan,
c. memuliakan tamu,
d. persamaan derajat,
e. menghargai perbedaan,
f. menghubungkan satu dengan lainnya,
g. keseimbangan dunia dan akhirat,

Poin-poin dapat tercipta baik secara batiniah maupun lahiriah. Batiniah dapat diartikan sebagai suatu perilaku, sementara lahiriah dapat diwujudkan dalam suatu bentukan arsitektural yang tentunya terkait dengan pondok pesantren sebagai *community center.*

3.4. Rangkuman Pembahasan

Tabel 3.9. Kaitan *Community Center* dan *Ukhuwah Islamiyah*
(*Sumber*: Pemikiran)

	Community Center						
Ukhuwah Islamiyah	Olahraga	Belajar-mengajar	Ketrampilan dan Kreativitas	Pelatihan Agribisnis	Simpan Pinjam	Pelayanan Kesehatan	Pengajian
Menghormati Sesama	X	X	-	-	X	-	-
Mempererat Persaudaraan	X	X	X	X	-	-	X
Memuliakan Tamu	-	-	-	X	X	X	-
Persamaan Derajat	X	-	-	-	-	-	-
Menghargai Perbedaan	X	X	X	-	-	-	-
Menghubungkan Satu dengan Lainnya	X	X	X	X	X	X	X
Keseimbangan Dunia dan Akhirat	-	X	-	-	-	-	-

BAB IV
KONSEP PERANCANGAN

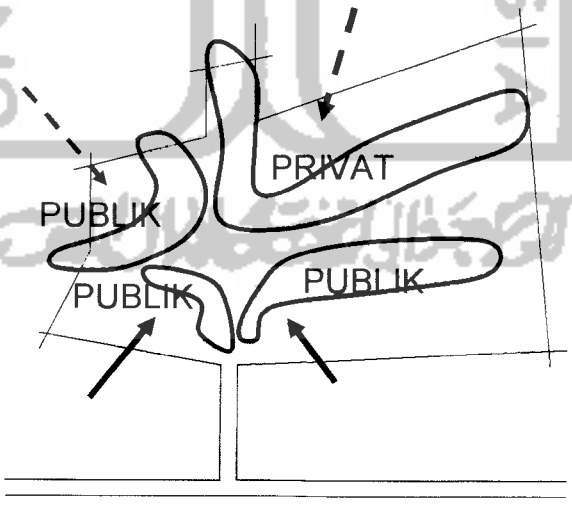
Konsep perancangan disini merupakan tahapan dalam proses desain untuk dapat memberikan arahan atau *guideline* pada tahap skematik desain maupun pengembangan desain nantinya.

4.1. Perencanaan

4.1.1. Zoning

Rancangan pondok pesantren sebagai *community center* merupakan tahap pengembangan dari pondok pesantren yang telah ada, yaitu Pondok Pesantren Raudhatunnajah di Bengkulu, tepatnya di Jln. Lintas Bengkulu-Padang Km. 227, Bandar Jaya, Pondok Baru, Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu Utara.

Bangunan akan dibedakan dalam zona-zona yaitu privat dan publik. Hal ini dimaksudkan untuk agar masing-masing pelaku kegiatan dapat melaksnakan kegiatannya sesuai dengan ruang dimana pelaku beraktifitas.



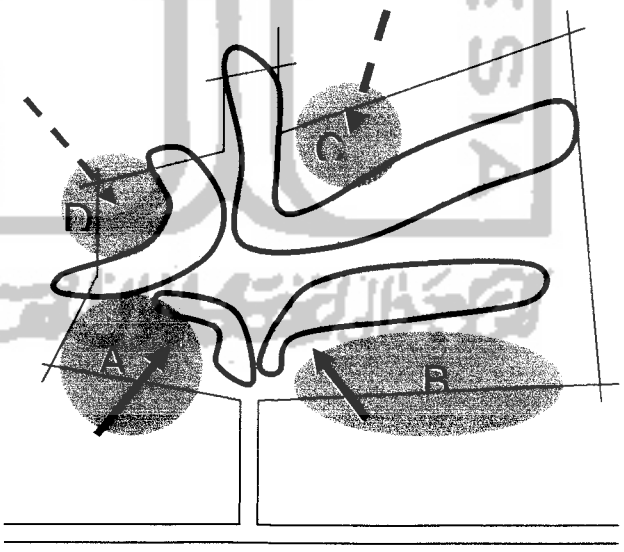
Gambar 4.1. Zoning Privat dan Publik

(*Sumber* : Pemikiran)

Mengingat bahwa pondok pesantren sebagai *community center,* meskipun terdapat zona-zona yang berbeda-beda dalam *site* maka perlu untuk tetap menghubungkan antar zona. Pelaku di dalam zona privat dapat masuk untuk mengikuti kegiatan ke zona publik, namun bagi mereka yang ingin masuk zona privat harus meminta ijin terlebih dahulu, karena zona privat sifatnya tidak boleh dimasuki secara sembarangan.
Adapun ruang-ruang dalam zona-zona tersebut adalah

a. Zona Privat : Asrama Putri dan Ustadzah Single, Asrama Pengajar Berkeluarga, Asrama Putra dan Ustadz Single, Rumah Keluarga Kyai, *Guest House*.
b. Zona Semi Publik : Madrasah, SMK, Koperasi dan Toko Grosir, Poliklinik Terpadu, *Workshop*, Perpustakaan dan TK,
c. Zona Publik : Aula dan Ruang Pertemuan, Sarana Olahraga, Taman Bermain dan Belajar, Area Parkir.

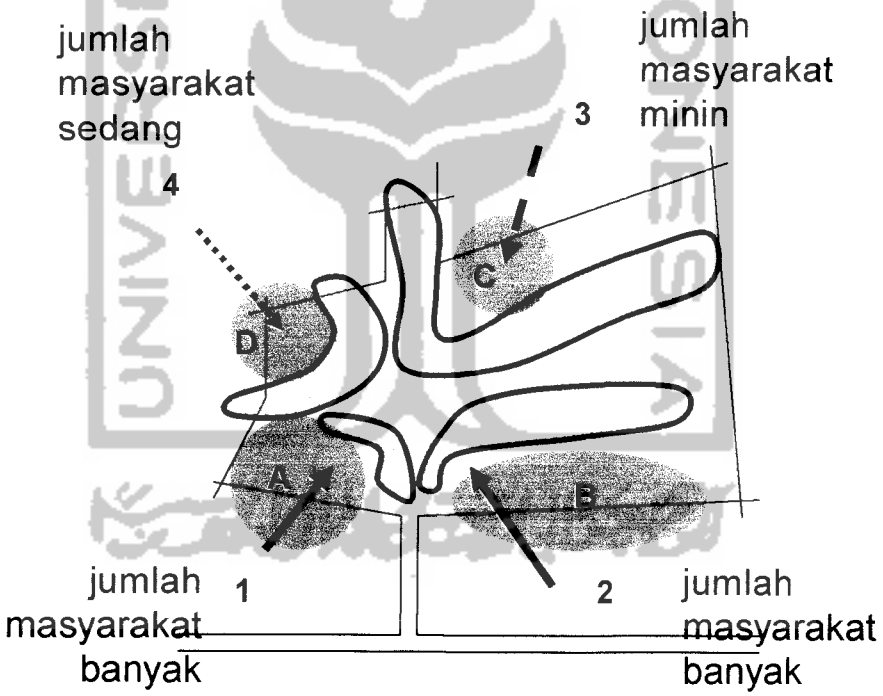
Konsep Zoning



Gambar 4.2. Zoning *Open Space*
(*Sumber* : Pemikiran)

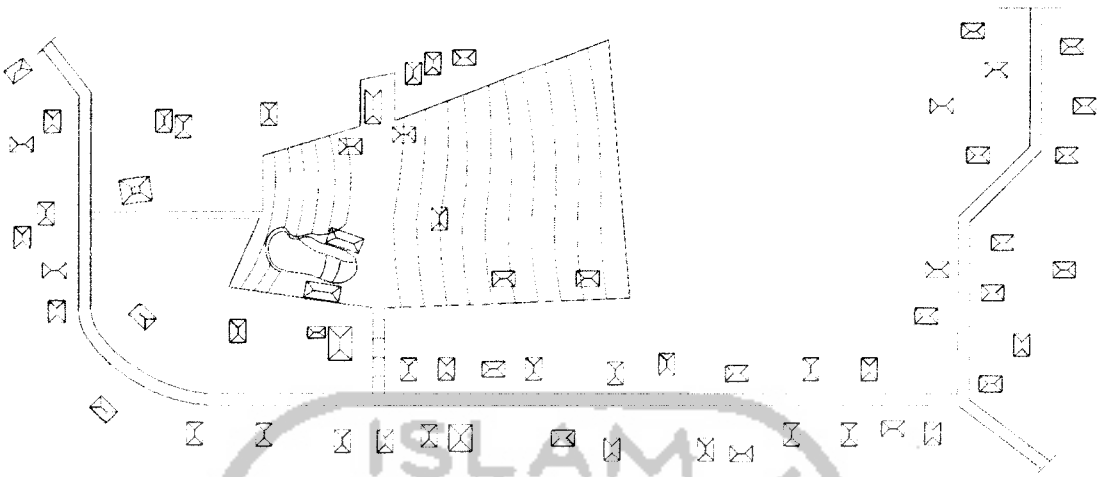
Konsep zoning merespon pada kondisi masyarakat di sekitar site ponpes. Karenanya perlu area-area terbuka dalam site untuk merespon hal tersebut. Dimana area-area terbuka tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat. Semua area, kecuali Area C, dimanfaatkan untuk area pengembangan agribisnis, dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat dan keluarga ponpes. Sementara Area C dimanfaatkan untuk pengembangan agribisnis dengan intensitas kegiatan yang relatif tidak banyak, hal ini dikarenakan letaknya yang berada dalam lingkaran asrama pondok pesantren, namun pada bagian ini relasi antara keluarga ponpes dengan masyarakat lebih dekat.

Konsep keruangan dalam *site*



Gambar 4.3. Intensitas masyarakat di sekitar site

(*Sumber* : Pemikiran)

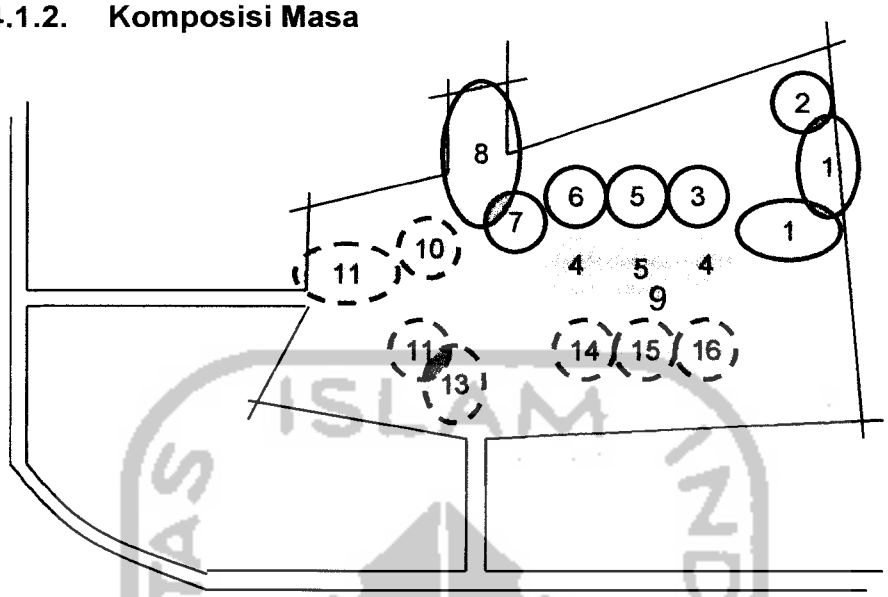


Gambar 4.4. Sebaran masyarakat disekitar ponpes
(*Sumber* : Pengamatan lapangan, 2005)

Konsep ini merespon intensitas masyarakat disekitar site ponpes, dimanapada Bagian 1 dan 2 berjumlah > 15 KK, sementara Bagian 3 hanya berjumlah 3 KK dan Bagian 4 berjumlah > 7 KK. Oleh sebab itu, pada bagian yang jumlah masyarakatnya paling banyak ditempatkan bangunan-bangunan yang intensitas kegiatannya lebih banyak dibandingkan bagian lainnya.

a. Bagian 1 : Perpus, Taman Kanak-kanak dan Taman Bermain.
b. Bagian 2 : Koperasi dan Poliklinik.
c. Bagian 3 : Pengembangan Agro Khusus.
d. Bagian 4 : SMK Agribisnis, MTS Tsanawiyah dan *workshop*.

4.1.2. Komposisi Masa



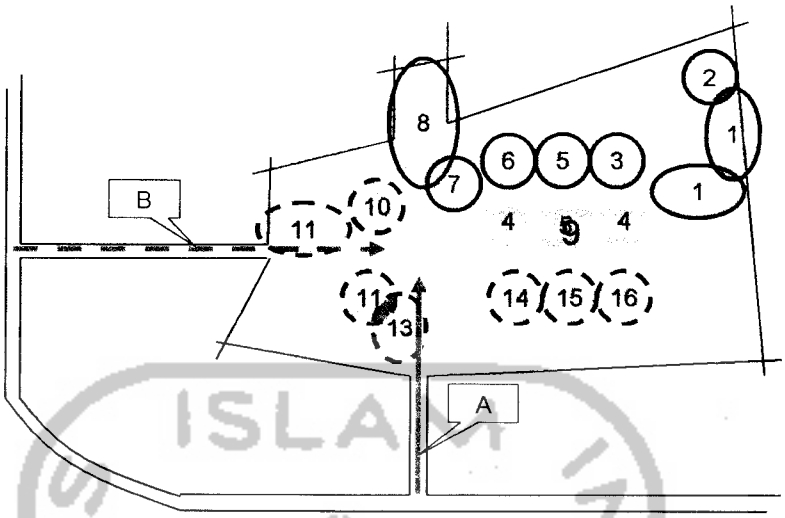
Gambar 4.5. Konsep tata masa dalam site.
(*Sumber* : Pemikiran)

Komposisi masa dalam site dipengaruhi oleh intensitas kepadatan masyarakat disekitar ponpes (Gambar 4.3.). Dimana bagian dengan intensitas rendah digunakan untuk fasilitas pondok pesantren sedangkan yang intensitasnya besar digunakan untuk bangunan yang difokuskan untuk masyarakat.

Keterangan Gambar 4.4.

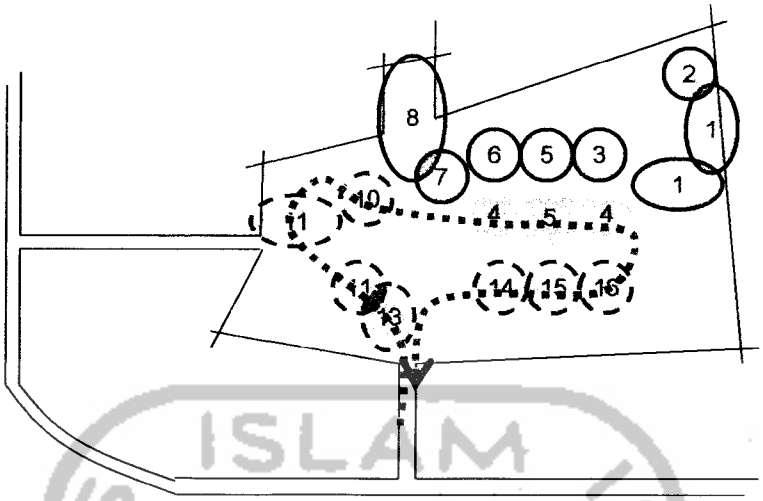
1. Asrama Putra
2. Asrama Ustadz Single
3. Asrama Ustadz Berkeluarga
4. Sarana Olahraga
5. Guest House
6. Rumah Kyai
7. Asrama Ustadzah Putri Single
8. Asrama Putri
9. Aula
10. *Workshop*
11. SMK dan MTs
12. Perpustakaan
13. Taman bermain dan belajar
14. Koperasi
15. Toko Grosir
16. Poliklinik

4.1.3. Sirkulasi



Gambar 4.6. Konsep pencapaian ke site
(*Sumber* : Pemikiran)

Ada dua pencapaian ke dalam site yaitu melalui bagian A dan bagian B. Bagian A merupakan sirkulasi utama karena jalan pada bagian ini lebih lebar dan landai, sehingga memadai untuk sirkulasi kendaraan, baik mobil maupun motor, sekaligus tentunya untuk pejalan kaki. Sementara untuk bagian B hanya diperuntukkan bagi pejalan kaki saja karena jalan pada bagian ini lebih kecil dan cukup curam.

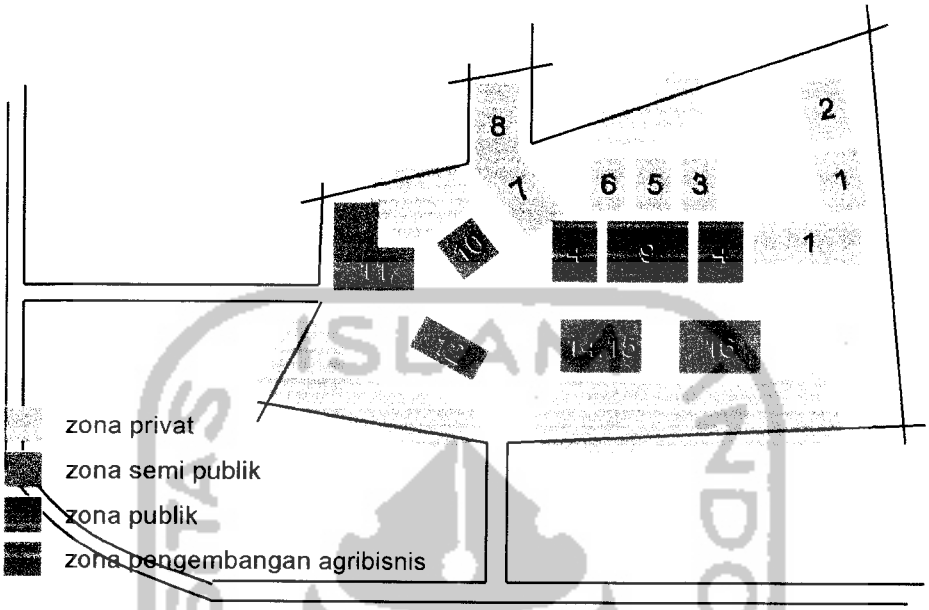


Gambar 4.7. Konsep pencapaian ke bangunan

(*Sumber* : Pemikiran)

Untuk pencapaian ke tiap-tiap bangunan berdasarkan kepada sirkulasi kontinyuitas, dimana masyarakat dapat mencapai bangunan-bangunan yang mendukung kegiatannya di dalam ponpes, sehingga masyarakat lebih mudah mencapai satu per satu bagian bangunan, selain pula didukung peletakan bangunan yang bersifat sirkular dan berada pada bagian depan site yang berdekatan dengan komunitas.

4.1.4. Gubahan Masa



Gambar 4.8. Gubahan Masa

(*Sumber* : Pemikiran)

1. Asrama Putra
2. Asrama Ustadz Single
3. Asrama Ustadz Berkeluarga
4. Sarana Olahraga
5. Guest House
6. Rumah Kyai
7. Asrama Ustadzah Putri Single
8. Asrama Putri
9. Aula
10. *Workshop*
11. SMK dan MTs
12. Perpustakaan
13. Taman bermain dan belajar
14. Koperasi
15. Toko Grosir
16. Poliklinik

4.2. Perancangan

4.2.1 Konsep Antar Masa Zona Privat

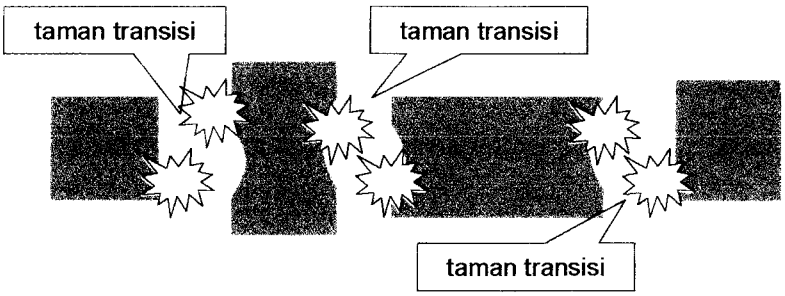
Pada zona privat, harus ada batas antara putri dan putra, hal ini diatasi dengan ditempatkan bangunan perantara di antara asrama putra dan putri, meliputi rumah kyai, *guest house* dan asrama pengajar berkeluarga. Untuk asrama pengajar putra dan putri yang masih single diintegrasikan dengan asrama putra maupun putri. Ada pengkhususan untuk asrama putri yaitu diberikan filter yang kuat, dengan menggunakan pohon yang mampu menutupi aktifitas yang ada di dalamnya, hal ini dimaksudkan agar privasitas tidak terganggu zona lain karena sifat asrama putri yang lebih tertutup dibandingkan dengan yang lain.



Gambar 4.9. Hubungan masa di zona privat
(*Sumber* : Pemikiran)

4.2.2 Konsep Antar Masa Zona Publik

Sementara untuk zona semi publik, agar pengguna tiap-tiap bangunan dapat saling berinteraksi maka *space* antar ruang dimanfaatkan untuk taman. Di dalam taman tersebut disediakan tempat duduk, kolam, pohon perindang dan pendukung lainnya. Selain sebagai tempat berkumpul sekaligus juga sebagai tempat rehat sejenak.

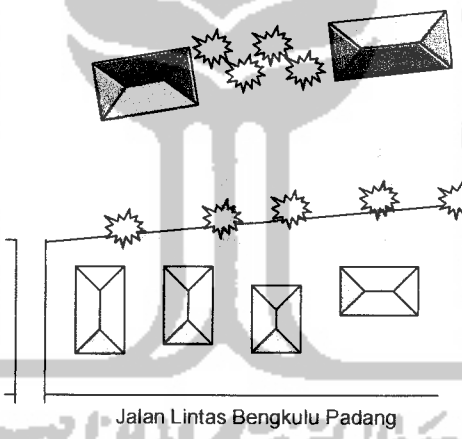


Gambar 4.10. Hubungan ruang di zona publik

(*Sumber* : Pemikiran)

4.2.3 Konsep Batasan Site

Agar tidak terkesan tertutup maka batas antara ponpes dengan masyarakat tidak berupa tembok yang tinggi namun hanya dibatasi pohon pinang dengan jarak tiap pohon 6 meter, yang sebenarnya berfungsi sebagai batas lahan pondok dengan lahan masyarakat.



Gambar 4.11. Border dan kaitan zona publik dengan masyarakat

(*Sumber* : Pemikiran)

4.2.4. Konsep Ruang Transisi Antar Zona

Di antara zona publik dan zona privat terdapat zona perantara yang sifatnya terbuka, dimana pada zona ini akan lebih banyak interaksi antara keluarga ponpes dengan masyarakat. Pada zona ini terdapat

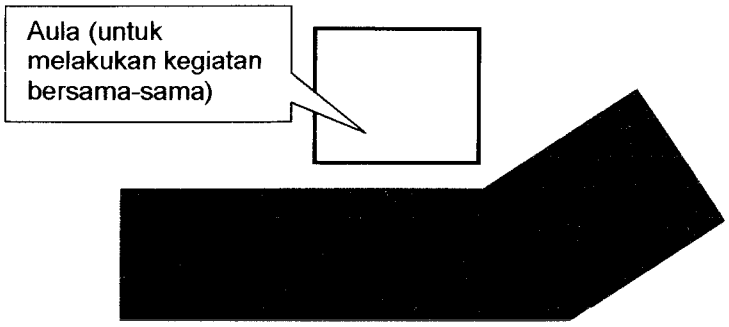
aula dan sarana olahraga berupa lapangan basket, bola voli dan badminton. Letaknya ditengah-tengah antara zona privat dan publik. Agar tidak mengganggu aktivitas kegiatan pada zona privat dan zona publik maka diberkan filter yang berupa pohon, terutama pada bagian yang mengarah pada zona privat.



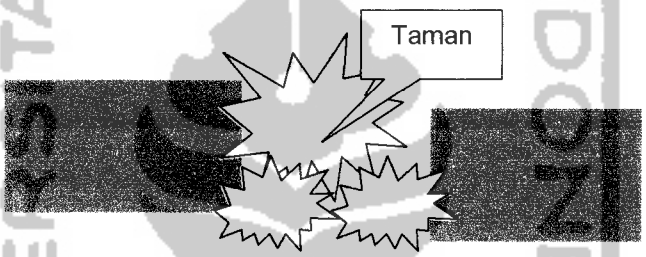
Gambar 4.12. Ruang transisi antar zona
(*Sumber* : Pemikiran)

4.2.5. Konsep Ruang Bersama

Pada tiap-tiap bangunan yang akan berdiri nantinya terdapat ruang-ruang yang digunakan bersama baik berupa ruang yang menjadi bagian bangunan tersebut maupun berupa ruang yang berada antar bangunan. Ruang yang terintegrasi tersebut dapat berupa aula yang digunakan untuk bersama dalam melakukan kegiatan, mengaji, belajar, diskusi, dll. Sementara untuk ruang yang berada di antara bangunan berupa taman yang dapat digunakan untuk rehat saat istirahat kerja dan kegiatan relaksasi maupun kegiatan yang sifatnya rekreatif.



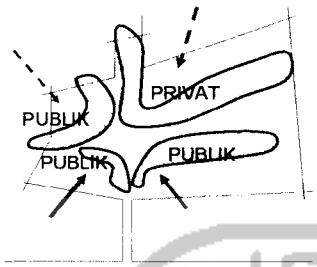
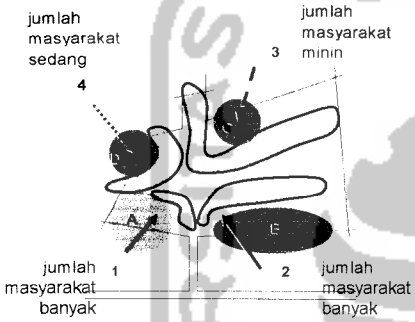
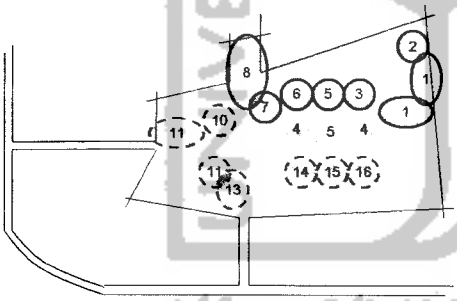
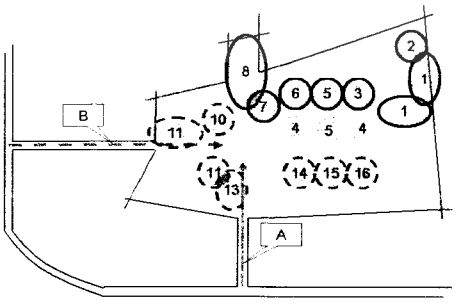
Gambar 4.13. Ruang Bersama dalam Bangunan
(*Sumber* : Pemikiran)

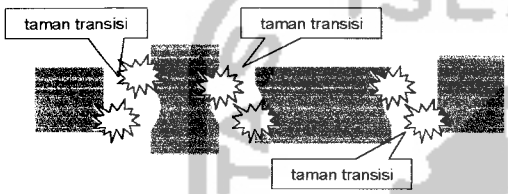
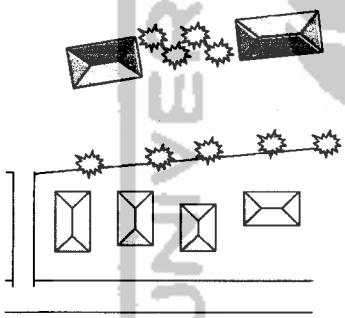
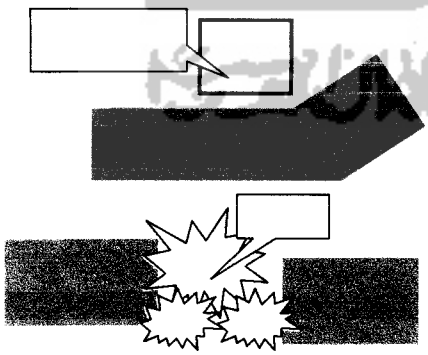


Gambar 4.14. Ruang Bersama antar Bangunan
(*Sumber* : Pemikiran)

4.2. Rangkuman Konsep

Tabel 4.1. Konsep ukhuwah islamiyah di dalam community center.

Gambar	Deskripsi
	Terdapat zona publik dan privat, zona privat sifatnya tertutup namun tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat untuk memasukinya tetapi dengan ijin terlebih dahulu. Sementara zona publik sifatnya terbuka, baik bagi masyarakat maupun keluarga ponpes itu sendiri.
	Konsep zoning merespon pada kondisi masyarakat di sekitar site ponpes sehingga perlu area-area terbuka dalam site untuk merespon hal tersebut. Dimana area-area terbuka tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat, seperti pengembangan agribisnis, dikelola dan
	Komposisi masa dalam site dipengaruhi oleh intensitas kepadatan masyarakat di sekitar ponpes. Dimana bagian dengan intensitas rendah digunakan untuk fasilitas pondok pesantren (hijau) sedangkan yang intensitasnya besar digunakan untuk bangunan yang difokuskan untuk masyarakat (biru dan merah).
	Ada dua pencapaian ke dalam site yaitu A dan B. Poin A dapat dilalui kendaraan bermotor dan pejalan kaki. Sementara poin B hanya dapat dilalui untuk pejalan kaki karena menanjak dan badan jalan lebih kecil. Sementara pencapaian ke tiap-tiap bangunan menggunakan prinsip kontinuitas dan sirkular, sehingga dapat dicapai semua.

Gambar	Deskripsi
	Pada zona privat ada batas antara putri dan putra, hal ini diatasi dengan ditempatkan bangunan perantara di antara asrama putra dan putri. Ada pengkhususan untuk asrama putri yaitu diberikan filter yang kuat, dengan menggunakan pohon yang mampu menutupi aktifitas yang ada di dalamnya.
	Sementara untuk zona semi publik, agar pengguna tiap-tiap bangunan dapat saling berinteraksi maka *space* antar ruang dimanfaatkan untuk taman. sebagai tempat berkumpul sekaligus juga sebagai tempat rehat sejenak setelah bekerja.
	Agar tidak terkesan tertutup maka batas antara ponpes dengan masyarakat tidak berupa tembok yang tinggi namun hanya dibatasi pohon pinang, yang sebenarnya berfungsi sebagai batas lahan pondok dengan lahan masyarakat.
	Pada tiap-tiap bangunan yang akan berdiri nantinya terdapat ruang-ruang yang digunakan bersama baik berupa ruang yang menjadi bagian bangunan tersebut maupun berupa ruang yang berada antar bangunan. Ruang yang terintegrasi tersebut dapat berupa aula, sementara untuk ruang yang berada di antara bangunan berupa taman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Zamakasyari, Dhofier, 1982. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai.* LP3ES. Jakarta.

Wisadirana MS., Darsono, 2000. *Sosiologi Pedesaan.* UMM Press. Malang.

Hasyimi, M. Ali, 1990. *Apakah Anda Berkepribadian Muslim.* Gema Insani Press. Jakarta.

Razzaq, Nazarudin, 1980. *Dienul Islam.* Al Ma'arif. Bandung.

Laurens, Joyce Marcella, 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia.* Grasindo. Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2, 1991. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka. Jakarta.

Shihab, M. Quraish, 1992. *Membumikan Al-Qur'an.* Mizan. Bandung.

Rr. Suhartini, A. Halim, Imam Khambali, Abd. Basyid (eds.), 2005. *Model-model Pemberdayaan Masyarakat.* Pustaka Pesantren. Yogyakarta.

Tim Penyusun, 2000. *Direktori Pondok Pesantren.* Departement Agama RI. Jakarta.

Tim Penyusun, 1986. *Sejarah Pendidikan Islam*, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Jakarta.

Website

en.wikipedia.org/wiki/community_centre

id.wikipedia.org/wiki/masyarakat

id.wikipedia.org/wiki/budaya

kompas.com/kompas%2Dcetak/0303/16/utama/186070.htm

kompas.com/kompas%2Dcetak/0303/27/dikbud/215418.htm

kompas.com/kompas%2Dcetak/0304/03/dikbud/234782.htm

kompas.com/kompas%2Dcetak/0310/20/naper/632896.htm

kompas.com/kompas%2Dcetak/0409/29/humaniora/1297891.htm

kompas.com/kompas-cetak/0108/23/dikbud/form09.htm

kompas.com/kompas-cetak/0109/22/dikbud/pend08.htm

www.ccchouston.org

www.rahima.or.id/sr/11-04/tafsir.htm

SKEMATIK DESAIN

SKEMA MASA DALAM SITE DAN KAITAN SITE DENGAN LINGKUNGAN SEKITAR

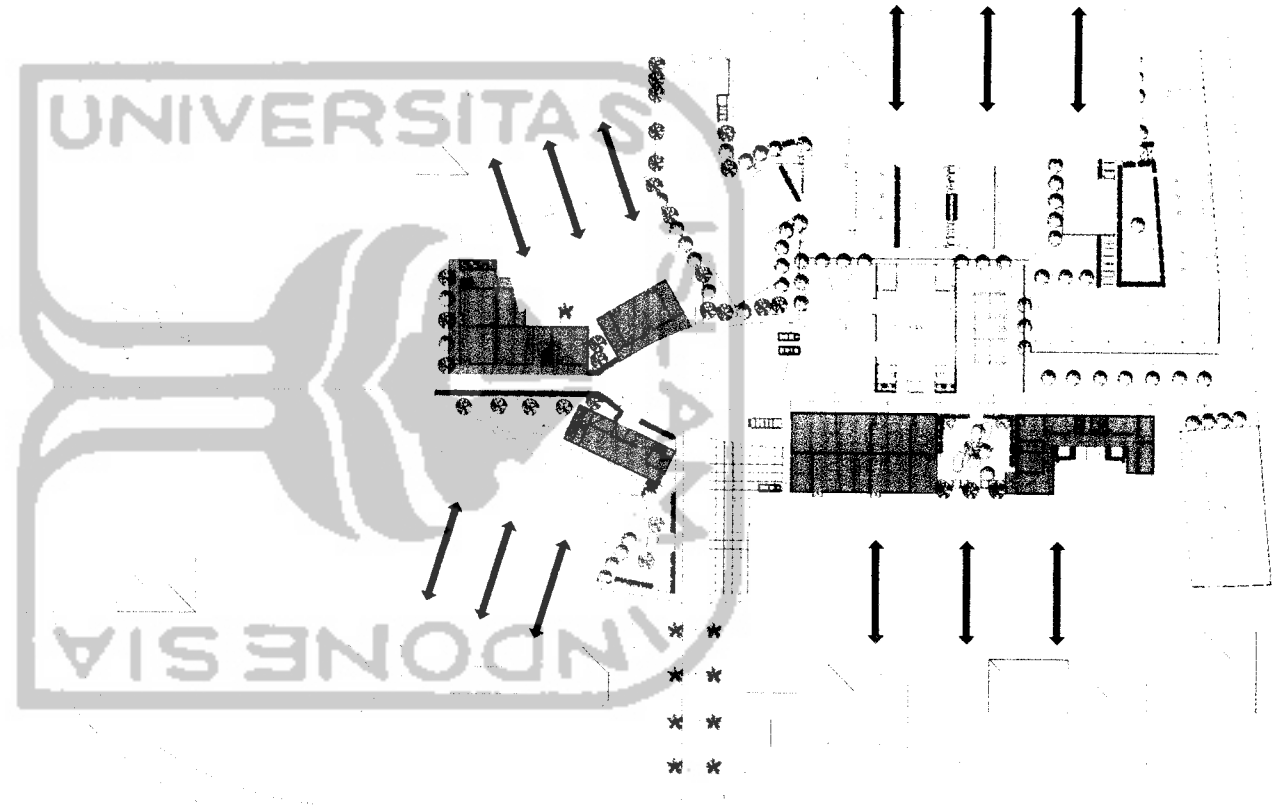
ZONA PRIVAT
Asrama Putri, Rumah Kyai, Guest House, Asrama Pengajar Berkeluarga, Asrama Putra

ZONA SEMIPUBLIK
Workshop, SMK dan MTs, Perpus dan TK, Koperasi, Poliklinik

ZONA PUBLIK
Aula, Lapangan OR, Taman

AREA WORKSHOP

Berbatasan langsung dengan masyarakat.



Zona Privat diletakkan pada site yang berbatasan dengan masyarakat yang berintesitas rendah agar privasitas tetap terjaga.

Zona Semipublik diletakkan pada site yang berbatasan dengan masyarakat yang berintensitas tinggi agar masyarakat lebih mudah untuk mengaksesnya.

Zona Publik diletakkan pada bagian tengah site agar pengguna Zona Privat dan Zona Semipublik dapat mudah mengaksesnya dan saling berinteraksi.

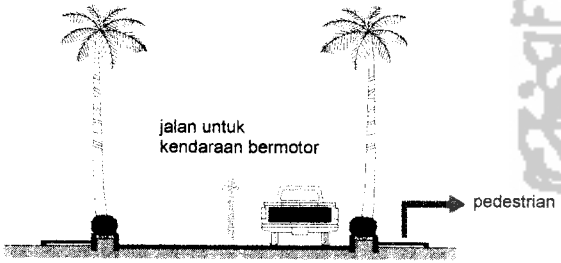
Area Workshop diletakkan pada bagian tepi site yang berbatasan langsung dengan masyarakat sekaligus sebagai open border area ponpes dengan masyarakat sehingga akan terkesan tidak tertutup.

SKEMA SIRKULASI DALAM SITE

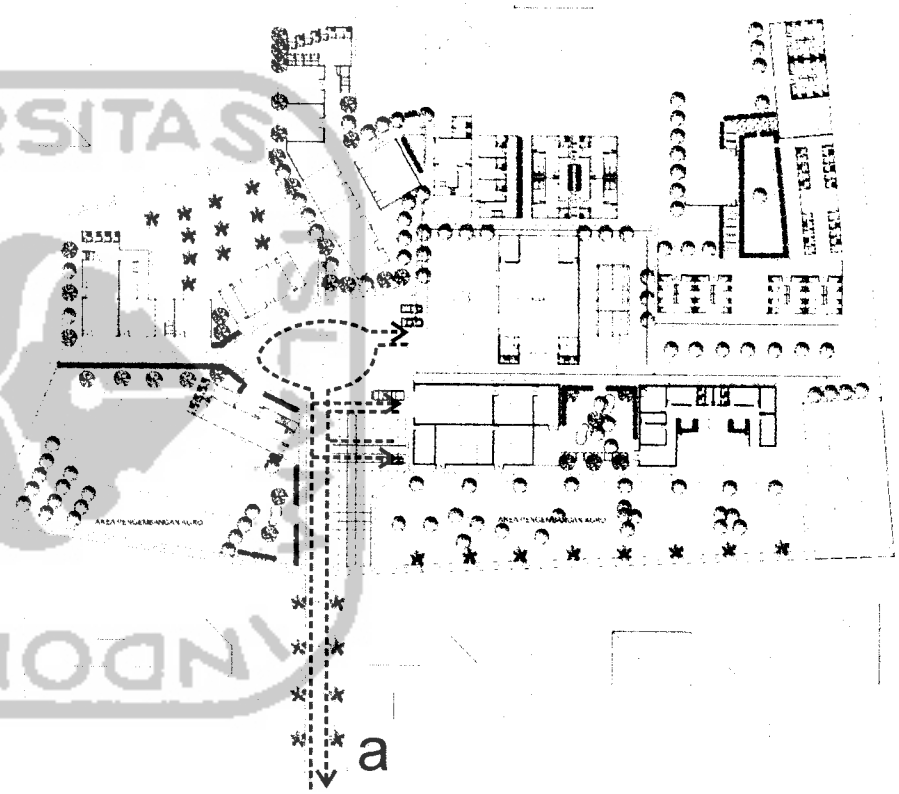
Sirkulasi Pejalan Kaki

------> Sirkulasi Kendaraan Bermotor

Ada dua 'pintu' masuk ke dalam site yaitu a dan b. 'Pintu' a digunakan untuk kendaraan bermotor dan pejalan kaki, karena berkontur landai dan lebar sehingga memungkinkan kendaraan bermotor maupun pejalan kaki dapat mengakses melalui point ini. Sementara 'pintu' b digunakan khusus untuk pejalan kaki karena konturnya menanjak dan lebih sempit.

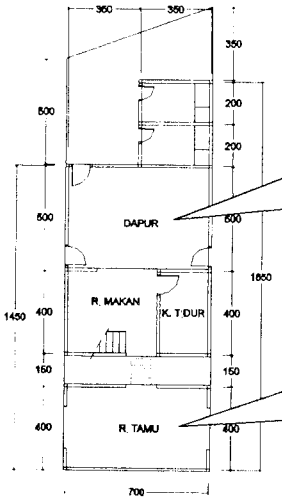


potongan jalan 'pintu' a



UNIVERSITAS INDONESIA

SKEMA RUANG BERSAMA



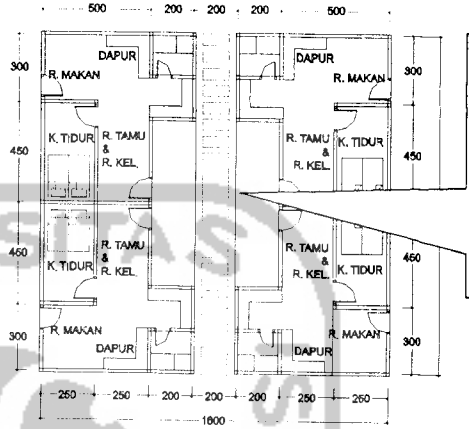
DENAH LT. 1
RUMAH KYAI



DENAH LT. 2
RUMAH KYAI

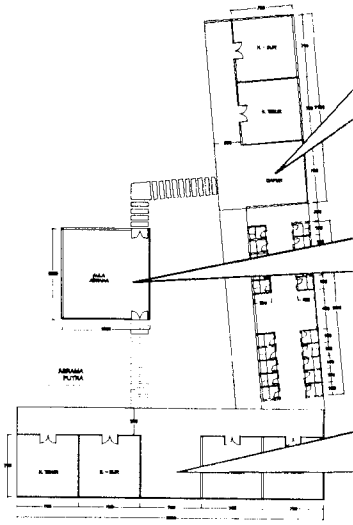
Dapur dengan besaran 7m x 5m, tidak hanya berfungsi untuk memasak harian saja tetapi dapat juga digunakan untuk memasak pada waktu pengajian besar.

Ruang Tamu dengan besaran 7m x 4m yang dapat digunakan untuk menerima tamu khusus kyai, tokoh masyarakat atau orang tua santri.



ASRAMA PENGAJAR BERKELUARGA

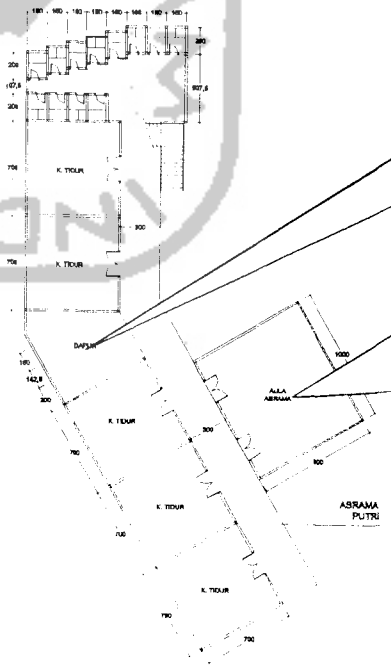
Teras yang saling bersebelahan dan berhadapan merupakan media yang tepat untuk membina ukhuwah Islamiyah dan mempererat tali pesaudaraan.



Meskipun tergolong kecil, dapur pada asrama putra cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari sekaligus untuk unjuk kebersamaan membuat hidangan untuk bersama.

Aula asrama digunakan untuk kegiatan yang sifatnya bersama, pengajian sorogan dan bandongan, diskusi, belajar, dan kegiatan lainnya yang sifatnya bersama.

Ruang ini digunakan untuk menyimpan buku-buku yang diperlukan untuk kegiatan belajar baik yang sifatnya keislaman maupun umum. Ruangan ini dapat pula digunakan untuk diskusi namun dengan kapasitas terbatas.



Sama seperti dapur pada asrama putra, dapur pada sarama putri cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari sekaligus untuk unjuk kebersamaan membuat hidangan untuk bersama, tentunya secara bergiliran/terjadwal.

Aula asrama digunakan untuk kegiatan yang sifatnya bersama, pengajian sorogan dan bandongan, diskusi, belajar, dan kegiatan lainnya yang sifatnya bersama. Dengan kapasitas lebih besar dibandingkan dengan aula asrama putra fungsi aula ditambahkan untuk menyimpan buku-buku dan kitab-kitab yang menunjang kegiatan belajar.

SKEMA RUANG BERSAMA

SMK dan Workshop Agribisnis

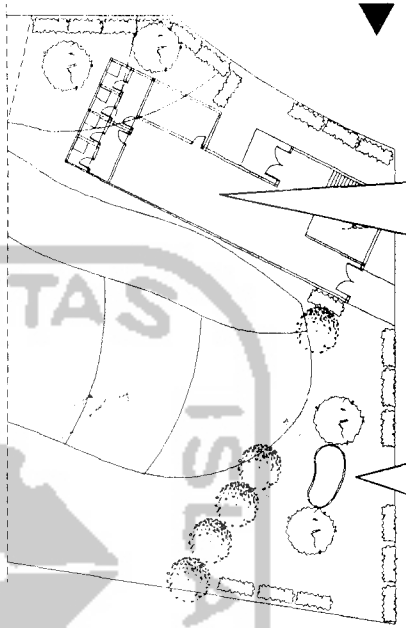


Area agribisnis digunakan untuk pelatihan lapangan murid SMK maupun peserta *wokshop*.

Workshop Agribisnis diperuntukkan bagi mereka yang usianya relatif tua dan memiliki waktu terbatas. Sebelum memulai pelatihan lapangan dilakukan diskusi dan teori di ruang i ni (R. Diskusi).

SMK Agribisnis diperuntukkan bagi mereka yang usia sekolah. Teori dilakukan di kelas sementara prakteknya langsung turun di area agribisnis. Teori : Praktek = 60 : 40.

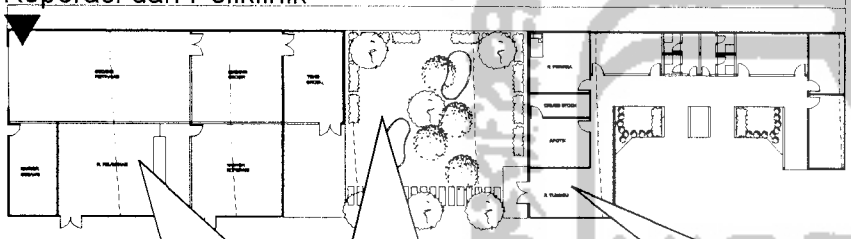
Perpustakaan, TK dan Taman



Bangunan ini mempunyai fungsi ganda yaitu Taman Kanak-kanak (Lt. 1) dan Perpustakaan (Lt. 2). Namun untuk kegiatannya pada Lt. 2 dikhususkan untuk buku - buku tingkat dewasa dan pada Lt. 1 setelah TK selesai digunakan untuk perpustakaan khusus untuk anak-anak.

Taman ini juga dapat berfungsi ganda sebagai tempat bermain sekaligus belajar. Kegiatan membaca dapat juga dilakukan di sini. Kadangkala pula anak -anak TK diajak belajar di luar tentunya di daerah taman ini, untuk lebih mengenal alam dan kehidupannya.

Koperasi dan Poliklinik

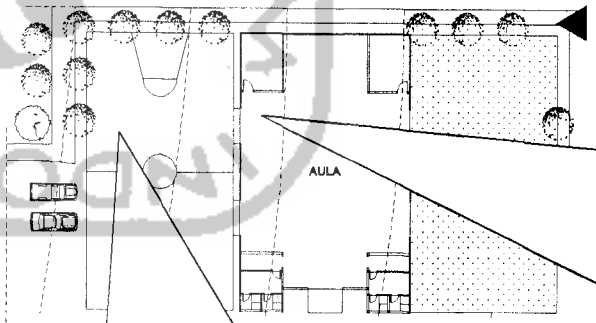


Pada ruang yang ditunjuk ini merupakan ruang bertemunya warga masyarakat satu dengan lainnya karena ruang ini berfungsi sebagai ruang pelayanan bagi mereka yang membutuhkan bantuan dari koperasi, baik simpan-pinjam, peminjaman alat-alat pertanian, maupun penjualan hasil petanian mereka.

Taman perantara ini berfungsi sebagai tempat rehat bagi mereka yang lelah setelah bekerja maupun melakukan aktivitasnya masing-masing, selain pula menghubungkan pengguna pada koperasi dan poliklinik, sehingga terjalin ukhuwah yang diharapkan.

Pada ruang yang ditunjuk ini (R. Tunggu) merupakan ruang bertemunya masyarakat. Menunggu antrian bertemu dokter maupun membeli obat-obatan. Di sini masyarakat dapat berinteraksi satu dengan lainnya.

Aula dan Lap. OR.



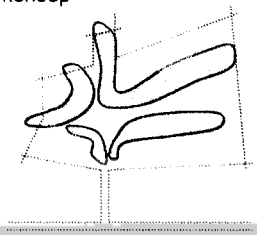
Sama seperti kebanyakan lapangan olahraga pada umumnya, lapangan ini juga tidak hanya diperuntukkan untuk keluarga ponpes tetapi sekaligus untuk masyarakat sehingga terjadi interaksi antara masyarakat dengan keluarga ponpes. Selain pula digunakan untuk menampung kelebihan jemaah pada saat pengajian yang sifatnya besar terutama pengajian yang diselenggarakan tahunan.

Aula ini merupakan aula utama, merupakan sarana yang menghubungkan antara masyarakat dengan keluarga ponpes karena digunakan untuk aktifitas bersama, berupa pengajian akbar yang sifatnya mingguan, bulanan maupun tahunan. Aula ini dapat juga dipergunakan untuk masyarakat sebagai tempat pertemuan yang merumuskan kegiatan masyarakat.

PENGEMBANGAN DESAIN

SITEPLAN

konsep



ZONAPRIVAT

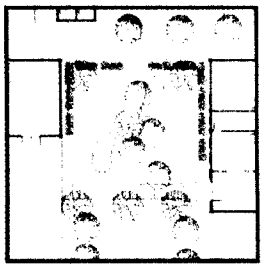
Zona privat ditandai dengan warna merah, merupakan zona yang dikhususkan untuk area belajar-mengajar mengaji dan hunian, berupa Asrama Santri Putri, Rumah Kyai, *Guest House*, Asrama Pengajar Berkeluarga dan Asrama Santri Putra.

ZONAPUBLIK

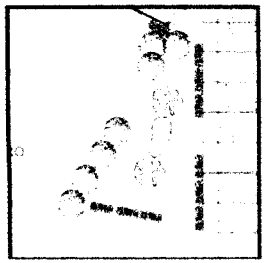
Zona publik ditandai dengan warna biru, merupakan zona yang diperuntukkan bagi kegiatan masyarakat dalam hal pelayanan ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Berupa SMK dan MTs, *Workshop*, Perpus dan TK, Koperasi serta Poliklinik.

PENUNJANG

Karena fungsi pondok pesantren sekaligus sebagai *community center* maka terdapat beberapa ruang non bangunan dalam site yang berfungsi untuk kegiatan bermasyarakat yang sifatnya rekreatif berupa taman dan sarana olahraga.Taman dilengkapi dengan pohon-pohon yang rindang, kolam dan sarana bermain yang ringan, seperti ayunan, perosotan dan jungkat-jungkit. Selain taman, untuk memunjang aktivitas santri dan masyarakat terdapat area pengembangan agro yang letaknya berada pada bagian tepi site. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat dapat memasuki area ini dengan mudah karena letakknya yang bersebelahan dengan masyarakat.



Taman yang berada diantara koperasi dan poliklinik berfungsi sebagai tempat rehat pada saat istirahat kerja, selain pula digunakan untuk kegiatan rekreatif lainnya.



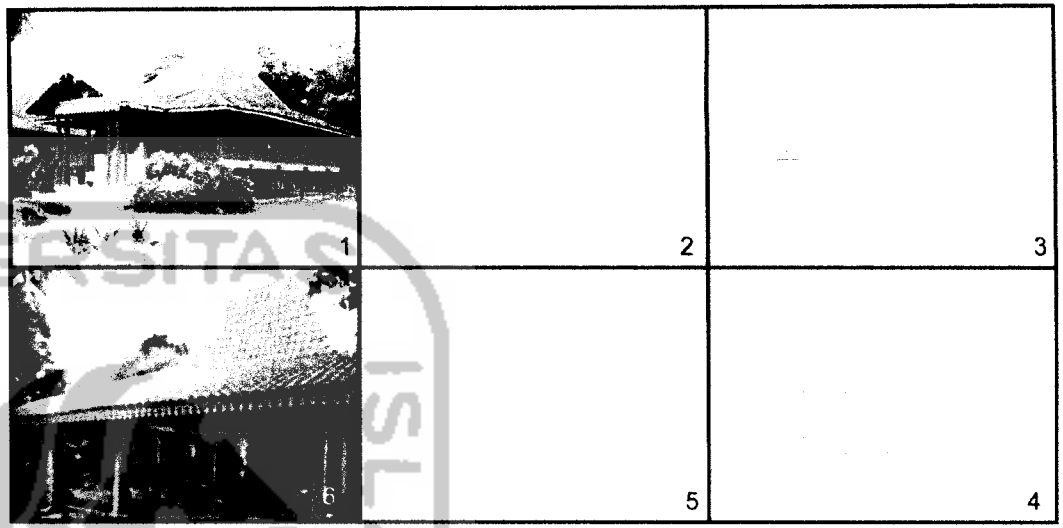
Taman letaknya berada di sebelah Perpus dan TK berfungsi sebagai tempat belajar sekaligus tampat membaca dan kegiatan rekretaif lainnya.

FASAD

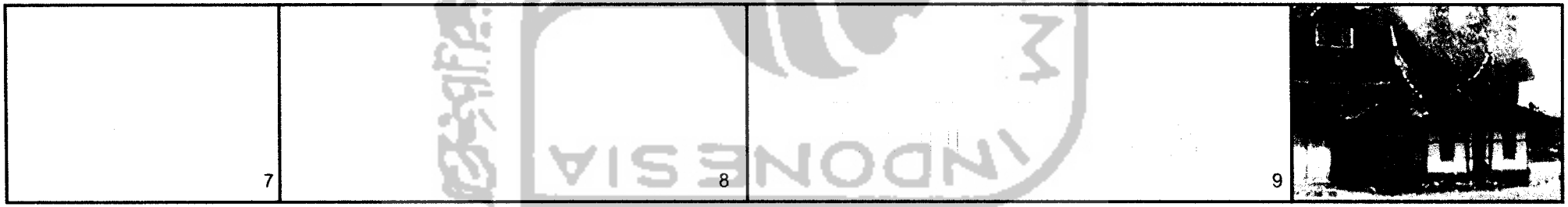
Ada tiga macam bentuk fasad, lebih terlihat pada bagian atapnya. Hal ini mengacu pada budaya masyarakat disekitar ponpes. Bentuk fasad mengambil dari rumah adat Bengkulu dan beberapa diantaranya merupakan pengembangan dari rumah adat Bengkulu, Padang (karena Bengkulu Utara berdekatan dengan Sumatra Barat), Jawa dan kontemporer. Variasi ini dimaksudkan agar terjadi keberagaman, karena penduduk lingkungan di sekitar merupakan kombinasi antara pendatang (transmigran) dan masyarakat asli.Untuk material utama bangunan adalah kayu dan beton, sementara untuk penutup atapnya beragam antara lain seng, genteng, dan rumbia.

Bangunan Aula, SMK dan Mts, Perpus dan TK serta Poliklinik, mengambil langem (baik atap, bentuk bangunan sampai penutup atapnya) dari rumah adat Bengkulu dan Jawa.

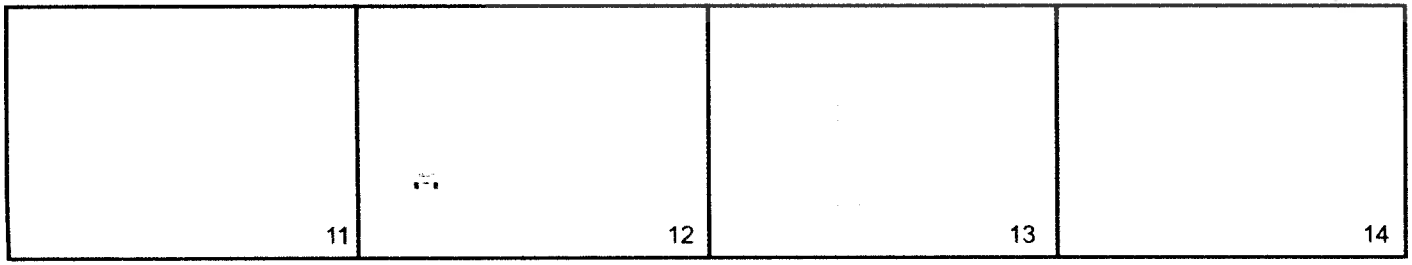
Bangunan *Workshop*, Asrama Putra dan Asrama Putri mengambil langem (baik atap, bentuk bangunan sampai penutup atapnya) dari rumah adat Sumatra Barat.



1. Rumah adat Bengkulu, 2. Aula, 3. SMK dan MTs, 4. Perpus dan TK, 5. Poliklinik, 6. Rumah Joglo



7. Workshop, 8. Asrama Putra, 9. Asrama Putri, 10. Rumah adat Sumatra Barat

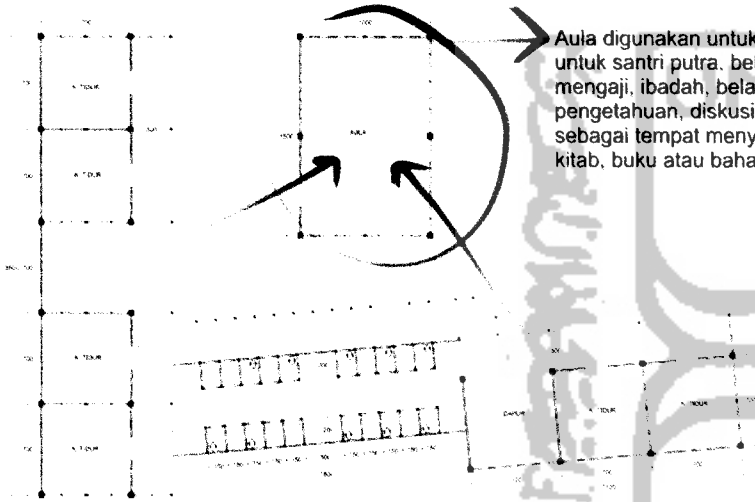


11. Asrama Pengajar Berkeluarga, 12. Koperasi, 13. Guest House, 14. Rumah Kyai.

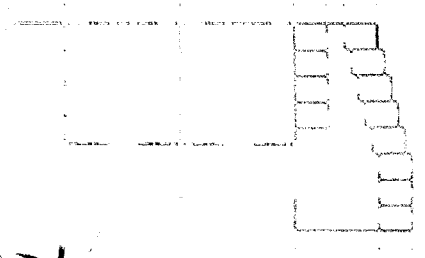
Bangunan Asrama Pengajar Berkeluarga, Koperasi, Guest House dan Rumah Kyai mengambil bentukan yang lebih modern tetapi dengan tetap mengesankan kesederhanaan dan tradisional. Dikhususkan untuk Koperasi yang pada bagian ruangnya sekaligus berfungsi sebagai warehouse/gudang untuk menyimpan sementara hasil-hasil pertanian yang selanjutnya akan didistribusikan.

DENAH & POTONGAN

Pada beberapa bangunan terdapat ruang yang digunakan untuk bersama. Ruang ini mampu menampung jumlah tertentu dari tiap kompleks bangunan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terakomodir dengan baik.

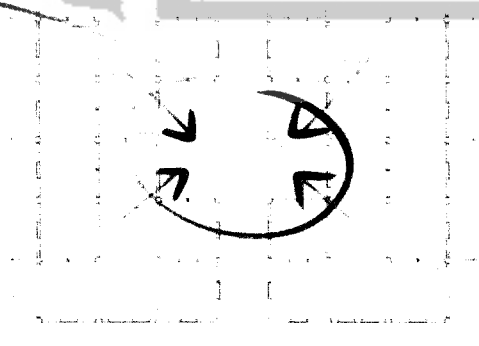


Aula digunakan untuk kegiatan bersama untuk santri putra, belajar-mengajar mengaji, ibadah, belajar ilmu pengetahuan, diskusi, sekaligus juga sebagai tempat menyimpan berbagai kitab, buku atau bahan referensi lainnya.



Aula digunakan untuk kegiatan bersama untuk santri putri, belajar-mengajar mengaji, ibadah, belajar ilmu pengetahuan, diskusi, sekaligus juga sebagai tempat menyimpan berbagai kitab, buku atau bahan referensi lainnya.

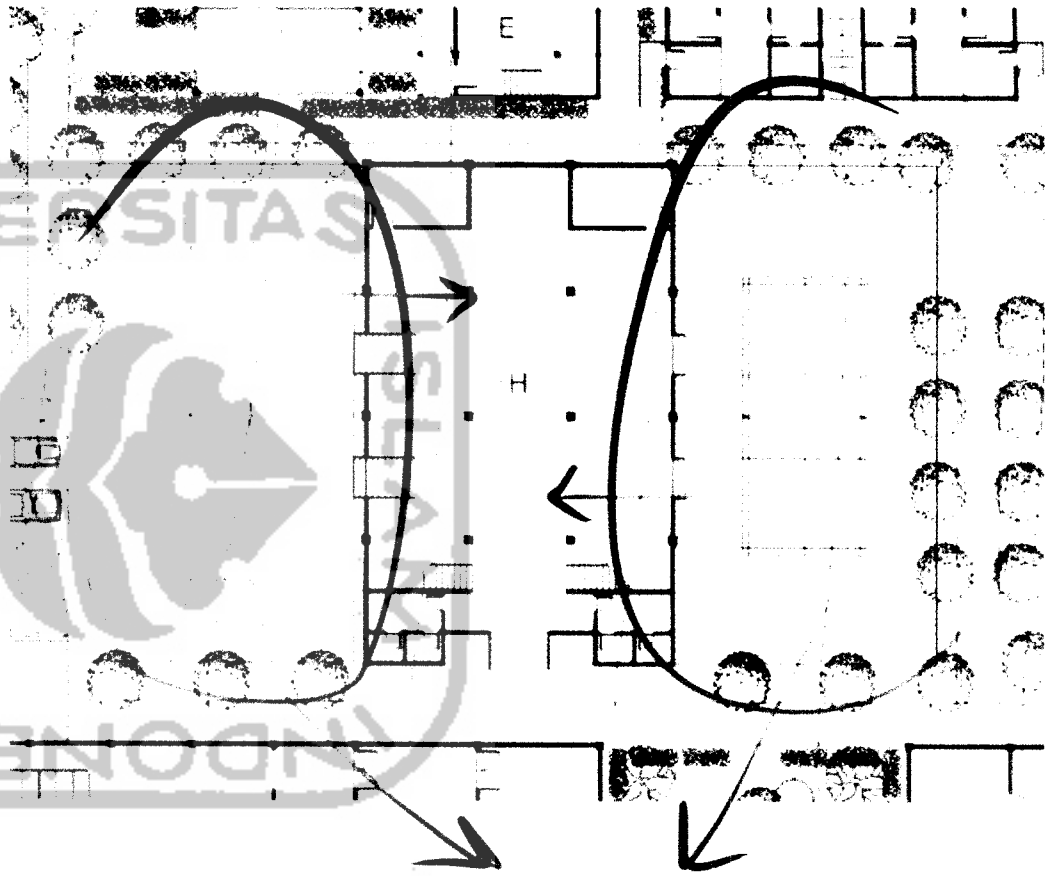
Teras yang menghubungkan tiap-tiap blok rumah yang sekaligus berhadapan merupakan sarana yang tepat untuk saling berinteraksi antar penghuni.

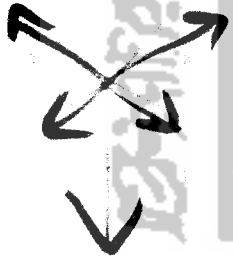


Ruang pada bagian depan rumah kyai diperuntukkan sebagai tempat menerima tamu kyai, untuk berdiskusi memecahkan suatu permasalahan dan hal-hal lain yang bersifat kemasyarakatan.

DENAH & POTONGAN

Aula merupakan *point of interest* dari pondok pesantren. Sama seperti kebanyakan fungsi-fungsi aula lainnya, yaitu sebagai tempat pertemuan. Namun karena letaknya berada di tengah-tengah pondok pesantren yang sekaligus berfungsi sebagai *community center*, maka fungsinya lebih beragam, begitu pula dengan penggunannya yang sudah barang tentu adalah keluarga pondok pesantren dan masyarakat.

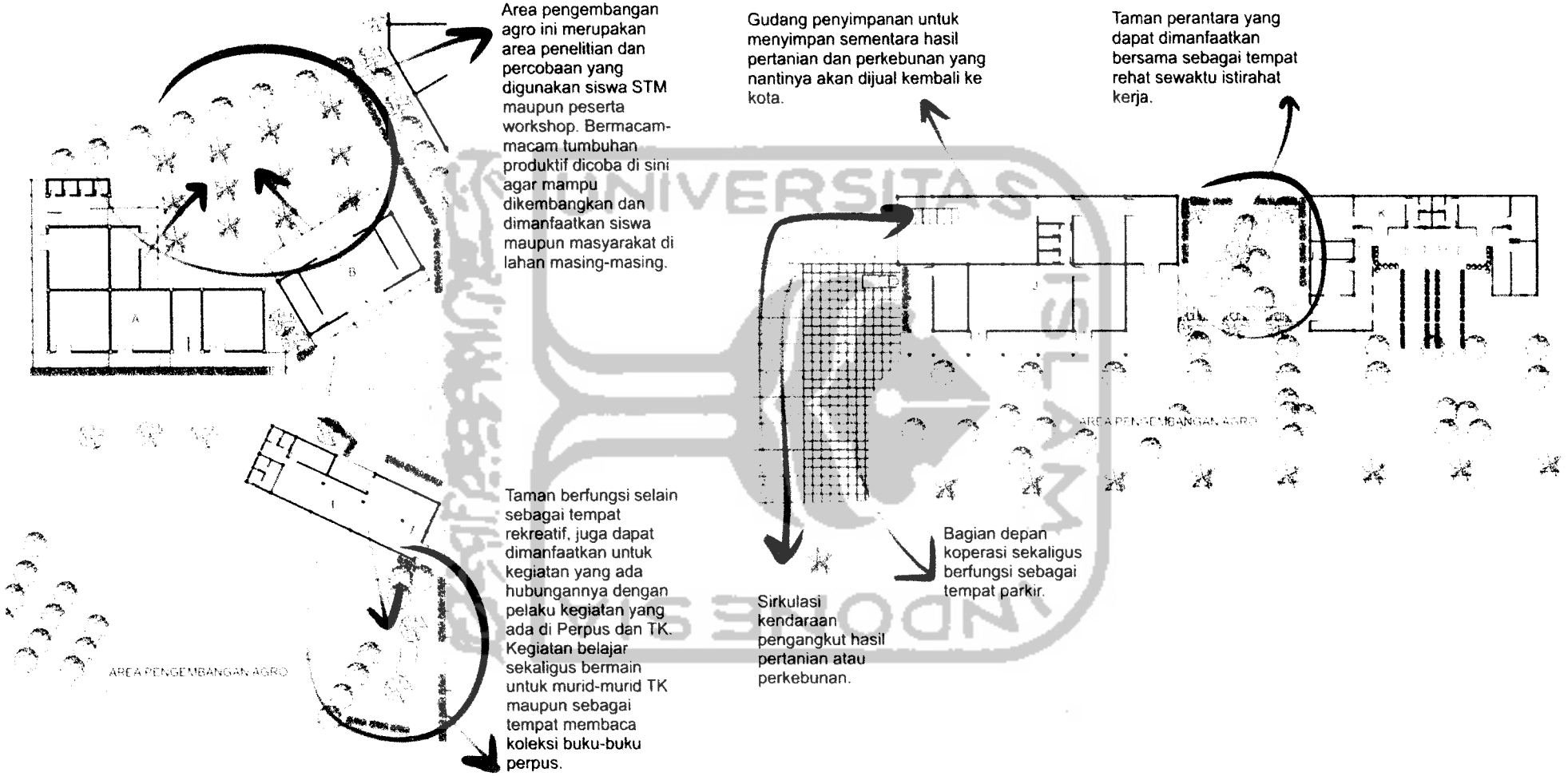




Aula dengan dua lantai dengan besaran ruang yang cukup luas dapat menampung kegiatan masyarakat, keluarga ponpes ataupun sekaligus keduanya. Baik berupa pengajian maupun rapat masyarakat. Dengan voyer ditengah menjadikan tiap-tiap orang di lantai satu dan dua dapat saling berinteraksi.

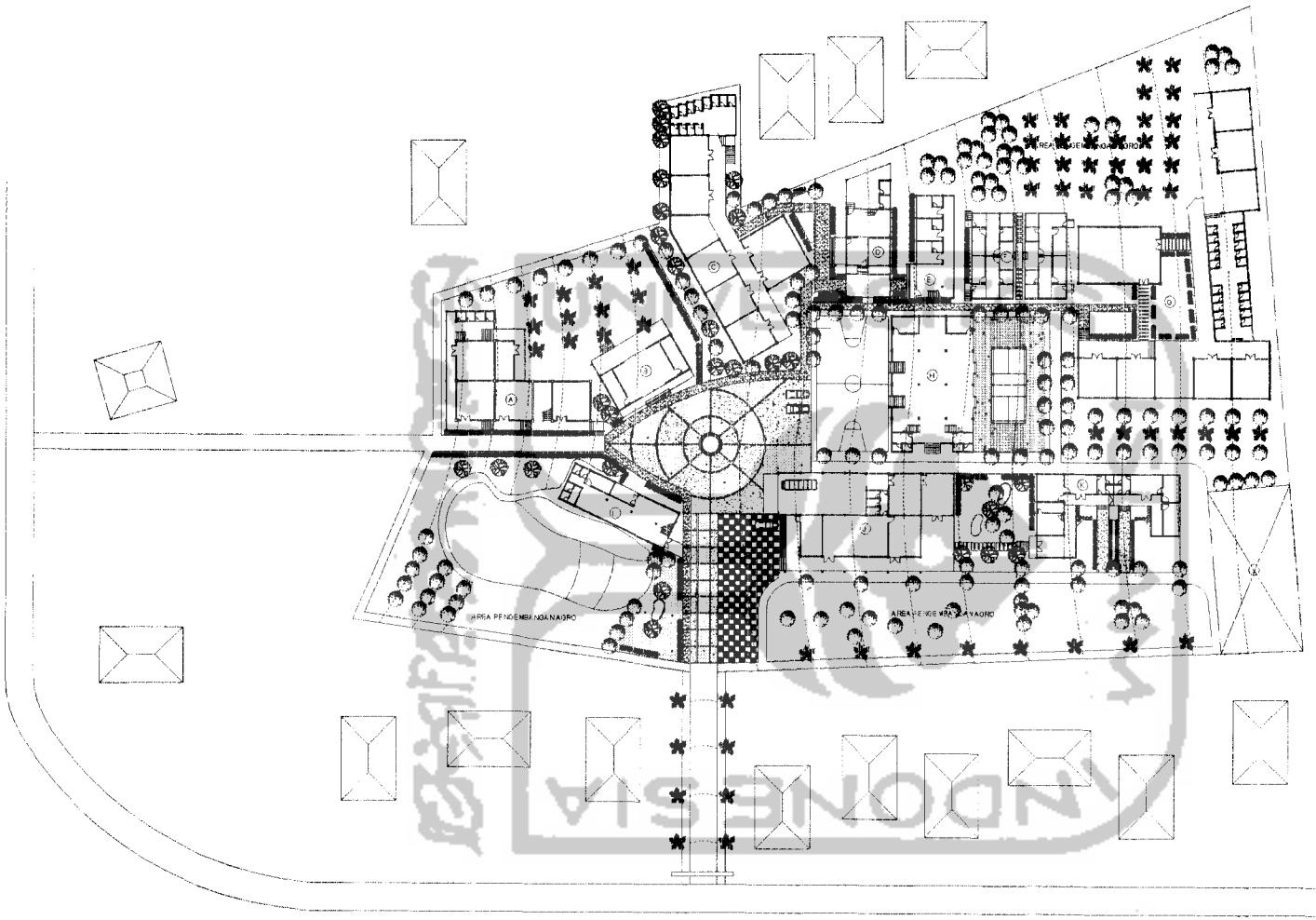
Aula berada di tengah dengan diapit lapangan bola basket dan lapangan voli, peletakan ini dimaksudkan apabila ada kegiatan yang sifatnya besar (pengajian akbar) kedua belah lapangan ini dapat bermanfaat untuk menampung jumlah jamaah yang banyak.

DENAH & POTONGAN





GAMBAR KERJA



LEGENDA

BANGUNAN

A	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
B	WORKSHOP
C	ASRAMA PUTRI
D	RUMAH KYAI
E	GUEST HOUSE
F	ASRAMA PENGAJAR BERKELUARGA
G	ASRAMA PUTRA
H	AULA
I	PERPUS DAN TK
J	KOPERASI
K	POLIKLINIK
L	RUMAH WARGA

PERKERASAN

	KONBLOK DAN GRASSBLOK
	RUMPUT
	PECAHAN TEMPURUNG SAWIT
	KERIKIL

TUGAS AKHIR

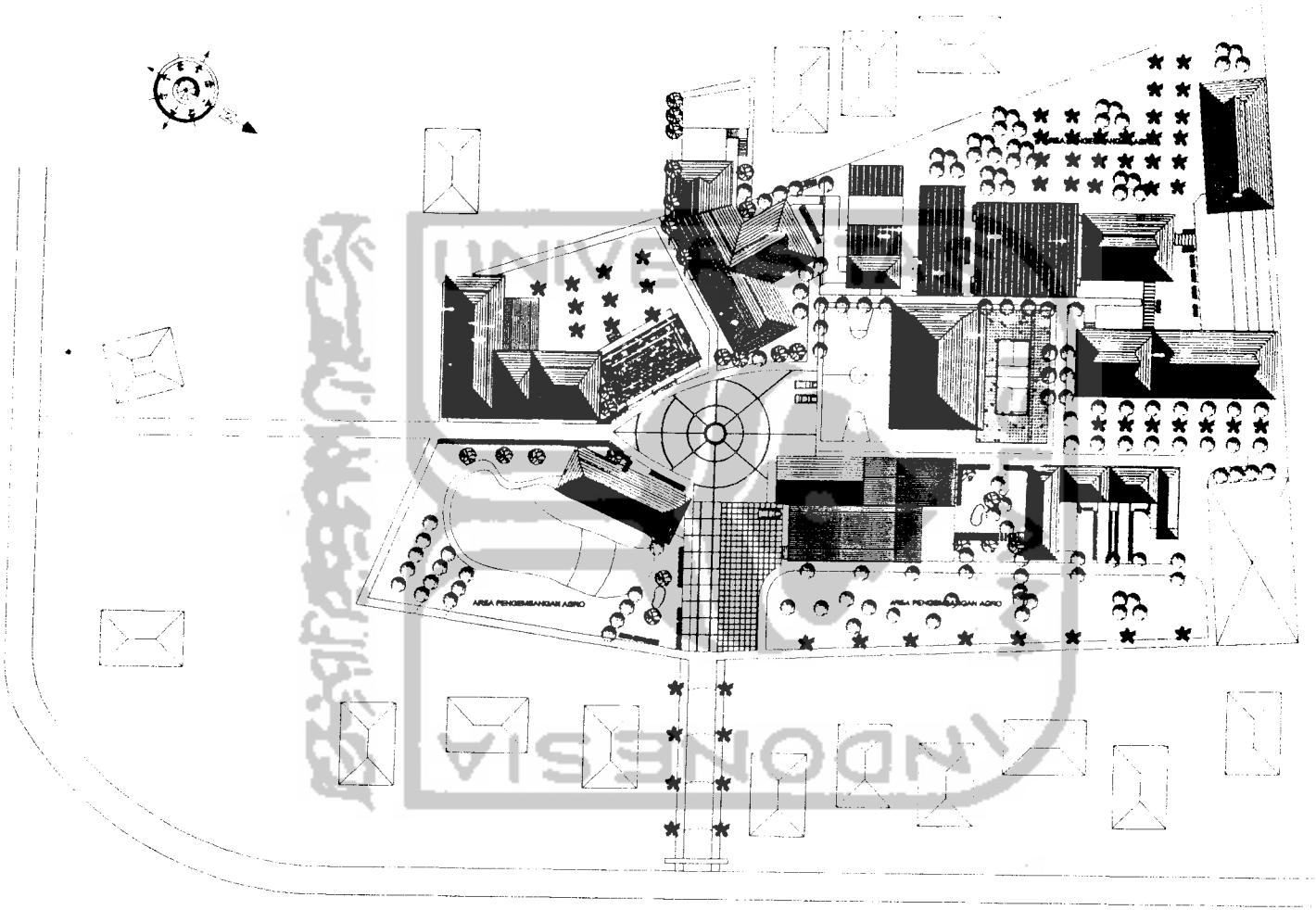
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK 2005/2006

PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJIAH

PENDEKATAN LIKHUWAH ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.SA	NAMA	ALFIAN KUSUMAWIJAYA	SITEPLAN	1 : 100	1	28	
	NO. MHS	01.512.215					
	TANDA TANGAN						



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**TUGAS AKHIR** JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2005/2006**	**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH** PENGEMBANGAN UNGGULAN ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
				YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.EA	NAMA	ALFIAN KUSUMAWIJAYA		1 : 100			
					NO. MHS	01.512.216					
					TANDA TANGAN						

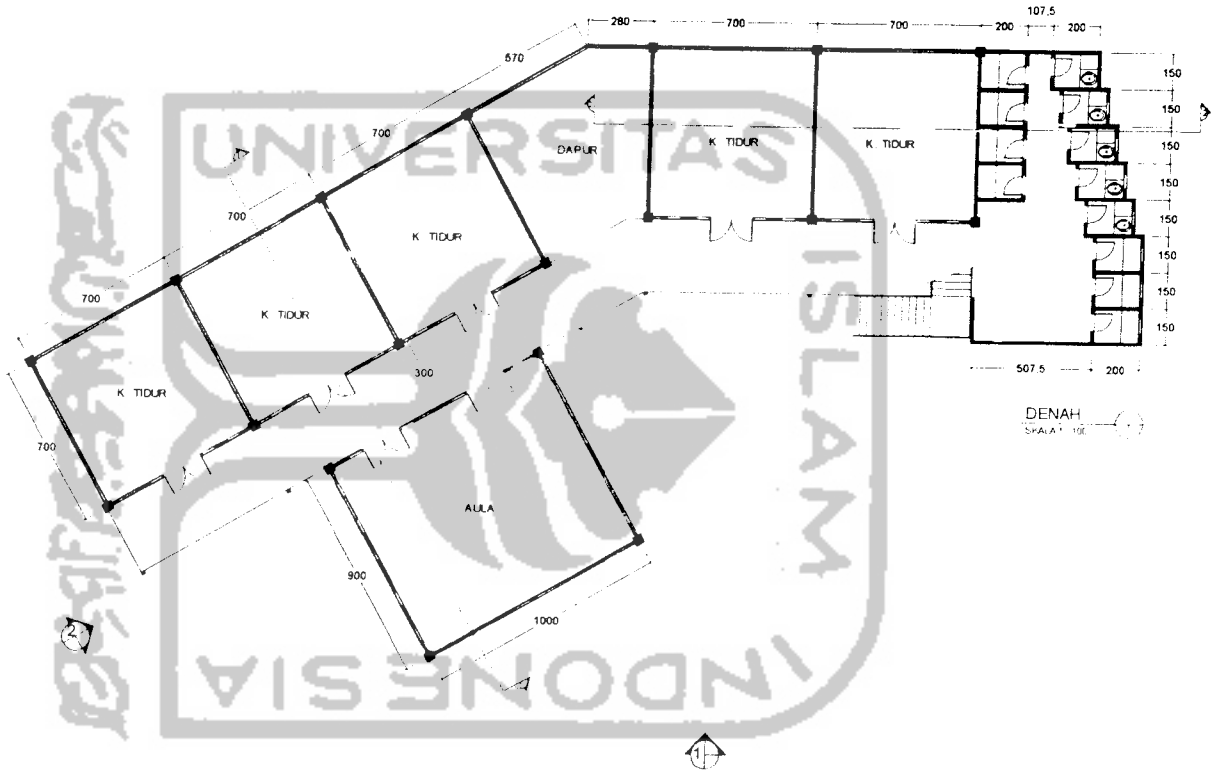


POTONGAN LINGKUNGAN
SMK - ASRAMA PUTRA

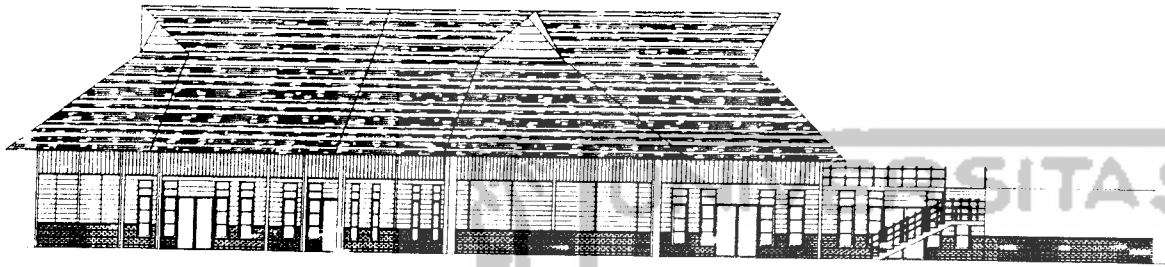


POTONGAN LINGKUNGAN
PERPUS - POLIKLINIK

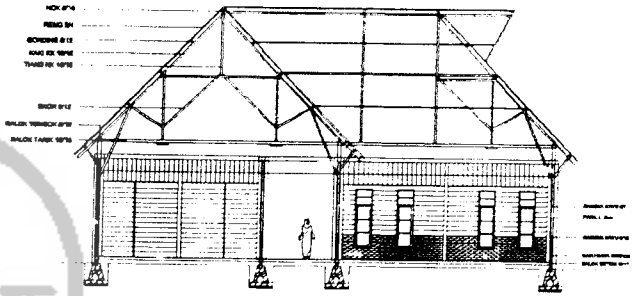
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2005/2006**	**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH** PENDEKATAN LINGKUNGAN ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.Sc	NAMA	ALPIAN KUSUMAWIJAYA	POTONGAN LINGKUNGAN AREA PESANTREN	1 : 200			
				NO. MHS	01.512.216					
				TANDA TANGAN						



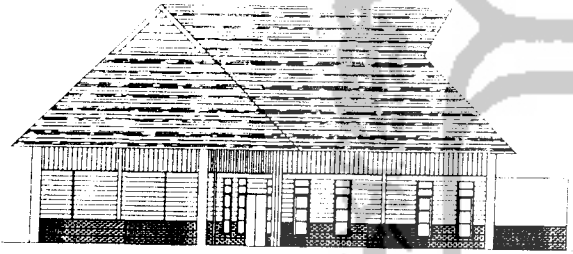
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2005/2006**	**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH** PENDEKATAN URBANISM ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.SA	NAMA	ALFIAN KUSUMAWIJAYA	DENAH ASRAMA PUTRI	1 : 100	4	28	
				NO. MHS	01.512.216					
				TANDA TANGAN						



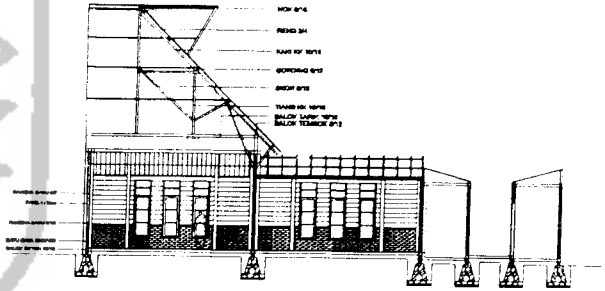
TAMPAK 1
SKALA 1 : 100



POTONGAN 1
SKALA 1 : 100

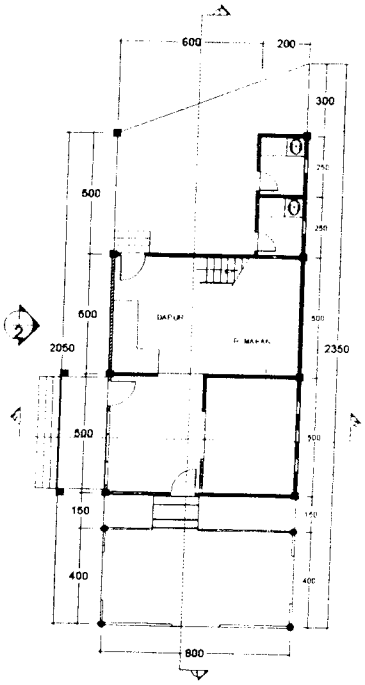


TAMPAK 2
SKALA 1 : 100

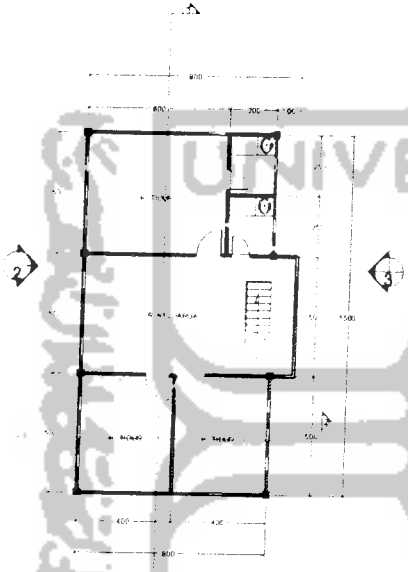


POTONGAN 2
SKALA 1 : 100

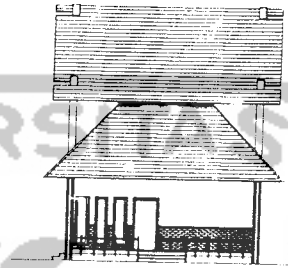
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH PENDEKATAN URBANISME ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.Sc	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: ALFIAN KUSUMAWIJAYA NO. MHS: 01.512.216 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR TAMPAK & POTONGAN ASRAMA PUTRI	SKALA 1 : 100	NO. LBR 5	JML LBR 28	PENGESAHAN



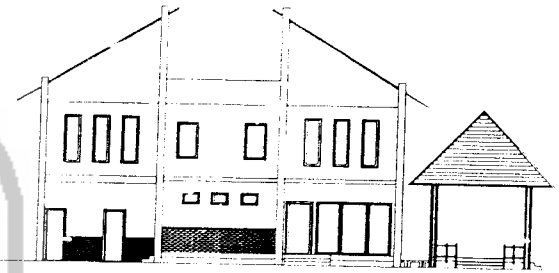
DENAH LT. 1
SKALA 1 : 100



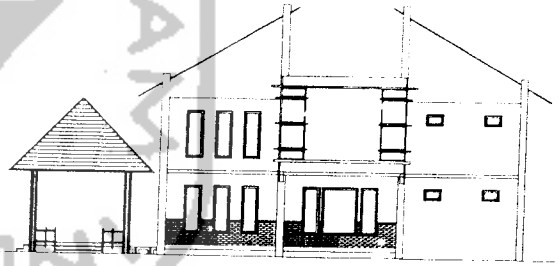
DENAH LT. 2
SKALA 1 : 100



TAMPAK 1
SKALA 1 : 100

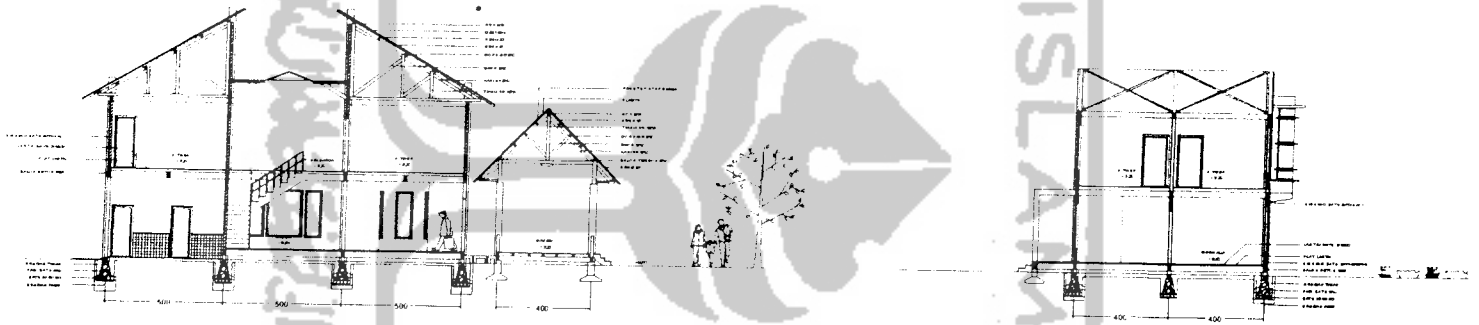


TAMPAK 2
SKALA 1 : 100



TAMPAK 3
SKALA 1 : 100

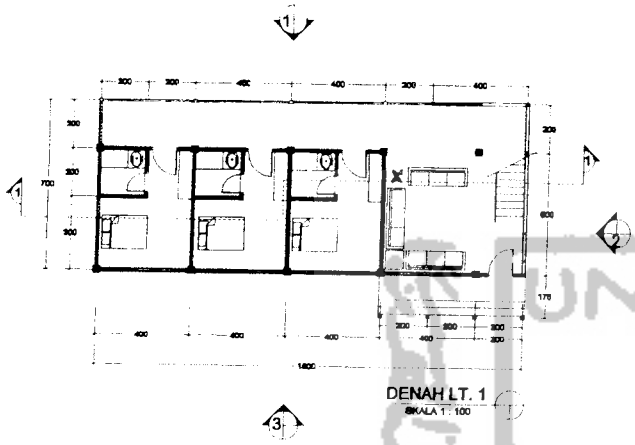
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2005/2006**	**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJIAH** PENDEKATAN UNIVERSITAS ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	**DOSEN PEMBIMBING** YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.SA	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
				NAMA	ALFIAN KUSUMAWIJAYA	DENAH DAN TAMPAK RUMAH KYAI	1 : 100	6	28	
				NO. MHS	01.512.216					
				TANDA TANGAN						

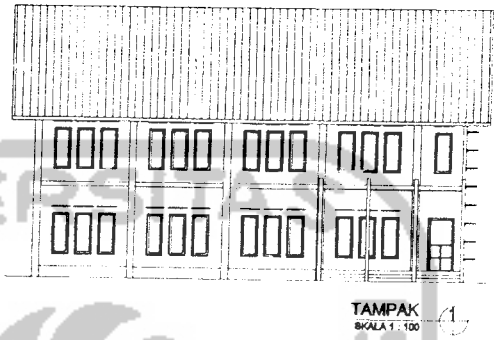


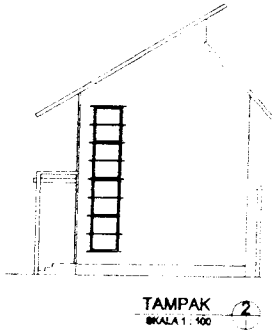
POTONGAN 1
SKALA 1 : 100

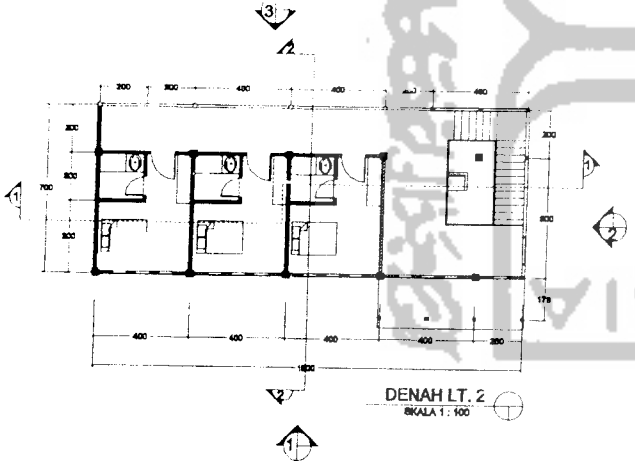
POTONGAN 2
SKALA 1 : 100

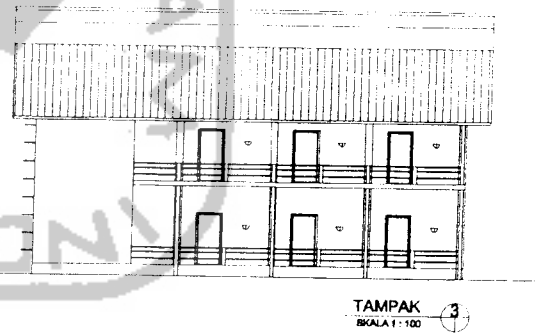
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2005/2006**	**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNA.LIAH** PENDEKATAN URBANISME BERKELANJUTAN PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	**DOSEN PEMBIMBING** YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.Sc	**IDENTITAS MAHASISWA** NAMA : ALPIAN KUSUMAWIJAYA NO. MHS : 01.512.216 TANDA TANGAN :	**NAMA GAMBAR** POTONGAN RUMAH KYAI	**SKALA** 1 : 100	**NO. LBR** 7	**JML LBR** 28	**PENGESAHAN**





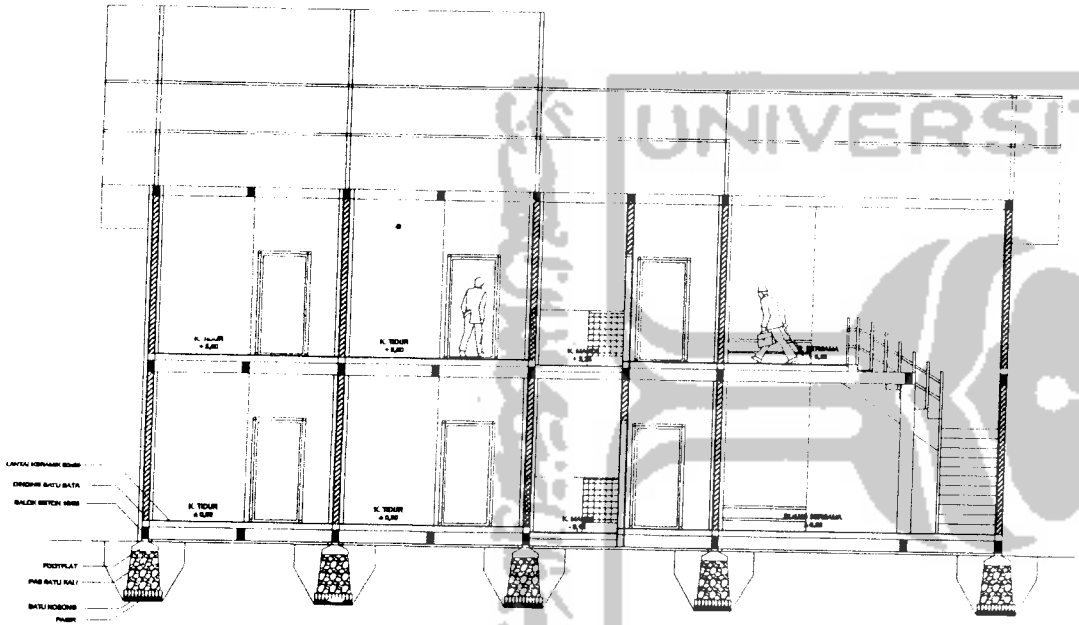




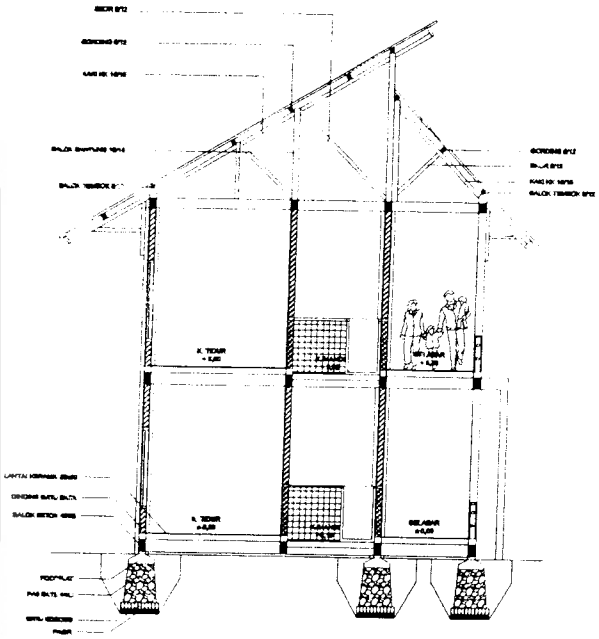


TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PENGEMBANGAN LINGKUNGAN ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.BA	NAMA	ALPIAN KUSUMAWIJAYA	DENAH DAN TAMPAK GUEST HOUSE	1 : 100	8	28	
	NO. MHS	01.512.218					
	TANDA TANGAN						

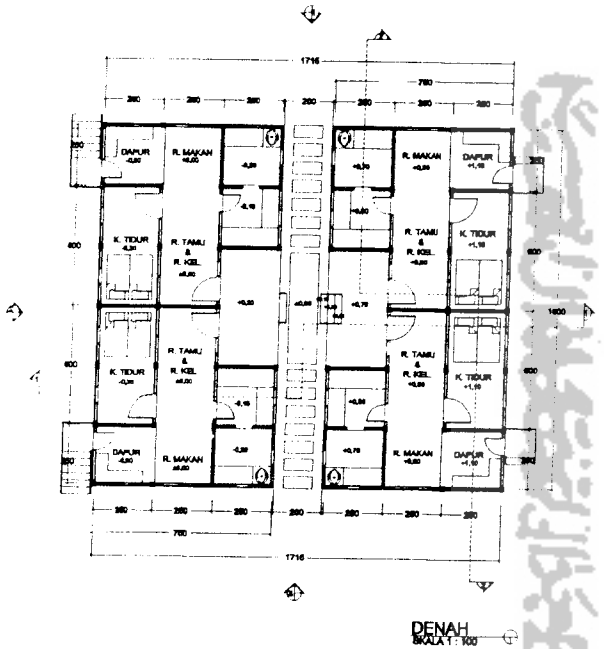


POTONGAN 1
SKALA 1 : 50



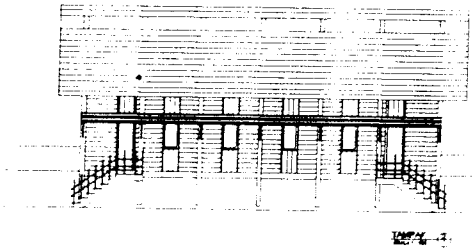
POTONGAN 2
SKALA 1 : 50

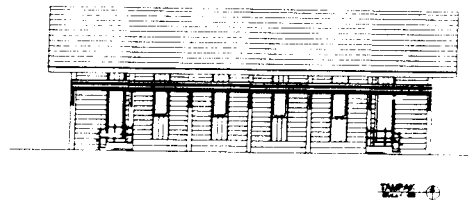
TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PENDEKATAN URBANISM ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.SA	NAMA	ALFIAN KUSUMAWIJAYA	POTONGAN GUEST HOUSE	1 : 50	9	28	
				NO. MHS	01.512.216					
				TANDA TANGAN						



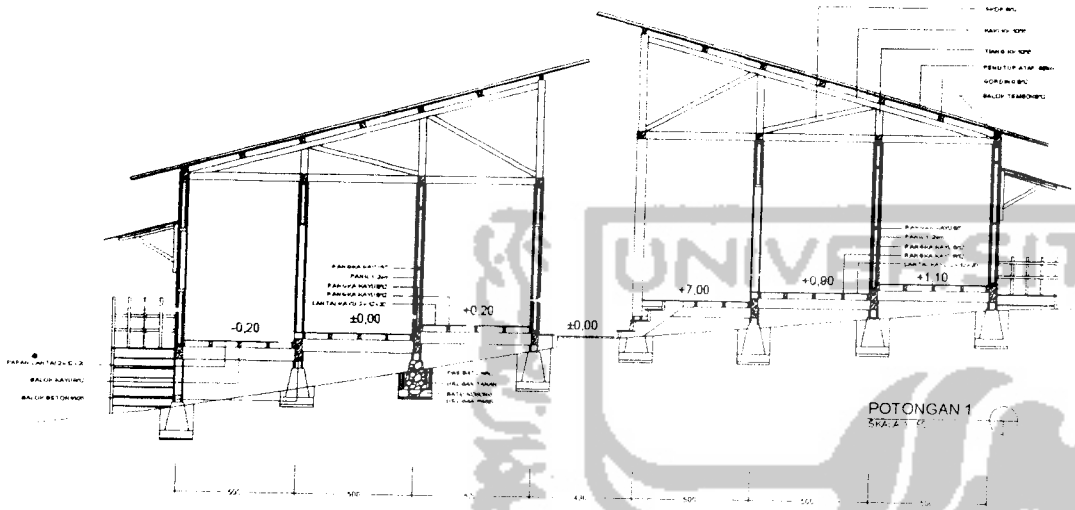
DENAH
SKALA 1 : 100



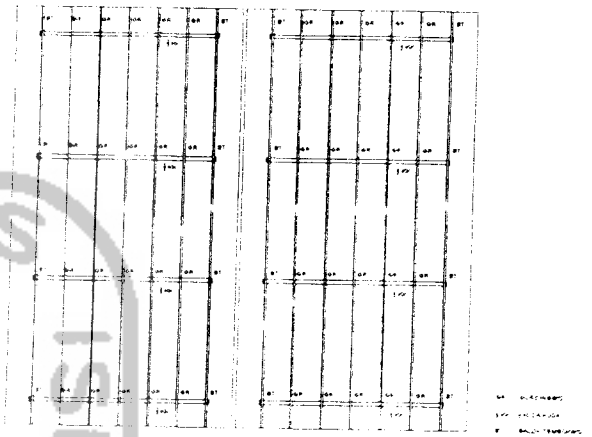




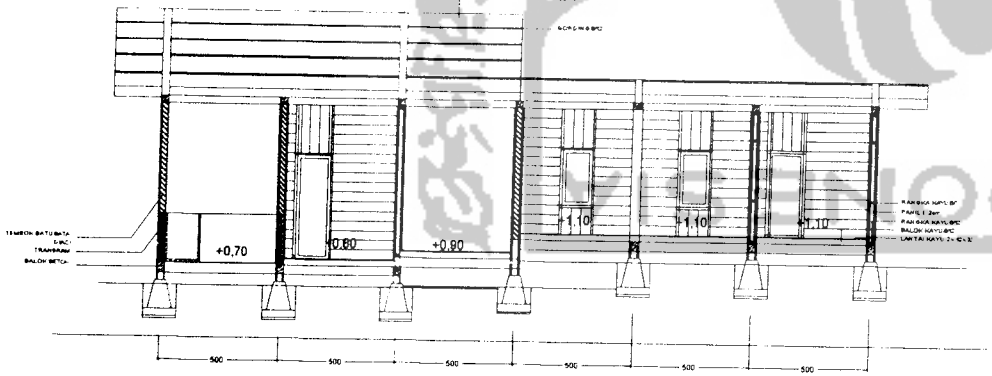
TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJIAH	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PENDEKATAN UNSUR ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.SA	NAMA	ALPIAN KUSUMAWIJAYA	DENAH DAN TAMPAK ASRAMA PENGASAR BERKELUARGA	1 : 100	10	28	
				NO. MHS	01.512.215					
				TANDA TANGAN						



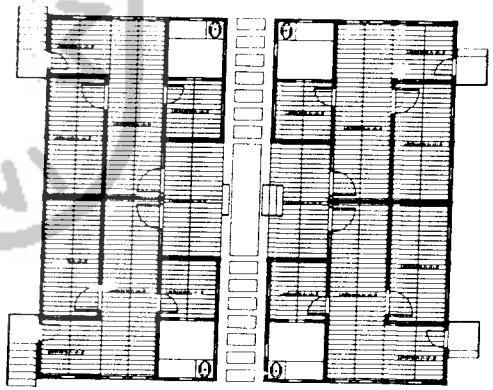
POTONGAN 1
SKALA 1 : 50



RENCANA ATAP
SKALA 1 : 100

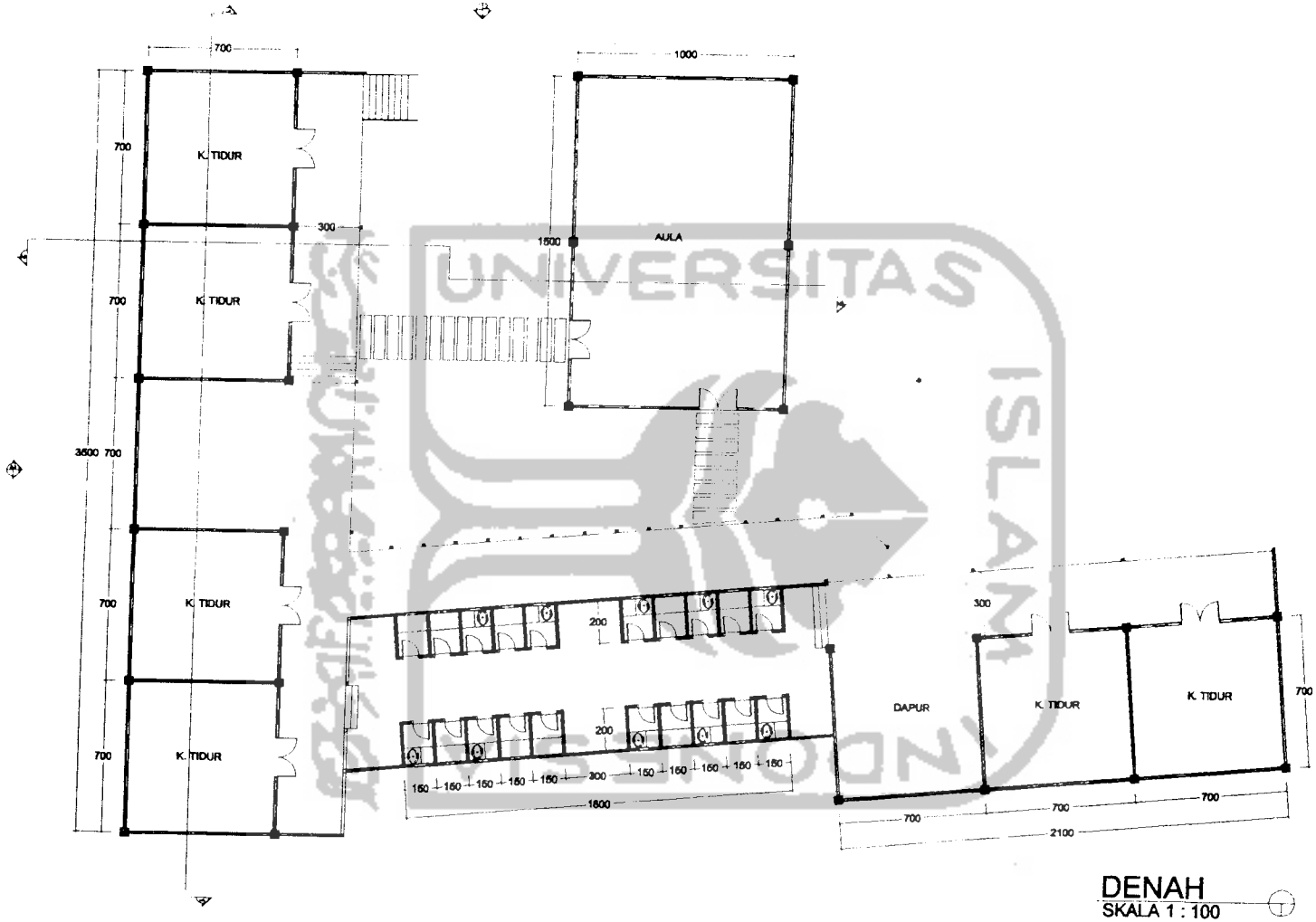


POTONGAN 2
SKALA 1 : 50



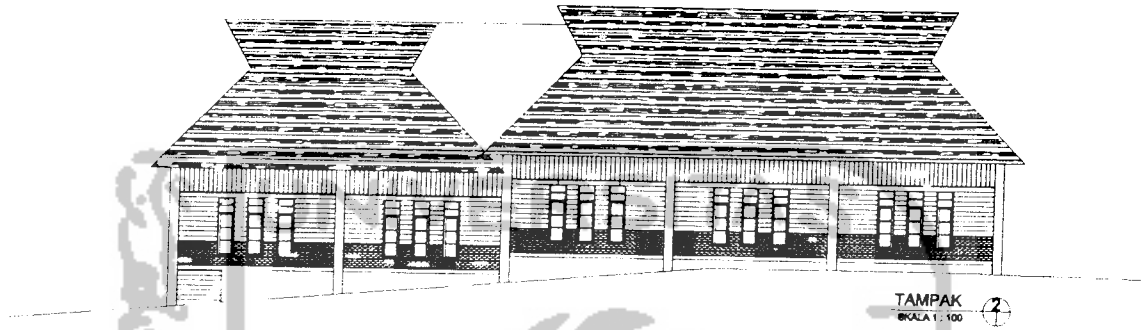
RENCANA LANTAI
SKALA 1 : 100

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2005/2006**	**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH** PENDEKATAN URBANISM ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	**DOSEN PEMBIMBING** YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.SA	**IDENTITAS MAHASISWA** NAMA: ALFIAN KUSUMAWIJAYA NO. MHS: 01.512.216 TANDA TANGAN:	**NAMA GAMBAR** POTONGAN, RENC. ATAP DAN RENC. LANTAI ASRAMA PENGAJAR BERKELUARGA	**SKALA** 1 : 100	**NO. LBR** 11	**JML LBR** 28	**PENGESAHAN**



DENAH
SKALA 1 : 100

TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PENDEKATAN UNGUNAH ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.SA	NAMA	ALPIAN KUSUMAWIJAYA	DENAH ASRAMA PUTRA	1 : 100	12	28	
				NO. MHS	01.912.215					
				TANDA TANGAN						

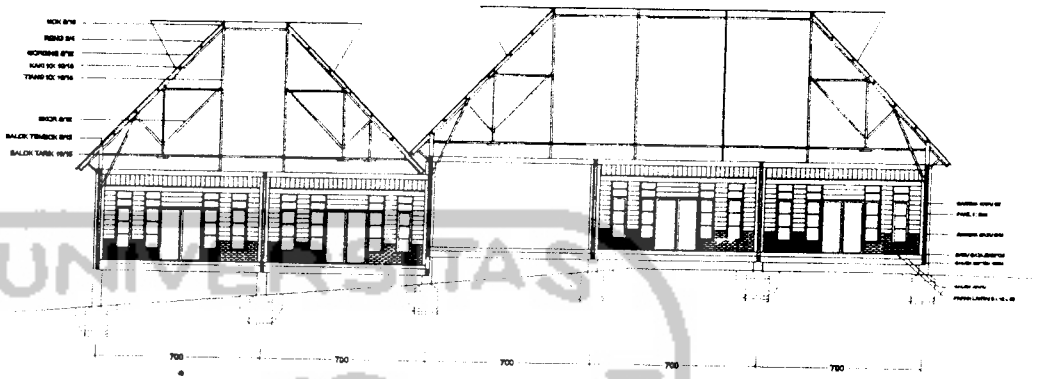


TAMPAK 2
SKALA 1 : 100

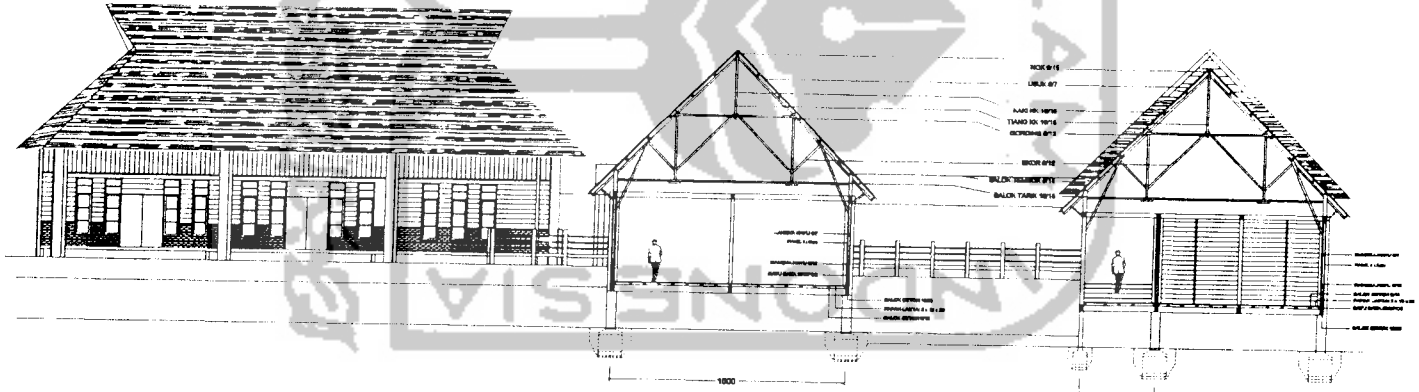


TAMPAK 1
SKALA 1 : 100

TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PENDEKATAN URBANISME ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.BA	NAMA	ALFIAN KUSUMAWIJAYA	TAMPAK ASRAMA PUTRA	1 : 100	13	28	
				NO. MHS	01.512.216					
				TANDA TANGAN						



POTONGAN 1
SKALA 1 : 100

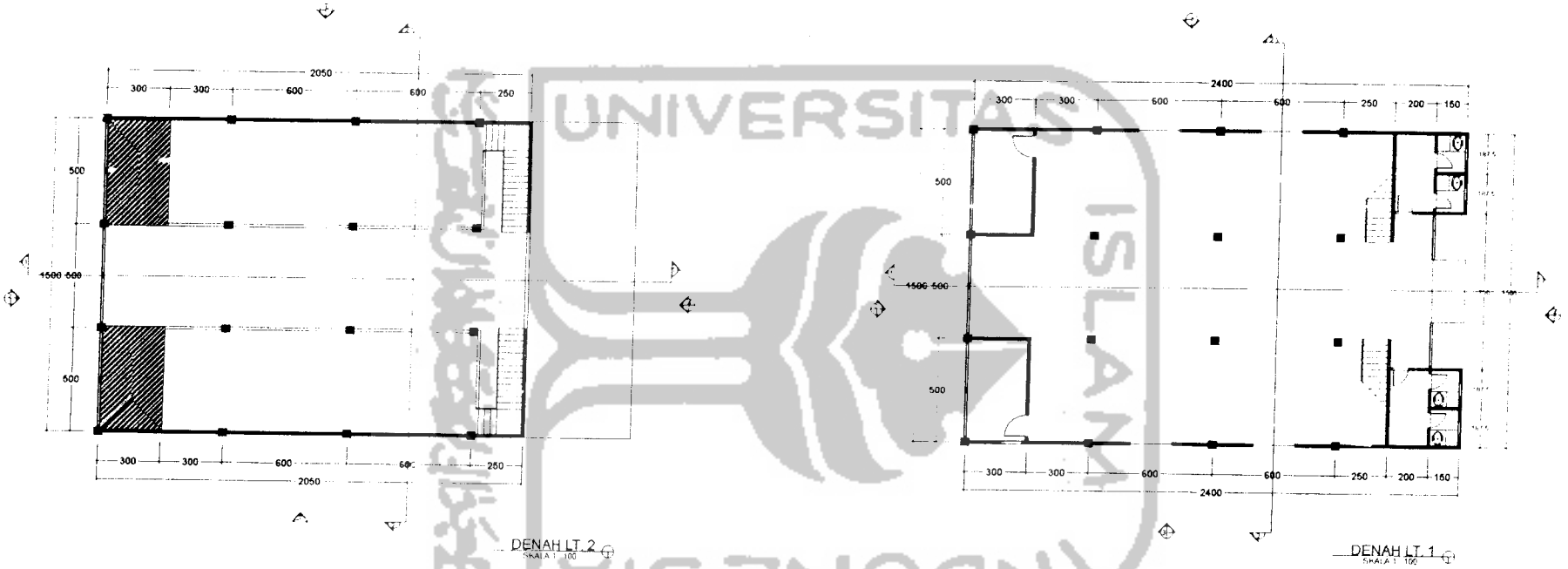


POTONGAN 2
SKALA 1 : 100

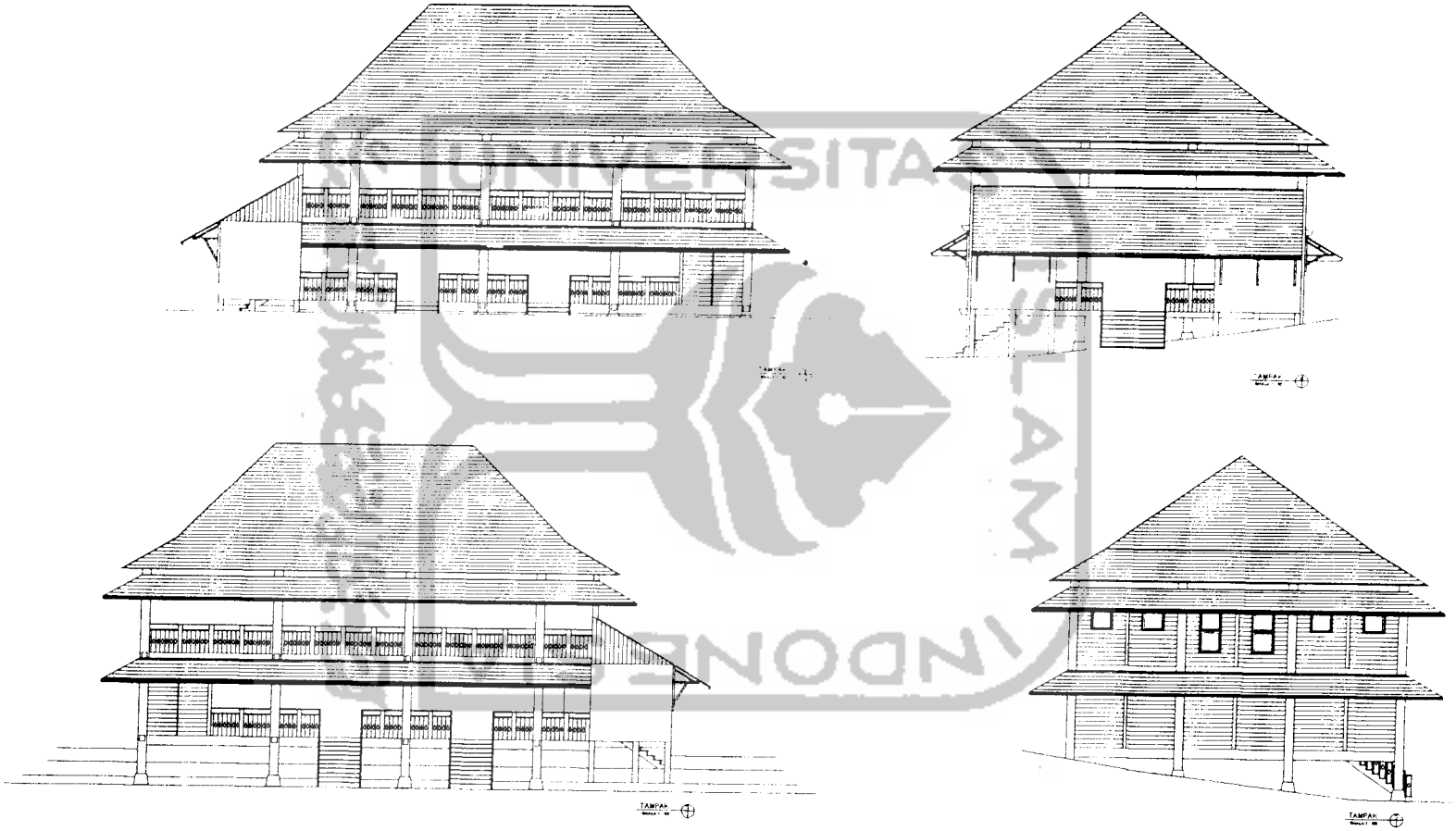
TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PENDEKATAN URBANISME ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA	
YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.Sc	NAMA	AL FIAN KUSUMAWIJAYA
	NO. MHS	01.512.215
	TANDA TANGAN	

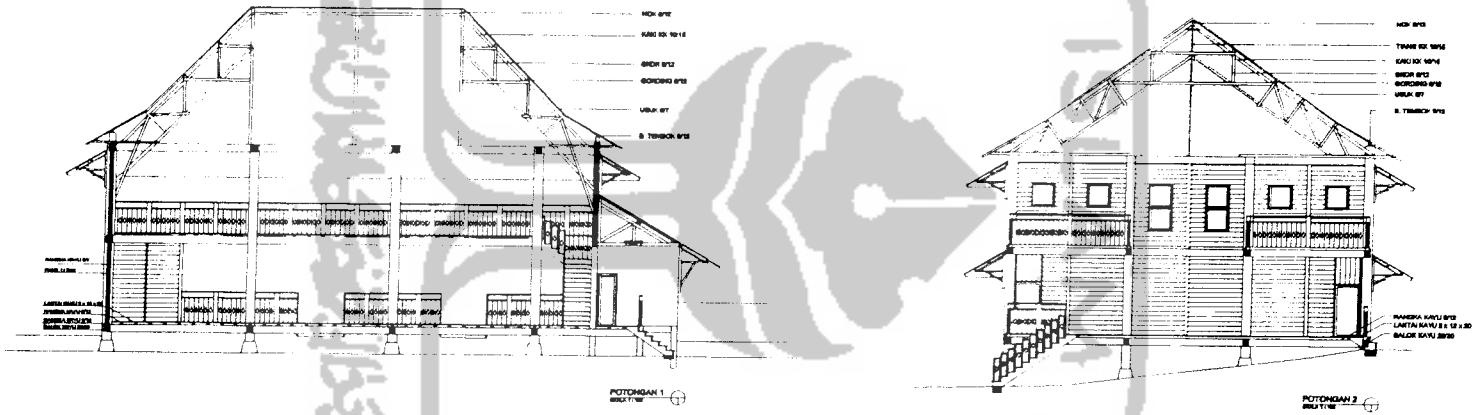
NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
POTONGAN ASRAMA PUTRA	1 : 100	14	28	



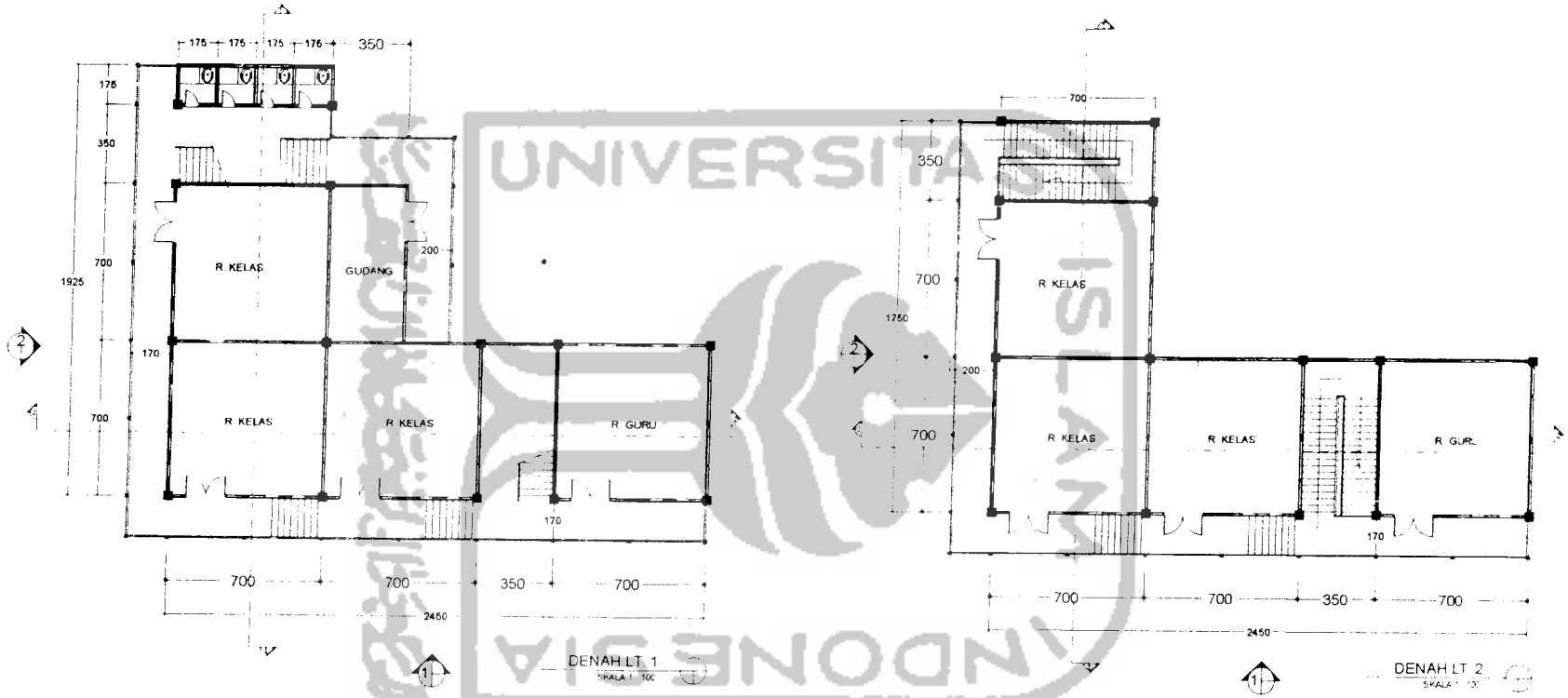
TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PENDEKATAN UKHUWAH ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.SA	NAMA	ALFIAN KUSUMA WIJAYA	DENAH AULA	1 : 100	15	28	
				NO. MHS	01.512.218					
				TANDA TANGAN						



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**TUGAS AKHIR** JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2005/2006**	**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH** PENDEKATAN UKHUWAH ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	**DOSEN PEMBIMBING** YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.Sc	**IDENTITAS MAHASISWA** NAMA: ALFIAN KUSUMAWIJAYA NO. MHS: 01.512.216 TANDA TANGAN:	**NAMA GAMBAR** TAMPAK AULA	**SKALA** 1 : 100	**NO. LBR** 16	**JML LBR** 28	**PENGESAHAN**



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2005/2006**	**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNALIAH** PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.SA	NAMA	ALPIAN KUSUMAWIJAYA	POTONGAN AULA	1 : 100	17	28	
				NO. MHS	01.512.216					
				TANDA TANGAN						



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2005/2006**	**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH** PENGEMBANGAN LINGKUNGAN ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	**DOSEN PEMBIMBING** YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.Sc	**IDENTITAS MAHASISWA** NAMA: ALFIAN KUSUMAWIJAYA NO. MHS: 01.512.216 TANDA TANGAN:	**NAMA GAMBAR** DENAH SMK DAN MTs	**SKALA** 1 : 100	**NO. LBR** 18	**JML LBR** 28	**PENGESAHAN**

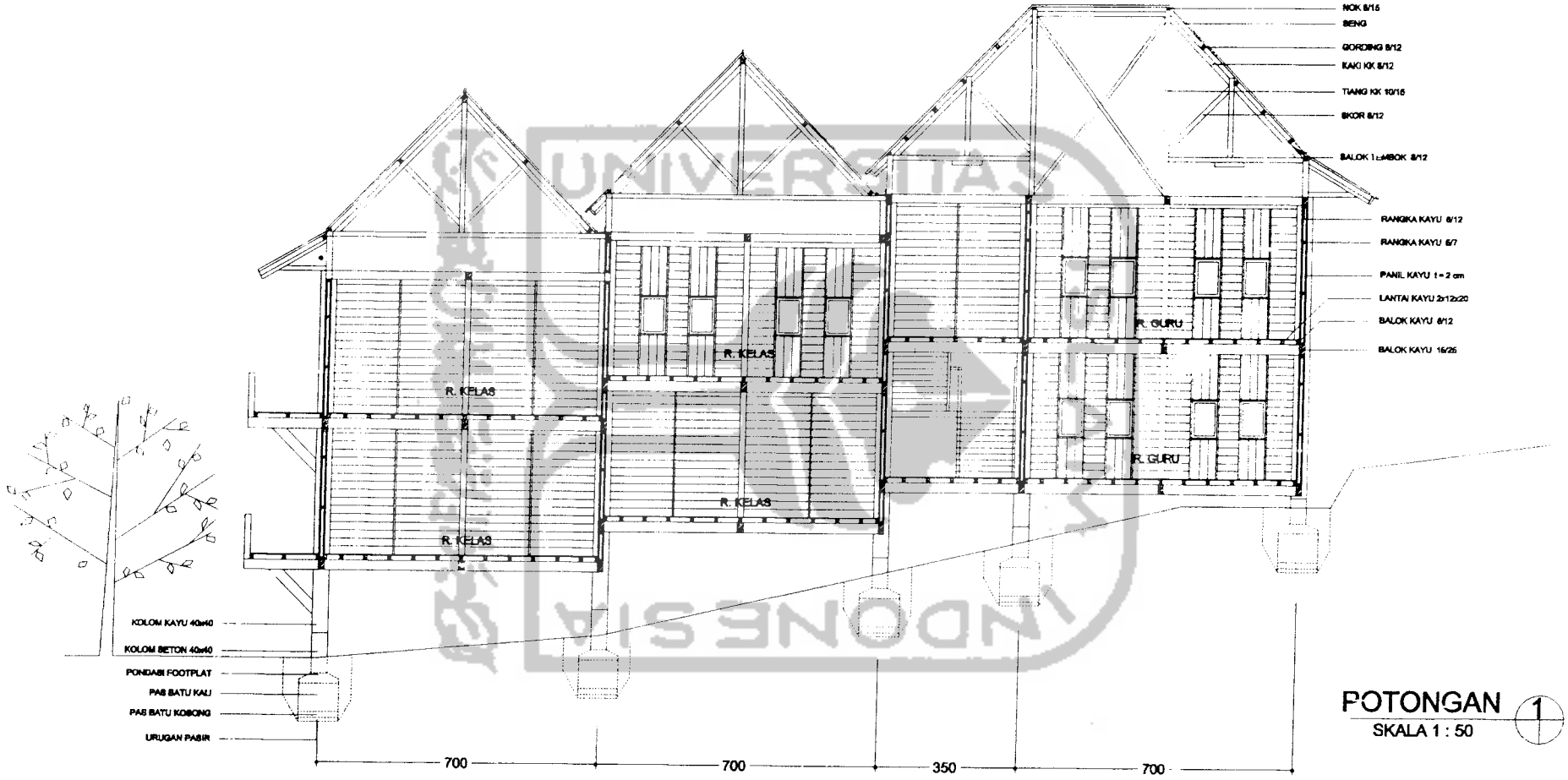


TAMPAK 1
SKALA 1 : 100



TAMPAK 2
SKALA 1 : 100

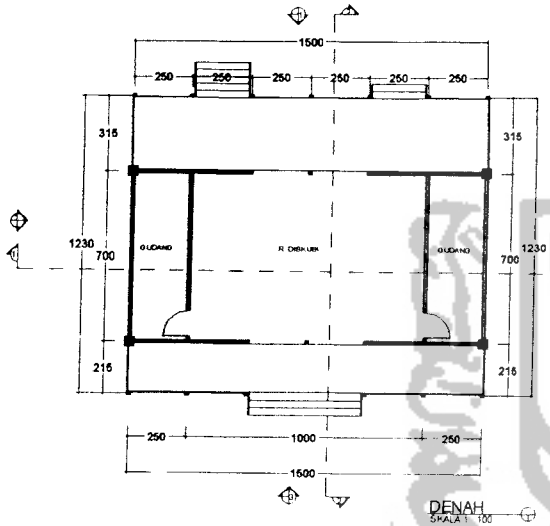
TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PENDEKATAN LINGKUNGAN ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.SA	NAMA	ALHAN KUSUMAWIJAYA	TAMPAK SMK DAN MTs	1 : 100	19	28	
				NO. MHS	01.512.218					
				TANDA TANGAN						



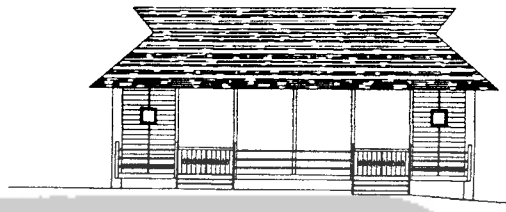
POTONGAN 1

SKALA 1 : 50

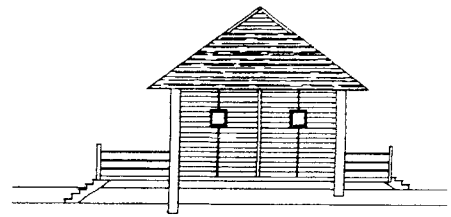
TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUL'ALIAH	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PENGEMBANGAN LINGKUNGAN ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.Sc	NAMA	ALFIAN KUSUMAWIJAYA		1 : 50	20	28	
				NO. MHS	01.512.216					
				TANDA TANGAN						



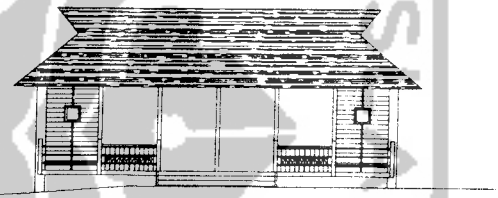
DENAH
SKALA 1 : 100



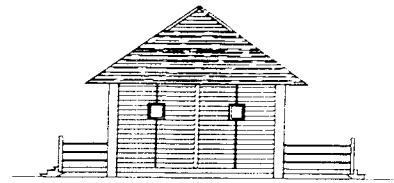
TAMPAK



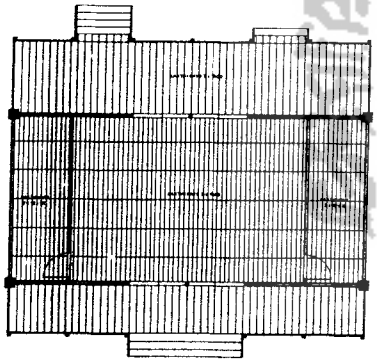
TAMPAK



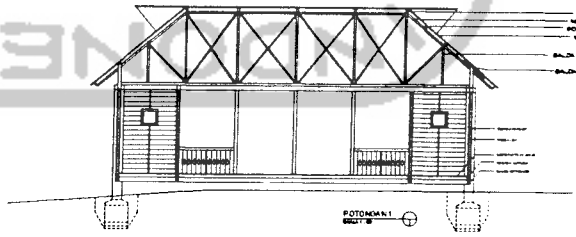
TAMPAK



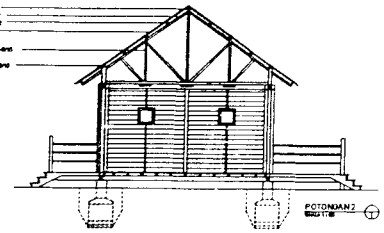
TAMPAK



RENCANA LANTAI



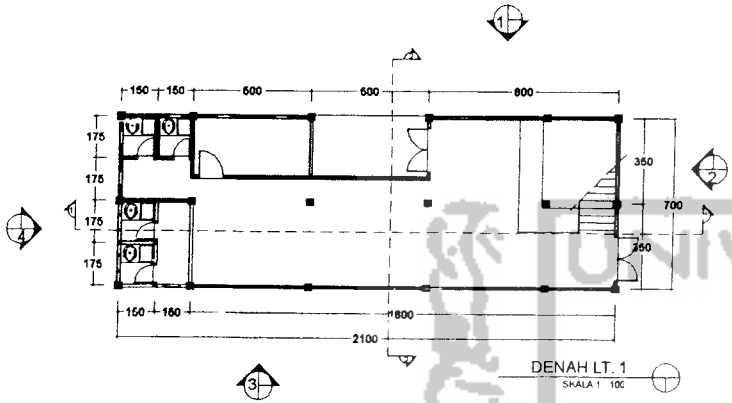
POTONGAN 1



POTONGAN 2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

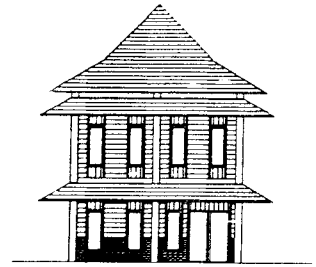
TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNS RAUDHATUNNAJJAH	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PENDEKATAN UNSUR ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.SA	NAMA	ALPIAN KUSUMAWIJAYA	DENAH, TAMPAK, POTONGAN, DAN RENC. LANTAI WORKSHOP	1 : 100	21	28	
				NO. MHS	01.512.216					
				TANDA TANGAN						



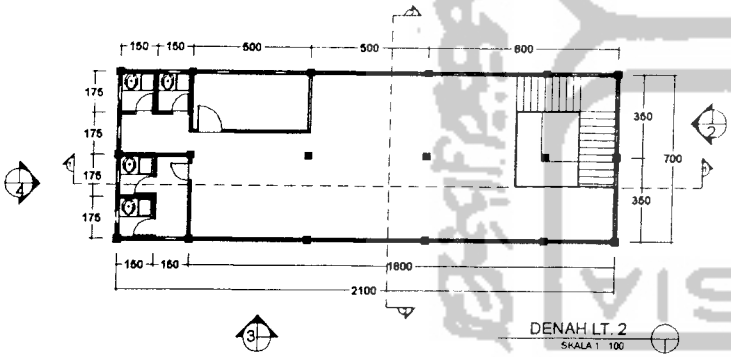
DENAH LT. 1
SKALA 1 : 100



TAMPAK 1
SKALA 1 : 100



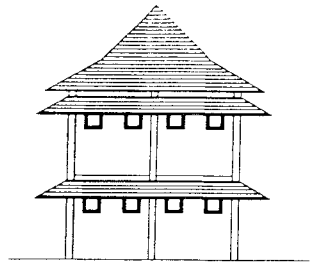
TAMPAK 2
SKALA 1 : 100



DENAH LT. 2
SKALA 1 : 100

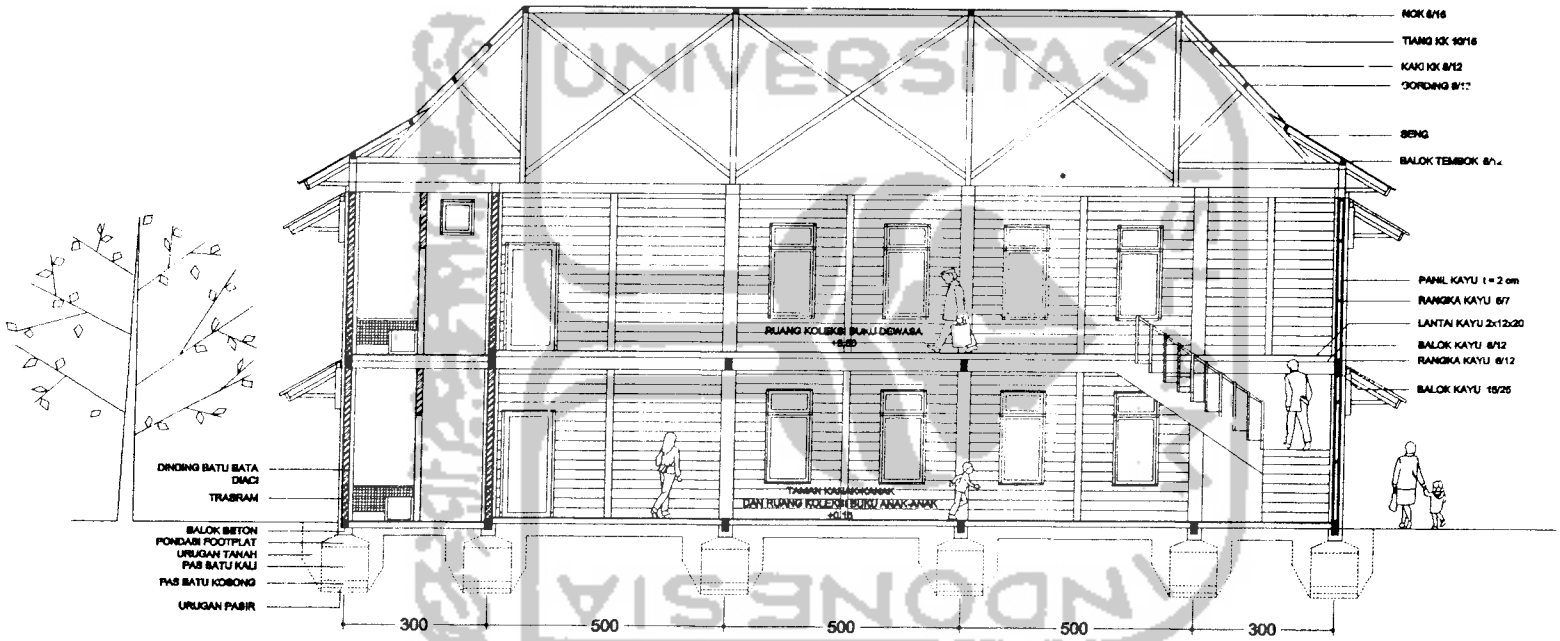


TAMPAK 3
SKALA 1 : 100



TAMPAK 4
SKALA 1 : 100

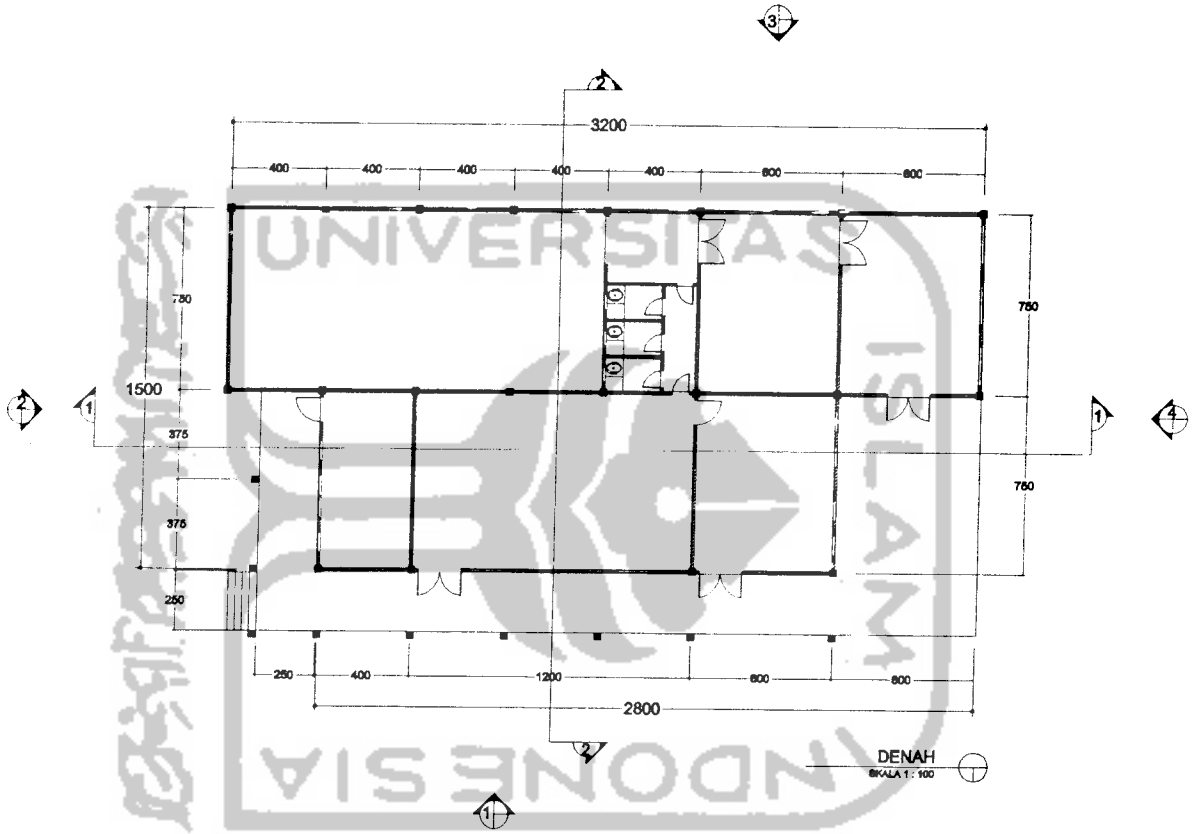
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH PENDEKATAN UKHUWAH ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.SA	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: ALFIAN KUSUMAWIJAYA NO. MHS: 01.512.216 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR DENAH DAN TAMPAK PERPUS DAN TK	SKALA 1 : 100	NO. LBR 22	JML LBR 28	PENGESAHAN



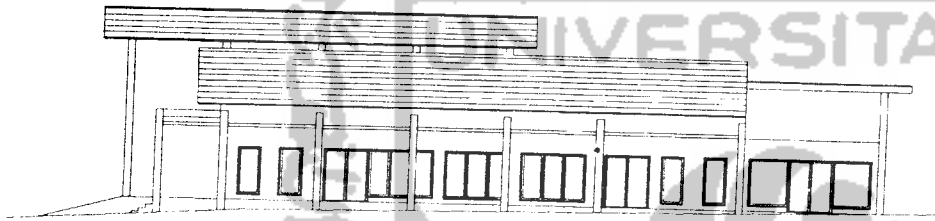
POTONGAN 1

SKALA 1 : 50

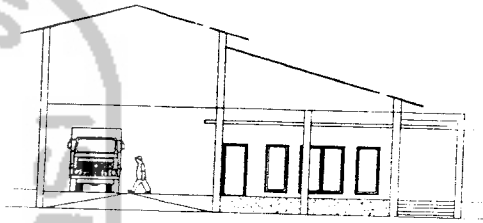
TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PENDEKATAN UKHUWAH ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.SA	NAMA	ALPIAN KUSUMAWIJAYA	POTONGAN PERPUS DAN TK	1 : 50	23	28	
				NO. MHS	01.512.216					
				TANDA TANGAN						



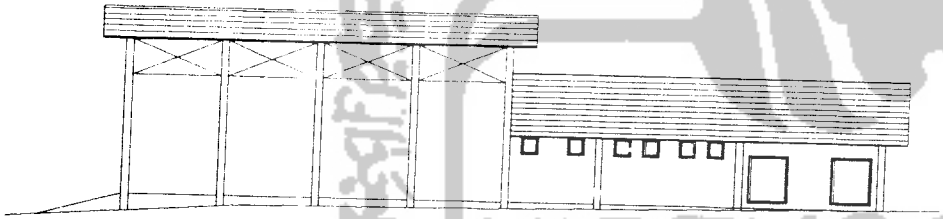
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJIAH PENDEKATAN URBANISME ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.Sc	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: ALFIAN KUSUMAWIJAYA NO. BP/NIM: 01.512.216 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR DENAH KOPERASI	SKALA 1 : 100	NO. LBR 24	JML LBR 28	PENGESAHAN



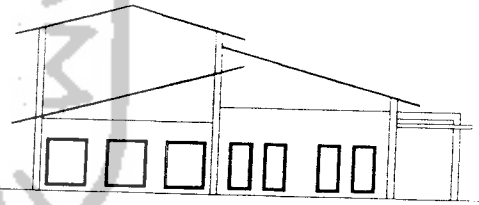
TAMPAK 1
SKALA 1 : 100



TAMPAK 2
SKALA 1 : 100

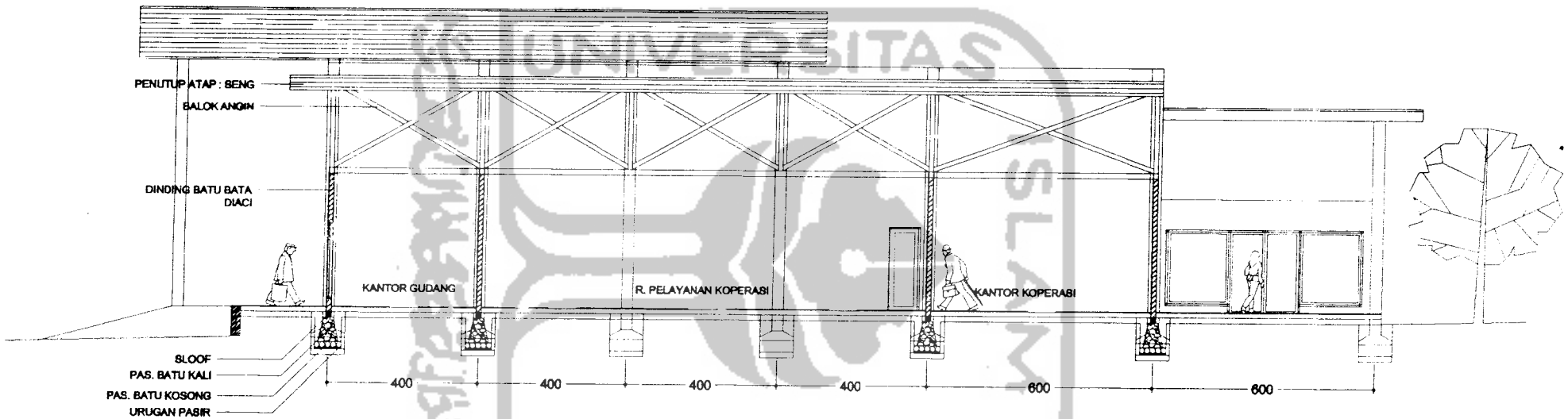


TAMPAK 3
SKALA 1 : 100



TAMPAK 4
SKALA 1 : 100

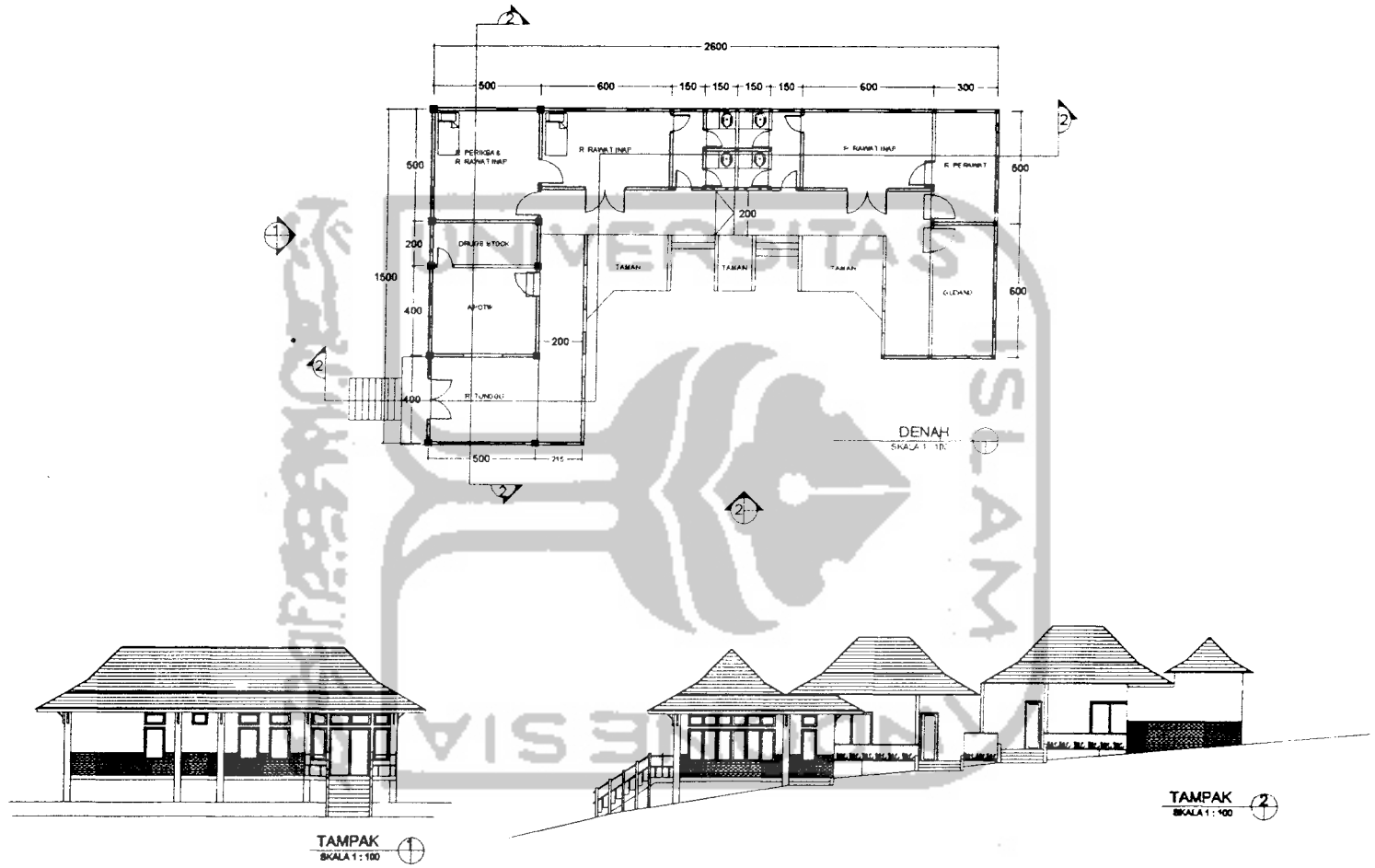
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2005/2006**	**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH** PENDEKATAN LINGUNGAN ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	**DOSEN PEMBIMBING** YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.SA	**IDENTITAS MAHASISWA** NAMA: ALPIAN KUSUMAWIJAYA NO. MHS: 01.512.216 TANDA TANGAN:	**NAMA GAMBAR** TAMPAK KOPERASI	**SKALA** 1 : 100	**NO. LBR** 25	**JML LBR** 28	**PENGESAHAN**



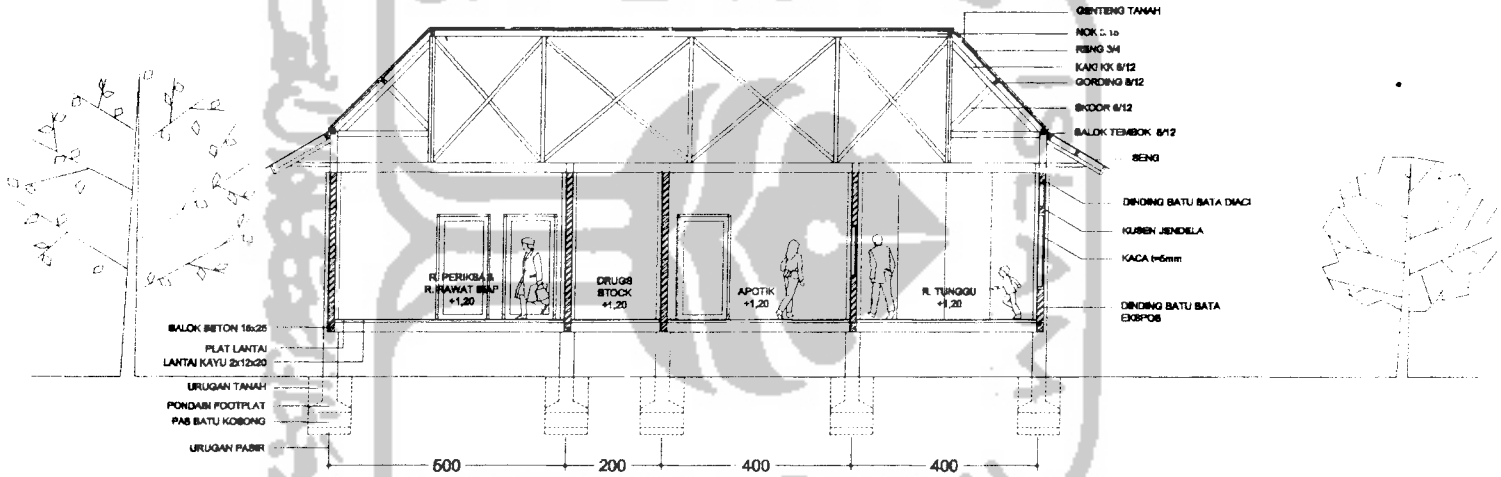
POTONGAN 1

SKALA 1 : 50

TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PENGEMBANGAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. MSA	NAMA	ALFIAN KUSUMAWIJAYA	POTONGAN KOPERASI	1 : 50	26	28	
				NO. MHS	01.512.216					
				TANDA TANGAN						



TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJIAH PENGEMBANGAN UNGUNGAN ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.SA	NAMA	ALPIAN KUSUMAWIJAYA	DENAH DAN TAMPAK POLIKLINIK	1 : 100	27	28	
				NO. MHS	01.512.215					
				TANDA TANGAN						



POTONGAN 2

SKALA 1 : 50

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2005/2006**	**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJJAH** PENDEKATAN LINGKUNGAN ISLAMIYAH PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI COMMUNITY CENTER	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. M.Sc	NAMA	ALPIAN KUSUMAWIJAYA	POTONGAN POLIKLINIK	1 : 50	28	28	
				NO. MHS	01.512.216					
				TANDA TANGAN						